PENGARUH *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMK PUSAKA 1 JAKARTA

Ayuwinarti Purba
8105133174

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Konsentrasi Pendidikan Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Ayuwinarti Purba. Pengaruh Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Jurusan Akuntansi Smk Pusaka 1 Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang Apakah terdapat pengaruh model Team Assisted Individualization dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model Discovery Learning dan kelas eksperimen menggunakan model Team Assisted Individualization. Penelitian ini dilakukan di SMK Pusaka 1, Jl. Pahlawan Revolusi No 89, Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur. Objek penelitian berupa meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pokok pembahasan aktiva tetap pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui kuesioner, lembar keterlaksanaan observasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi motivasi ekstrinsik kelas eksperimen 50,59%, lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi eksrinsik kelas kontrol 49,26%. Berdasarkan perhitungan rata-rata dari 35 siswa setiap kelas, pada kelas eksperimen sebanyak 20 siswa memiliki motivasi diatas rata-rata, sedangkan pada kelas kontrol siswa yang memiliki motivasi diatas rata-rata sebanyak 16 siswa.

ABSTRACT

Ayuwinarti Purba. The Influence of Team Assisted Individualization on the motivation to learn the subjects of financial accounting class xi accounting SMK Pusaka 1 Jakarta. Faculty of economics, state university Jakarta.

The purpose of this study is to obtain knowledge based on data and facts that are valid, reliable, and accountable about whether there is influence Team Assisted Individualization of student motivation. This study used classroom action research with control and experimental classes. Control class using discovery learning model and experiment class using Team Assisted Individualization model. This research is done in SMK Pusaka 1, street of Pahlawan Revolusi Number 89, Pondok Bambu, Duren Sawit, East Jakarta. The object of research is to increase student motivation to learn especially on the subject of fixed asset in the subject of financial accouting. Research methods used to collect data is a questionnaire, sheet of observation. The method used in analyzing the data is a qualitative method. The result showed that the use of Team Assisted Indvidualization model can improve student motivation of experimental class. Based on observation of extrinsic motivation of experimental class 50,59%, higher than compare with extrinsic motivation of control class 49,26%. Based on calculation of the average of 35 students per class, in the experimental class as many as 20 students have above average motivation, while in the control class students who have motivation above average as many as 16 students.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

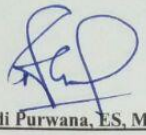

Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus.

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Erika Takidah, M.Si. 197511112009122001	Ketua		2 Agustus 2017
Susi Indriani, S.E., M,S,Ak 197608202009122001	Sekretaris		8 Agustus 2017
Dr. Mardi, M.Si. 196003011987031001	Penguji Ahli		8 Agustus 2017
Ati Sumiati, S.Pd., M.Si. 197906102008012028	Pembimbing I		2 Agustus 2017
Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak. 197705172010121002	Pembimbing II		2 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 13 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 13 Juli 2017
Yang membuat pernyataan

Ayuwinarti Purba
No. Reg. 8105133174

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Erika Takidah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ati Sumiati, S.Pd, M.M, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
6. Susiana, S.Pd, selaku kepala sekolah SMK Pusaka 1 Jakarta.
7. MD Diah Ratu, S.Pd., M.M, selaku kepala sekolah SMKN 31 Jakarta

8. Alden Cius Purba dan Erni Wati simanjuntak selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberi motivasi, menghibur dan mengingatkan untuk pengerjaan skripsi ini.
9. Adik-adikku tercinta, kakakku tersayang, Sri Eka, Irfani, Nata Nael, Nirwana, Nova, Fridanika, Tifany, Rita Sukma dan kekasihku Pulung yang selalu membantu dalam kesulitanku dalam pengerjaan skripsi.
10. Seluruh teman-teman pendidikan akuntansi regular 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan selama perkuliahan serta bantuan dan dukungan atas pembuatan skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, kritik dan saran yang dapat membangun diperlukan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 11 Maret 2017

Ayuwinarti Purba

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN i
ABSTRAK ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI iv
PERNYATAAN ORISINALITAS v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 9
D. Perumusan Masalah 10
E. Kegunaan Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Deskripsi Teoritis 12
1. Motivasi Belajar 12
2. Model *Team Assisted Individualization* 21
B. Hasil Penelitian yang Relevan 40
C. Kerangka Teoritik 56
D. Perumusan Hipotesis Penelitian 57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 58
A. Tujuan Penelitian 58
B. Waktu dan Tempat Penelitian 58
C. Metode Penelitian 59
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 61
E. Teknik Pengumpulan Data 62

F. Teknik Analisis Data 73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 76
A. Deskripsi Data..... 76
1. Angket Motivasi Belajar 76
2. Skor Motivasi Belajar Kelas Eksperimen 77
3. Skor Motivasi Belajar Kelas Kontrol..... 81
B. Pengujian Hipotesis 85
1. Uji Normalitas..... 85
2. Uji Homogenitas 86
3. Uji Hipotesis 87
C. Pembahasan 87
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 94
A. Kesimpulan 94
B. Implikasi 95
C. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat Izin Penelitian di SMK PUSAKA 1	100
2	Surat Izin Penelitian di SMKN 31 Jakarta	101
3	Surat Balikan dari SMK Pusaka 1.....	102
4	Surat Balikan dari SMKN 31 Jakarta.....	103
5	Silabus.....	104
6	RPP Kelas Eksperimen	107
7	RPP Kelas Kontrol	124
8	Instrumen Motivasi Belajar.....	146
9	Modul *Team Assisted Individualization* dan Aktiva Tetap.....	149
10	Validitas Uji Coba.....	167
11	Reliabilitas Uji Coba	168
12	Validitas Kelas Kontrol.....	169
13	Reliabilitas Kelas Kontrol	170
14	Validitas Kelas Eksperimen	171
15	Reliabilitas Kelas Eksperimen	172
16	Kisi-kisi Instrumen.....	173
17	Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Uji Coba ...	174
18	Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar kelas Kontrol	176
19	Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	178
20	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol	180
21	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	182
22	Tabel perhitungan rata-rata, varians, dan simpangan baku.....	184
23	Histogram Interval Kelas Eksperimen	186
24	Histogram Interval Kelas Kontrol	187

25	Perhitungan Normalitas.....	188
26	Perhitungan Homogenitas	192
27	Perhitungan Uji-t.....	194
28	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	197
29	Gambar Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	204

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Tabulasi Jurnal	49
III.1	Desain Penelitian *Posttest Only Control Design*.....	60
III.2	Lembar Observasi Keterlaksaan Pembelajaran.....	67
III.3	Skor Alternatif Jawaban	70
III.4	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	70
IV.1	Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar	77
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	80
IV.3	Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar	81
IV.4	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Kelas Kontrol	84
IV.5	Hasil Uji Normalitas Eksperimen	86
IV.6	Hasil Uji Normalitas Kontrol	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
IV.1	Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	80
IV.2	Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Kontrol	84

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan indikator penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berintegritas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran sehingga terwujud anak belajar yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu pemicu yang menetukan keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 menuntut siswa agar belajar lebih aktif untuk memperoleh informasi pembelajaran. Mata pelajaran Akuntansi Keuangan adalah adalah adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok serta pemerintah. Cakupan materi yang dibahas dalam akuntansi keuangan selain banyak juga berbasis perhitungan.

Untuk mendukung kegiatan belajar murid, seorang guru dituntut untuk berinovasi guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Belajar berarti terjadi perubahan tingkah laku siswa secara tetap ataupun permanen karena adanyanya motivasi atau dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Korelasi ini

menguatkan urgensitas motivasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClelland menunjukan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.[1]

Terdapat dua hakikat motivasi belajar yang mempengaruhi perubahan pola tingkah laku belajar yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi belajar merupakan proses pemberian dorongan sehingga anak belajar memiliki kemauan belajar. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, motivasi belajar diciptakan agar anak belajar mau untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak belajar, mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu sesuai dengan KD dan KI yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Selain itu, pada saat pemberian motivasi terhadap anak belajar diperlukan pemilihan strategi memotivasi baik dari segi behavioral, humanistis, kognitif dan sosial. Ditinjai dari segi behavioral, anak belajar dididik dengan pemberian

[1]Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). Hal 163

hukuman ataupun imbalan untuk memicu motivasi belajar anak belajar. Penggunaan imbalan berguna untuk menambah minat belajar ataupun peningkatan kemauan belajar siswa untuk mempelajari suatu pelajaran yang akan diampu.

Ditinjau dari segi humanistis, motivasi diberikan dalam bentuk penekanan ataupun kebebasan bahwa anak belajar bebas menentukan masa depan mereka. Hal tersebut ditinjau dari pandangan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa memuaskan kebutuhan dasar dahulu sebelum kebutuhan yang tinggi.

Ditinjau dari segi kognitif, berarti berhubungan dengan daya pikir anak belajar. Motivasi yang harus ditekankan adalah motivasi dari dalam diri anak belajar, artinya guru harus memberikan lebih banyak tanggungjawab dan kesemppatan untuk mengontrol hasil prestasi anak belajar. Serta yang terakhir ditinjau dari segi sosial, berarti anak belajar juga harus memperhatikan hubungan mereka dengan teman belajar, guru belajar, orangtua serta masyarakat.

Sebanyak 3,56 persen penduduk Indonesia atau dari 5,7 juta orang masih buta aksara. Ini berdasarkan data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) per tahun 2015. Adapun di Jawa Barat masih terdapat 2,03 persen penduduk yang buta aksara. Jumlah ini menggambarkan sekitar 604.000-an masyarakat Jawa Barat belum melek aksara. Harris menuturkan, tersebarnya masyarakat yang masih buta aksara di berbagai tersebut menjadi salah satu kendala lainnya. Persebaran penduduk buta aksara membuat intervensi di daerah kurang maksimal. (Pikiran Rakyat, 9 September 2016)[2]

[2] http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan, diakses 3 Januari 2016

Ditinjau dari beberapa ahli, motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu model pembelajaran yang digunakan, fasilitas belajar, psikologi siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Model pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada anak belajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pemacu untuk menerapkan pembelajaran dua arah, sehingga terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang diinginkan. Bukan hanya guru yang aktif untuk memberikan materi, tetapi anak belajar juga secara lebih aktif untuk memperluas pengetahuan pembelajaran materi. Dewasa ini walaupun sudah cukup modern, tidak sedikit guru yang masih menerapkan *teacher centered learning* atau guru merupakan pusat pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif.

Berbeda dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran kooperatif tidak hanya berpatokan dengan pencapaian hasil belajar, melainkan juga sebagai peningkatan motivasi anak belajar. Berbagai macam model pembelajaran kooperatif, salah satu diantanya adalah *Team Assisted Individualization*. Proses model *Team Assisted Individualization* adalah membagi anak belajar menjadi sebuah kelompok yang heterogen, satu kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak belajar yang heterogen. Perbedaaan meliputi kognitif, ras, kepribadian, agama, dan sebagainya. Kemudian guru

memberikan materi pokok atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok. Selama pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, anggota kelompok belajar harus saling bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain, saling mengoreksi, dan saling memberi semangat untuk bekerja secara cepat dan akurat. *Rewards* diberikan kepada tim berdasar atas benar dan banyaknya tugas yang diselesaikan anggota tim secara keseluruhan.

Sementara itu Kasubdit PAI SD Halfian Lubis, dalam pembukaan acara menyampaikan bahwa program PKG yang berbasis ICT ini merupakan upaya penting dalam mengatasi 5 permasalahan guru PAI yang lazim yakni rendahnya penguasaan materi keilmuan, lebih menekankan ranah kognitif, belum memadainya pengunaan media, sumber dan sarana, penguasaan metode yang masih berfokus pada guru (*teacher centered learning*), dan penguasaan ketrampilan penilaian pembelajaran yang
Agency, 28 Juli 2016)[3]

Fasilitas adalah suatu sarana yang membantu kelancaran dan memudahkan pelaksanaan suatu usaha. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk proses pemelajaran di sekolah. Fasilitas belajar meliputi 3 hal yaitu alat bantu belajar, perlengkapan belajar, dan ruangan belajar.

Alat bantu belajar, perlengkapan belajar, dan ruangan belajar yang tidak mendukung secara otomatis mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Anak belajar akan cenderung malas untuk belajar, atau berpura-pura hanya mendengar tanpa menelaah materi yang diajarkan oleh guru sehingga demikian tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Alat bantu belajar harus dilengkapi agar siswa dapat memahami materi belajar dengan mudah. Misalnya

[3] http://mirajnews.com, diakses tanggal 2 Januari 2016

penggunaan power point dengan gambar menarik, ruang praktikum, ruangan belajar yang kondusif, tidak panas, tidak berbau serta buku yang lengkap akan memotivasi siswa dalam belajar.

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy tentang full day school (FDS) memang masih berupa wacana dan dalam kajian. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, Murlan mengatakan kondisi real di lapangan terkait sarana dan pra sarana masih banyak yang tidak memenuhi syarat jika kebijakan ini diterapkan. Sarana dan pra sarana yang layak hanya 25 persen saja, sementara 75 persen tidak layak untuk diterapkan kebijakan FDS. (PROKAL.co, 18 Agustus 2016).[4]

Selain itu Psikologi siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Psikologi ialah sifat kejiwaan seseorang. Jiwa adalah sesuatu yang tidak kasat mata namun berperan aktif sebagai motor dalam menentukan perbuatan-perbuatan baik atau buruk yan akan mempengaruhi hasil belajar anak belajar. pemberian motivasi belajar dapat bersumber dari guru, oranmg tua dan juga masyarakat. Oleh sebab itu, di lingkungan sekolah guru memberikan pengarahan atau berbicara sesuai dengan kemampuan nalar siswauntuk mengolah informasi tersebut. Dengan kata lain, sebelum guru memberikan suatu informasi terhadapat siswa, ada baiknya guru menyeleksi setiap kata yang akan disampaikan ke siswa belajar sesuai dengan emosi dan kondiri psikis siswa pada saat menerima informasi tersebut.

Kesalahan pemberian pesan/informasi kepada siswa akan memberikan dampak yang fatal terhadap siswa tersebut. Sebagai contoh, dikutip dari liputan 6 ñ seorang guru memberikan nasihat se mengakibatkan seorang siswa tewas bunu

[4] http://kalsel.prokal.co/read/news/, diakses 2 Januari 2016

disimpulkan bahwa pemberian nasihat tanpa seleksi kata akan mengakibatkan siswa merasa terpojok oleh guru, sehingga siswa tersebut merasa malu dan tidak terima atas nasihat guru tersebut dan berujung pada kamatian.

Nasihat merupakan suatu tindakan yang lumrah yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mengarahkan siswa ke perbuatan yang lebih baik. Pada saat memberikan pengarahan, guru harus mempertimbangkan apa dan bagaimana pesan akan disampaikan, bagaimana kondisi psikis siswa, dan kemampuan siswa mengolah pesan tersebut. Dengan demikian tidak terjadi miskomunikasi yang mengakibatkan kerugian terhadap siswa tersebut.

> Bully-an guru mengakibatkan siswa bunuh diri, Stephanie sebenarnya telah mengeluhkan kondisi ketidaknyamanannya di sekolah akibat perlakuan sang guru kepada kedua orang tuanya. Mereka lalu memohon kepada pejabat sekolah untuk campur tangan menangani permasalahan ini, namun tidak ada tindakan apapun dari pihak sekolah. (Liputan 6, 16 Juni 2015)[5]

Faktor lingkungan keluarga turut mempengaruhi kepribadian siswa, banyak faktor yang bersumber dari keluarga seperti tingkat pendapatan orang tua, hubungan antara kedua orang tuanya yang bekerja, sikap keluarga terhadap masalah yang akan berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan belajar siswa di sekolah. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki ikatan batin, emosi dan social.

Bagaimana orang tua mendidik, hubungan antara keluarga, serta kehangatan keluarga dan keadaaan ekonomi keluarga mempengaruhi motivasi belajar anak dalam belajar. Anak yang mengalami *broken home* akan cenderung mengalami masalah belajar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya

[5] http://global.liputan6.com, diakses 2 Januari 2016

perhatian orangtua terhadap anak. Cara mengajar anak yang keras akan mempengaruhi motivasi belajar siswa belajar. Misalnya siswa tersebut akan menjadi siswa yang nakal, suka mengganggu teman kelasnya. Oleh sebab itu dibtuhkan peran guru untuk mengingatkan dan mengarahkan siswa dalam pola tingkah laku.

Memasuki hari ketiga pelaksanaan Ujian Nasional tahun ajaran 2015-2016 tingkat Sekolah Dasar, terungkap fakta yang sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan di Bitung. Pasalnya, data dari sumber Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UN tingkat SMTP pekan lalu dari jumlah terdaftar 3238 peserta hanya diikuti oleh 3199 siswa, sedangkan khusus tingkat SD dari jumlah terdaftar 3855 peserta, hanya diikuti 3817 siswa. Menurutnya, hasil pantauan serta evaluasi terhadap ketidakhadiran peserta UN, baik di tingkat SD maupun SMP ,sangat didominasi oleh masalah broken home, sehingga mendekati waktu pelaksanaan siswa-siswa bersangkutan menghilang dan menyulitkan pihak sekolah.[6] (Manado Express, 18 Mei 2016).

Lingkungan masyarakat merupakan factor dari luar diri (ekstern) yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat berperan aktif untuk membentuk siswa tersebut. Keadaan masyarakat yang baik akan membantu perkembangan siswa. Teman bergaul, mas media yang dibaca, serta pola komunikasi dengan masyarakat akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Siswa cenderung akan mengikuti keadaan lingkungannya. Ketika keadaan lingkungan mayoritas malas untuk sekolah, siswa tersebut biasanya akan mengikuti keadaan sekitar. Pergaulan yang baik akan memberikan dampak positif bagi siswa, begitu juga sebaliknya.

Setelah beberapa waktu lalu santer diberitakan soal siswa SD yang niat tawuran di senjata tajam di Semarang, baru-baru ini publik kembali dihebohkan dengan kasus kekerasan di SDN 1 Sabu Barat, Sabu Raijua, Nusa Tenggara Timur. Seorang pemuda memasuki ruangan kelas V dan melakukan penyerangan serta penyanderaan menggunakan senjata tajam pada murid yang sedang belajar. Akibat insiden pada Selasa (13/12) itu, 7 siswa sekolah dasar

[6]http://www.manadoexpress.co, diakses 2 Januari 2016

terluka dan terpaksa dilarikan ke puskesmas terdekat. Di beberapa daerah, seperti Papua dan Papua Barat, kekerasan di lingkungan sekolah adalah hal yang lazim. Menurut *Multiple Indicator Cluster Survey* yang dilakukan Unicef pada 2011, hukuman emosional dan fisik dari guru terhadap murid masih banyak dijumpai di sana. Lebih dari 60% pengajar dilaporkan kerap menggunakan hukuman fisik terhadap peserta didiknya. Angka itu setara dengan satu dari empat guru atau pengasuh di kedua provinsi tersebut.[7] (Kabar24, 17 Desember 2016)

Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *ñPengaruh model Team Individualization Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X SMKN 31 Jakartaò*

B. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih minim
2. Sarana dan prasarana belajar yang digunakan tidak lengkap
3. Faktor psikologis siswa
4. Lingkungan keluarga tidak harmonis
5. Lingkungan Masyarakat tidak baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah *ñPengaruh model Team Individualization Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X SMKN 31 Jakartaò*

[7] http://kabar24.bisnis.com, diakses tanggal 2 Januari 2016

Individualization dapat diukur melalui pembelajaran berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda kemudian setiap kelompok diberi materi dan kasus, diakhir kelompok setiap kelompok mempersentasikan materi dan kasus serta ditanggapi oleh kelompok lain.

Motivasi belajar dapat diukur dari motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh antara model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Motivasi Belajar.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang dan juga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai Metode Pembelajaran dan juga Strategi Pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pendidikan dan juga untuk membekali peneliti dimasa depan, yaitu sebagai pendidik.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu melaksanakan serta menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini guna lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa dapat secara aktif mengungkapkan ide-ide mereka dalam bahasa matematik. .

c. Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.[8]

Motivasi juga merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang brtingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.[9] Selain itu, menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ñfeelingò dan didahului d tujuan.[10] Ditinjau dari beberapa ahli yang telah diutarakan diatas, maka

[8] Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta:Penada Media Group, 2007), hal 110
[9] Dr. Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal 1
[10] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 73

secara umum motivasi adalah semangat dan dorongan yang timbul akibat adanya rangsangan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[11]

Motivasi pembelajaran adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Sejalan dengan pernyataan Santrock, menurut Dr. Iskandar motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada

[11] Sardiman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*r, (Jakarta:Grafindo, 2011), hal 85.

keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikakan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin.motivasi yang baik akan meningkatkan prestasi belajar dikelas.[12]

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.[13]

Berdasarkan tiga pandangan para ahli diatas, maka motivasi belajar adalah dorongan dan keinginan belajar untuk mengembangkan kemampuan kognitif guna untuk mencapai prestasi belajar serta meraih cita-cita.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman A.M. menyebutkan ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu[14]:

[12] Dr. Iskandar, M.Pd. Psikologi Pendidikan sebuah orientasi baru. (Jakarta: Referensi, 2012), hal 181
[13] Dr. Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal 23.
[14] Ibid hal 86.

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatanperbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sejalan dengan pernyataan di atas Dr. Hamzah Uno menyebutkan fungsi motivasi dalam belajar yaitu:[15]

1) Menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
2) Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Fungsi motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari

[15] Dr. B. Hamzah Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal 27

tersebut sedikitnya sudah dapat diketahui ata dinikmati manfaatnya untuk anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Oleh sebab itu, motivasi menyebabkan seseorang untuk tekun belajar.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Dimyati, sumber motivasi belajar seseorang adalah[16]:

1) Motivasi internal adalah memberikan tekanan pada pendidikan kepribadian, khususnya disiplin diri untuk emansipasi. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar
2) Motivasi eksternal adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Seseorang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Sardiman A.M. menyebutkan motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang[17]:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

[16] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal 90.
[17] Sardiman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*r, (Jakarta:Grafindo, 2006), hal 86.

a) Motif-motif bawaan, Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual.

b) Motif-motif yang dipelajari, Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul atau muncul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar dan dorongan untuk mengajar.

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock, yaitu:[18]

1) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:
    a) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan

[18] Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta:Penada Media Group, 2007), hal 114

karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

b) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sardiman menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:[19]

1) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
2) Persaingan/kompetisi
3) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

[19] Sardiman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*r, (Jakarta:Grafindo, 2006), hal 92

4) Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
5) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
6) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

e. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M., motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut[20]:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah ñu orang dewasaò (misalnya masalah p ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat
6) mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

[20] Ibid hal 83

7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seorang memiliki indikator tersebut, maka dapat dikatakan seseorang memiliki motivasi yang tinggi. Indikator motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

2. *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Roger, dkk menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured cange of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya

sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain).[21]

Parker mendefenisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.[22]

Menurut Johnson dan Johnson pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama).[23]

Menurut beberapa ahli diatas, maka model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Wisenbaken mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang

[21] Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), hal 29
[22] Ibid hal 29
[23] Ibid hal 31

proakademik di antara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa.

c. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut:[24]

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif). Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan). Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran
3) terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

[24] Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), hal 46

4) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif). Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri iciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.
5) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota). Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus adalah saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
6) *Group processing* (pemrosesan kelompok). Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk

mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

d. Pengertian *Team Assisted Individualization*

Team assisted individualization terdiri dari tiga kata dalam Bahasa inggris yakni, *team* yang berarti kelompok, *assisted* yang artinya membantu, dan *individualization* yang berarti perorangan. *Team Assisted Individualization* dapat diartikan kelompok yang membantu secara individu atau mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dalam kemampuan akademik yang dimilik oleh siswa.[25]

Menurut Robert, *Team Assisted Individualization* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan *Team Assisted Individualization* dapat medukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalamk saling membantu kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis komputer.[26]

---

[25] Steve parsons, Robert E. slavin , *cooperative learning*(bandung, nusa media,2005), hal 191
[26] Miftahul huda, M.Pd, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2013), hal 200

Menurut Suyitno, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[27]

Ditinjau dari pengertian oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan *Team Assisted Individualization* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok dari berbagai latar belakang berbeda berinteraksi untuk bertukar pikiran, saling membantu, saling memotivasi menyelesaikan masalah yang telah disiapkan oleh guru.

e. Komponen *Team Assisted Individualization*

Team Assisted Individualization termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.[28]

[27] Suyitno, Amin. *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. (Semarang: UNNES, 2006), hal 8
[28] Ibid hal 201

Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Menurut Slavin, delapan komponen Team Assisted Individualization:[29]

1) *Teams, namely the formation of a heterogeneous group consisting of 4-5 students.*
2) *Placement test, by giving a pre-test to students or look at the average score of students so the teachers know the weaknesses of students in a particular field.*
3) *Curiculum materials, the students work individually on curriculum materials.*

[29] Steve parsons, Robert E. slavin , *cooperative learning*(bandung, nusa media,2005), hal 194

4) *Team study, are the stages of learning actions that will be implemented by the teachers and the group of students who need a help.*
5) *Team scores and teams recognition, is a scoring or appreciation of the group's work in completing the task.*
6) *Teaching group, is giving a learning material briefly from the teacher before giving the task.*
7) *Fact test, is a small test execution based on facts obtained by the student.*
8) *Whole-class units, is giving a learning material by the teacher at the end of learning process with problem-solving strategies.*

Menurut Suyitno, model pembelajaran memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut :[30]

1) *teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa,
2) *placement test*, yakni pemberian *pretest* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu,
3) *student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,

[30] M. Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 74

4) *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya,
5) *team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas,
6) *teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok,
7) *facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil bardasarkan fakta yang diperoleh siswa,
8) *whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Menurut Miftahul Huda, sintak pembelajran *Team Assisted Individualization* mencakup tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut diruang kelas yaitu:[31]

1) Tim, dalam *Team Assisted Individualization,* siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang
2) Tes penempatan, siswa diberika *pre-test*
3) Materi, siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan

[31] Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal 200

4) Belajar kelompok, siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim
5) Skor dan rekognisi, hasil kerja siswa di akhir pengajaran harus diberikan penghargaan
6) Kelompok pengajaran, guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan
7) Tes fakta, guru meminta siswa untuk mengerjakan tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.

f. Unsur-Unsur *Team Assisted Individualization*

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam *Team Assisted Individualization* Menurut Robert E. Slavin, adalah sebagai berikut:[32]

1) Team (kelompok)

   Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.
2) Tes Penempatan
3) Peserta didik diberi pre tes di awal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan berbeda) dalam kelompok.

[32] Ibid hal. 201

4) Langkah-langkah Pembelajaran.

a) Diawali dengan pengenalan konsep oleh guru dalam mengajar secara kelompok (diskusi singkat) dan memberikan langkah langkah cara menyelesaikan masalah atau soal.

b) Pemberian tes keterampilan yang terdiri dari 10 soal.

c) Pemberian tes formatif yang terdiri dari dua paket soal, tes formatif A dan tes formatif B, masing-masing terdiri dari 8 soal.

d) Pemberian tes keseluruhan yang terdiri dari 10 soal.

e) Pembahasan untuk tes keterampilan, tes formatif, dan tes keseluruhan.

5) Belajar Kelompok

Berdasarkan tes penempatan, guru mengajarkan pelajaran pertama, kemudian peserta didik bekerja pada kelompok mereka masing masing. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Peserta didik berpasangan atau bertiga dengan anggota kelompok mereka.

b) Peserta didik diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran yang disiapkan guru untuk diskusi sebagai pemahaman konsep.

c) materi yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan bertanya pada teman sekelompok atau guru untuk minta bantuan jika mengalami kesulitan. Selanjutnya dimulai dengan tes pertama yaitu tes keterampilan.

d) Masing-masing peserta didik dengan kemampuannya sendiri mengerjakan 3 soal tes keterampilan yang pertama, bila sudah selesai, peserta didik boleh melanjutkan 3 soal berikutnya. Begitu sudah selesai baru melanjutkan 4 soal terakhir. Peserta didik yang mengalami kesulitan bisa meminta bantuan pada teman sekelompoknya sebelum meminta bantuan guru.

e) Apabila sudah bisa menyelesaikan soal tes keterampilan dengan benar, peserta didik bisa melanjutkan mengerjakan tes formatif A yang terdiri dari 8 soal. Dalam tes ini peserta didik juga bekerja sendiri-sendiri dulu sampai selesai. Jika peserta didik dapat mengerjakan 6 soal dengan benar, maka peserta didik tersebut bisa mengambil soal tes keseluruhan. Jika peserta didik tidak bisa menjawab 6 soal dengan benar, guru merespon dan menampung semua masalah yang dimiliki peserta didik. Guru boleh menyuruh peserta didik untuk bekerja kembali pada nomor-nomor soal tes keterampilan dan kemudian

mengambil soal tes formatif B, yaitu 8 soal kedua yang isi dan tingkat kesulitannya sebanding dengan tes formatif A. Selanjutnya peserta didik boleh melanjutkan ke tes keseluruhan. Peserta didik tidak boleh mengambil soal tes keseluruhan sebelum dia bisa menyelesaikan tes formatif dengan kelompoknya.

f) Peserta didik kemudian mengikuti tes keseluruhan. Tes ini merupakan tes terakhir dalam model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*, yang terdiri dari 10 soal. Di sini peserta didik juga bekerja secara individu dulu sampai selesai. Setelah selesai baru bisa berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah tes keseluruhan ini selesai kemudian dilakukan pembahasan dan penilaian bersama antara guru dan peserta didik.

g) Penilaian kelompok

Pada akhir pertemuan, guru menghitung nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan pada jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari tes keseluruhan. Kriteria pemberian predikat berdasarkan kemampuan kelompok. Kelompok dengan kemampuan bagus diberi predikat *Super Team*, kelompok dengan kemampuan sedang diberi predikat *Great Team*, kelompok dengan kemampuan kurang diberi predikat

Good Team. Pemberian predikat ini bertujuan untuk memotivasi dan member semangat kepada masing-masing kelompokagar pada pad pembelajaran selanjutnya mau berusaha untuk melakukan yang lebih baik lagi.

h) Mengajar kelompok

Setiap pertemuan guru mengajar 10 sampai 15 menit untuk dua atau tiga kelompok yang mempunyai nilai yang sama. Guru menggunakan konsep belajar yang diprogramkan atau direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperkenalkankonsep utama pada peserta didik. Pembelajaran dibuat untuk membantu peserta didik agar mengerti dan memahami hubungan antara matematika yang mereka pelajari dengan masalah kehidupan nyata Ketika guru sedang mengajar dalam suatu kelompok, peserta didik lain melanjutkan bekerja dalam kelompok mereka sendiri dengan kemampuan individu masing-masing.

g. Kelebihan dan Kekurangan *Team Assisted Individualization*

Adapun keuntungan pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* adalah :

1) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya;

2) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya;
3) adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya;
4) siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tipe TAI adalah :

1) Tidak ada persaingan antar kelompok;
2) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.

h. Model Discovery Learning

1) Pengertian *Discovery Learning*

Menurut Nanang Hanafiah, *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peseta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.[33]

Menurut Hamdani *Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental, misalnya mengamati,

[33] Nanang Hanafiah,dk, *Konsep Strategis Pembelajaran*, (Bandung; Refika Aditama, 2012), hal 77

menjelaskaan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya.[34]

Menurut Supriyadi *Discovery Learning* yang kurang lebih berarti belajar penyelidikan dan penemuan. Menghendaki guru untuk menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final atau dengan kata lain, guru hanya menyajikan sebagian.[35]

Ditinjau dari pengertian oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana guru hanya menyajikan sebagian materi pelajaran dan siswalah yang menemukan atau memecahkan permasalahan yang ada.

2) Langkah-langkah Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Nanang Hanafiah langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* adalah[36]

a) Mengidentifikasi kebutuhan siswa
b) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari
c) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari
d) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik
e) Mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan

[34] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2011), hal 184-185
[35] Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta:Cakrawala Ilmu,2011), hal 62
[36] Ibid, hal 78

f) Mempersiapkan *setting* kelas
g) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan
h) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan
i) Menganalisis sendiri atas data penemuan
j) Merangsang terjadinya dialog interktif peserta didik
k) Memberi penguatan kepada peserta diik untuk giat dalam melaksanakan penemuan
l) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi hasil temuannya

Menurut Hamdani langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* adalah[37]

a) Adanya problema yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dengan penyataan atau pertanyaan
b) Jelas atau tingkatnya yang akan dipelajari
c) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas
d) Alat atau bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan
e) Diskusi sebagai pegarahan sebelum siswa melaksanakan kegiatan

[37]Hamdani., Op. Cit,. hlm 185

f) Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan atau percobaan untuk menemukan prinsip yang telah ditetapkan

Menurut Supriyadi langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* adalah[38]

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

b) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

[38]Supriyadi., Op. Cit,. hlm 62

c) *Data Collection*

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan *(collection)* berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu

e) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing*.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anetha L. F. Tilaar dalam Jurnal Ilmu dan Teknik Investigasi Vol 3, Nomor 24, Januari 2014 yang berjudul *ñ E f f e c t o f Cooperative Learning Model Type of Team Assisted Individualization and the Performance Assessment of Learning Acehivement to Linear Program Course ò .*

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif *Team Assisted Individualization* terhadap penilaian kinerja prestasti belajar program linier.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *multistage random sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester empat kelas B dan C, dengan menggunakan uji F-hitung.

   Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah *ñ T h e r e s u l t s o f analysis indicate that the hypothesis testing: H0 rejected by statistical t-test, t = 9.18 value> value table = -1.66. Thus it can be concluded that there are differences in learning outcomes between groups of students were given the problem with performance assessment submission of groups of students who were learning model TAI and classical learning models after controlling for initial ability. Implementation of performance-based assessment problems combined with the application of cooperative*

learning model TAI, aims to motivate students to improve the quality of teaching, particularly in lectures Linear Program. Stages in cooperative learning TAI provides an opportunity for students to apply their ideas and experiences in everyday life to solve

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengujian hipotesis: H0 ditolak oleh statistik t-test, t = 9.18 value> nilai tabel = -1,66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa diberi masalah dengan pengajuan penilaian kinerja kelompok siswa yang belajar Model TAI dan model pembelajaran klasik setelah mengendalikan awal kemampuan. Pelaksanaan masalah penilaian berbasis kinerja dikombinasikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatifTAI, bertujuan untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas mengajar, terutama dalam kuliah Program Linear. Tahapan dalam pembelajaran kooperatif TAI memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan ide-ide dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah Program Linear.[39]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Riswanto dalam Jurnal Pendidikan Matematika Vol 5, Nomor 3, September 2016 yang berjudul ñPengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ò .

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

[39] Anetha L. F. Tilaar. Januari 2014. ñ*Effect of Cooperative Learning Model Type of Team Assisted Individualization and the Performance Assessment of Learning Acehivement to Linear Program Course* à Vol 3, Nomor 24

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah semester 1 STKIP PGRI Sukabumi dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 32 orang. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan lembar observasi dan angket. Instrument yang digunakan adalah validitas, reliabilitas, serta tingkat pembeda.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah Terdapat perbedaan Motivasi Belajar Siswa kelompok kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) dengan Kelompok Kelas Kontrol yang mengikuti pembelajaran kontekstual. Hasil uji beda motivasi kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan nilai t sebesar 0,891, df (derajat kebebasan) sebesar 31 dan tingkat signifikansi sebesar 0,380 atau sebesar 38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Motivasi Belajar siswa antara Kelas Eksperimen dan kelas kontrol Karena < dimana 0,380 < 0,891 pada taraf kebermaknaa Motivasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 38 %.[40]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Georgina Maria Tinungki dalam Jurnal Praktik dan Pendidikan Vol 6, Nomor 23, 2015 yang berjudul *ñ T h e R o l e*

[40] Ari Riswanto. September 2016. *ñ*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa *ò . V o l 5 , N o m o r 3 .*

Of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve The Students Mathematics Communication Ability In the Subject of P r o b a b i l .i t y T h e o r y ò

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purpose sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar pelajaran Statistik. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t.

Hasil p e n e l i t i a n d a l a m j u r n a l t e r s e
mathematics communications ability with cooperative leraning Team Assisted Individualization rxy= 0,421 Ho= rejected. It shows the value of significance (sig.) for the correlation is less than 0.05 so the null hypothesis is rejected. It means that there is a significance correlation between the Mathematics Communication Ability and the Cooperative Learning type TAI. Besides, the correlation coefficient gives positive result which means the correlation between the two variables is positive though the value is not high.[41]

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah korelasi kemampuan komunikasi dengan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* rxy = 0,421 = diterima. Hal tersebut menggambarkan hubungan yang signifikan. Selain itu, hubungan korelasi menggambarkan hubungan yang positif diantara kedua variable.

[41] Georgina Maria. 2015. *ñ T h e R o l e O f C o o p e r a sisted Individualization to Improve T y p e T e a m T h e S t u d e n t s M a t h e m a t i c s C o m m u n i c a t i o n A b i l i t y I n t h e*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widi Triyanti, 2012 dalam berjudul ñPeningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pemanfaatan media komik ò

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dengan media komik.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 02 Pangkalan Grobongan dengan jumlah siswa 20 orang. Teknik pengambilan data observasi, tes, dan dokumentasi dengan menggunakan uji instrument validitas.

   Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah Motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, menunjukkan peningkatan dari hasil pra siklus. Dari hasil akumulasi diperoleh motivasi sebagai berikut: indikator antusias dalam menerima pelajaran sebanyak 20 siswa atau 100%, antusias dalam diskusi kelas sebanyak 18 siswa atau 90%, kemauan mendengarkan penjelasan dari guru sebanyak 20 siswa atau 100%, keberanian menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sebanyak 18 siswa atau 90%, kemauan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebanyak 19 siswa atau 95%, dan minat dalam mengaplikasikan media pembelajaran sebanyak 17 siswa atau 85%. Dengan hasil belajar siswa sebanyak 18 siswa yang telah mencapai KKM yaitu 65 atau mencapai prosentase 90% yang rata-ratanya 79,83.[42]

[42] Widi Triyanti. 2012. ñPeningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pemanfaatan media komik ò

5. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Eralita, dkk dalam Jurnal Pendidikan Kimia Vol 1, Nomor 1, 2012 yang berjudul ñEfektifitas model pembelajaran kooperatif metode *student team achievement divisions (STAD) dan Team Assisted Individualization* dilengkapi LKS terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa ò .

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas model pembelajaran kooperatif metode *student team achievement divisions (STAD) dan Team Assisted Individualization* dilengkapi LKS terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA III. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan tes, angket dan observasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

   Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah Hasil Uji t-pihak kananNilai Psikomotor thitung = 3,84773> t0,05(62) = 1,6705 atau berada didalam daerah kritik, maka hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian rata- rata nilai psikomotor siswa kelas eksperimen I lebih tinggi dari kelas eksperimen II.[43]

[43] Norma Eralita, dkk, 2012. ñEfektifitas model pembelajaran kooperatif metode *student team achievement divisions (STAD) dan Team Assisted Individualization* dilengkapi LKS terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa ò . *Vol 1*, Nomor 1

6. Penelitian yang dilakukan oleh Asmadi Alsa dalam Jurnal Psikologi Vol 38, Nomor 1, Juni 2011 yang berjudul ñpengaruh metode belajar *Team Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar statistic pad mahasiswa psikologiò

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode belajar *Team Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar statistic pad mahasiswa psikologi

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi di Universitas X. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan tes ujian tengah semester dan tes kemampuan numerik. Metode statistic dengan menggunakan teknik analisis kovarian satu jalur dengan satu kovariat.

   Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah Berdasar hasil analisis seperti tersaji diperoleh nilai F metode belajar sebesar 10,459 dengan p<0,01. Berarti, dengan mengontrol variabel kemampuan numerik, ada perbedaan prestasi belajar statistika yang sangat signifikan antaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu juga ditemukan adanya korelasi yang sangat signifikan antara kemampuan numerik dan prestasi belajar statistika (Fregresi numerik=43,483, p<0,01, dan *partial eta squared* = 0,316).[44]

[44] Asmadi Alsa. Juni 2011. ñpengaruh metode belajar *Team Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar statistic pad .mISSNo 38, Vol 1.a psikologiò

7. Penelitian yang dilakukan oleh M. Asrul Faehani, dkk tahun 2015 yang berjudul ñpenerapan *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ò

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan angket dan tes.

   Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah nilai aspek minat pada siklus I adalah 65, meningkat 7 pada siklus II menjadi 72. Nilai aspek menyukai tantangan pada siklus I adalah 66, meningkat 3 pada siklus II menjadi 69. Nilai aspek ketekunan tidak mengalami peningkata dengan nilai 69. Rata-rata nilai motivasi siswa siklus I adalah 67, meningkat 3 pada siklus II menjadi 70. Ketuntasan kelas pada siklus I adalah 75%, meningkat 12% pada siklus II menjadi 87%. Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu persentase motivasi belajar siswa yang mencapai kategori Ó òbaikò telah men siswa. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus,

sehingga mencapai persentase ketuntas di kelas.[45]

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mamluatul faud dalam Jurnal Ilmu social dan humaniora ISSN Vol 1, Nomor 1, Desember 2014 yang berjudul ñPengaruh model bermain peran dan *Team Assisted Individualization* dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar tematik ò

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengaruh model bermain peran dan *Team Assisted Individualization* dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar tematik.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN made 04 kelas 02 dan siswa SDN 07. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan tes dang angket. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-F, syarat analisis data adalah normalitas dan reliabilitas.

   Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah Dari data penilaian dapat diketahui nilai pada F hitung adalah sebesar 6,029 dengan signifikasi sebesar 0,016 perbandingan dengan F t sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran *Team Assisted Indivi-dualization* dan bermain peran dengan

[45] M. Asrul Faehani, dkk tahun 2015 yang berjudul ñpenerapan *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarò

motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas II SDN Made 4.[46]

Tabel II.1

Tabulasi Jurnal

No	Judul	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	Anetha L. F. Tilaar (Jurnal Ilmu dan Teknik Investigasi Vol 3) ñ*E f f e c t o f Learning Model Type of Team Assisted Individualization and the Performance Assessment of Learning Acehivement to L i n e a r P r o g r a*	- *Model Type of Team Assisted Individualization*\ - *Performance Assessment of Learning Acehivement* - *Linear Program Course* Populasi: Mahasiswa semester empat kelas B dan C Universitas Manado Jenis penelitian: Kuantitatif	For the group given the performance assessment submission problems, the learning outcomes of students who are thaught by *Team Assisted Individualization* learning model is higher than the group that was thaught the classical model of learning
2.	Ari Riswanto (Jurnal Pendidikan Matematika Vol 5) ñPengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ò	- Tipe *Team Assisted Individualization* - Motivasi - Jenis penelitian: penelitian kualitatif - Teknik . pengambilan	Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization merupakan salah* satu model yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

[46] Mamluatul faud. 2014 ñPengaruh model bermain peran dan *Team Assisted Individualization* dengan motivasi b e l a j a r t e r h a d a p . J u r n a l E l m u s o s i a l d a n h u m a n i o r a j I S S N V o l 1 e N o m o r 1 i k ò

		sampel *simple random sampling* - Populasi: Mahasiswa semester 1 STKIP PGRI Sukabumi	
3.	Georgina Maria Tinungki (Jurnal Praktik dan Pendidikan Vol 6) *ñ T h e Of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve The Students Mathematics Communication Ability In the Subject of Probability T h e o r y ò .*	- *Role Of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization* - *Mathematics Communication Ability* - Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif - Teknik pengambilan sampel *purpose sampling.* - Populasi adalah mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar pelajaran Statistik.	The mathematics communication ability has a significant correlation with the cooperative learning type *Team Assisted Individualization*

		- Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t.	
4.	Widi Triyanti, ñPeningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pemanfaatan media komik ò	- model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pemanfaatan media komik - motivasi belajar - Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.. - Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 02 Pangkalan Grobongan dengan jumlah siswa 20 orang. - Teknik pengambilan data observasi, tes, dan dokumentasi dengan menggunakan uji instrument validitas.	Siswa yang antusias dalam menerima pelajaran meningkat 65% dari 35% menjadi 100%. Artinya bahwa jumlah siswa meningkat 13 siswa dari 7 siswa menjadi 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mempunyai antusias untuk menerima pelajaran. Siswa yang antusias dalam diskusi kelas meningkat 65% dari 25% menjadi 90%. Artinya bahwa jumlah siswa meningkat 13 siswa dari 5 siswa menjadi 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mempunyai antusias untuk melakukan diskusi kelas.

5.	Norma Eralita, dkk (Jurnal Pendidikan Kimia Vol 1) ñEfektifitas model pembelajaran kooperatif metode *student team achievement divisions (STAD) dan Team Assisted Individualization* dilengkapi LKS terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa ò	- Model pembelajaran kooperatif metode student team achievement divisions (STAD) - Team assisted individualization - Prestasi belajar - Motivasi belajar - Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif - Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* - Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA III. - Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan tes, angket dan	Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD yang lebih efektif dari pada metode pembelajaran TAI terhadap prestasi belajar siswa. Untuk materi pokok Koloid pada siswa kelas XI semester genap SMA Negeri Kebakkramat, yang meliputi prestasi belajar pada aspek kognitif, afektif, motivasi serta psikomotor.

		observasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.	
6.	Asmadi Alsa (Jurnal Psikologi Vol 38) ñpengaruh metode belajar *Team Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar statistic pada mahasiswa. psi	- Team assisted individualization - Prestasi belajar - Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif - Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling.* - Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi di Universitas X. - Instrument penelitian:Metode statistic dengan menggunakan teknik analisis kovarian satu jalur dengan satu kovariat	Kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode T.A.I. rata-rata prestasi statistikanya lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan metode konvensional. metode belajar T.A.I. tidak hanya efektif meningkatkan prestasi belajar matematika dan statistika saja, tapi juga efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran lain, sepanjang karakteristik materinya dapat dirancang dalam bentuk tugas-tugas yang menciptakan

			iklim saling ketergantungan positif dan konstruktif di antara siswa
7.	M. Asrul Faehani, dkk, penerapan *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar	- Team assisted individualization - Motivasi - Hasil belajar - Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif - Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* - Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B - Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan angket dan tes.	Penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada pembelajaran IPS kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil penelitian diketahui bahwa ratarata hasil belajar siswa meningkat.
8.	Mamluatul faud (Jurnal Ilmu social dan humaniora ISSN	- Model bermain peran	Terdapat interaksi hasil belajar yang signifikan

	Vol 1) ñPengaruh model bermain peran dan *Team Assisted Individualization* dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar t e m a t i k ò	- Team assisted individualization - Motivasi belajar - Prestasi belajar - Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif - Teknik pengambilan sampel *simple random sampling.* - Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN made 04 kelas 02 dan siswa SDN 07 - Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan tes dang angket. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-F, syarat analisis data adalah normalitas dan reliabilitas.	model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan bermain peran serta antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas II SDN Made 4 dan SDN Pangkat Rejo 2 lamongan tahun 2014-2015

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variable bebas *Team Assisted Individualization.* Perbedaannya, peneliti menggunakan variable terikat motivasi belajar dan populasi yang digunakan dalam penelitian adalah jurusan akuntansi XI AK1 dan XI AK 2 mata pelajaran akuntansi keuangan.

C. Kerangka Teoritik

Beberapa manfaat *Team Assisted Individualization* yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Diantaranya adalah; memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas; memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap yang positif; meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; melibatkan gur untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen; memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasionalnya yang cukup sederhana; [47]

Implikasi dari pandangan konstruktivis dalam belajar kooperatif adalah guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik sehingga guru harus pandai memilih yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dalam kelas yang beragam pengetahuannya. Permasalahan diatas dapat diatasi dengan belajar kelompok *Team Asissted Individualization*. *Team assisted Individualization* menerapkan

[47] Steve parsons, Robert E. slavin , *cooperative learning*(bandung, nusa media,2005), hal 191

pembelajran dengan kelompok-kelompok yang memanfaatkan variasi dan tanggungjawab dalam pengaturan, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi.[48]

Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok. Dalam metode team assisted individualization ini, akuntabilitas individu, kesempatan yang sama untuk sukses, dan dinamika motivasional menjadi unsur-unsur utama yang harus ditekankan oleh guru.[49]

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh *Team Assisted Individualization* dengan Motivasi Belajar Siswa

[48] M. Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 73
[49] Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal 126

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang Apakah terdapat pengaruh model *Team Assisted Individualization* dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Pusaka 1, Jl. Pahlawan Revolusi No 89, Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan berdasarkan survey awal, motivasi belajar kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan masih rendah. Hal ini disebabkan pemilihan model pembelajaran oleh guru kurang tepat sehingga kurang memotivasi siswa dalam belajar.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Maret sampai bulan April 2017. Waktu ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memfokuskan pada penelitian dan mempermudah jalannya penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Percobaan atau disebut juga eksperimen (dari Bahasa Latin: experiri yang berarti menguji coba) adalah suatu set tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau menyalahkan hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala. Dalam penelitian ini, sebab dari suatu gejala akan diuji untuk mengetahui apakah sebab (variabel bebas) tersebut memengaruhi akibat (variabel terikat). Penelitian ini banyak digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang ilmu alam dan psikologi sosial.[50] pendekatan penelitian yang dilakukam dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang beroriantasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest- Only Control Desgin*:[51]

[50] https://id.wikipedia.org/wiki/Percobaan, Diakses tanggal 2 Januari 2017
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 85

Tabel III.1

Desain Penelitian *Posttest- Only Control Design*

Kelompok (K)	Pretest	Treatment	Posttest
(K) E	O1	X1	O2
(K) K	O3	X2	O4

Keterangan:

O1 : Pretest kelas eksperimen

O2 : Posttest kelas eksperimen

O3 : Pretest kelas kontrol

O4 : Posttest kelas control

X1 : perlakuan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*

X2 : perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning*

Desain penelitian ini terdiri dari satu kelompok kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akuntansi. Yang membedakan adalah Kelas eksperimen menggunakan model *Team Assisted Individualization dan* kelas control menggunakan model Discovery Learning. Kelompok ini memiliki tingkatan yang sama dan diberikan materi yang sama. Dari perbedaan perlakuan ini akan dilihat perbedaan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen menggunakan *Team Assisted Individualization* dengan kelas

kontrol dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pada akhir penelitian, kedua kelompok ini akan diberikan tes akhir yang sama untuk mengukur motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi Keuangan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMK PUSAKA 1 Jakarta jurusan Akuntansi sebanyak 245 orang dan populasi terjangkau yang diambil adalah siswa kelas XI Akuntansi sebanyak 80 orang.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel acak berkelompok, dimana pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui rumus yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*[52]..

Berdasarkan kriteria table Isaac & Michael, kesalahan sampling atau sampling error 5% dengan data sebanyak 80 adalah . Maka sampel yang peneliti ambil dari populasi terjangkau sebanyak 72 siswa.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 94

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi.

1. Model *Team Assisted Individualization*

a. Definisi Konseptual

Model *Team Assisted Individualization* dapat diartikan kelompok yang membantu secara individu atau mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dalam kemampuan akademik yang dimilik oleh siswa.

b. Definisi Operasional

Model *Team Assisted Individualization* memiliki delapan komponen utama pembelajaran, yakni: kelompok (teams), tes awal (placement test), kreatifitas siswa (student creative), kelompok belajar (team study), (penilaian kelompok (team scores), tes berdasarkan fakta (facts test), pemberian materi oleh guru (whole class units).

c. Langkah-langkah model *Team Assisted Individualization*

6) Team (kelompok)

Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

7) Tes Penempatan

8) Peserta didik diberi pre tes di awal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan berbeda) dalam kelompok.

9) Langkah-langkah Pembelajaran.

   f) Diawali dengan pengenalan konsep oleh guru dalam mengajar secara kelompok (diskusi singkat) dan memberikan langkah langkah cara menyelesaikan masalah atau soal.

   g) Pemberian tes keterampilan yang terdiri dari 10 soal.

   h) Pemberian tes formatif yang terdiri dari dua paket soal, tes formatif A dan tes formatif B, masing-masing terdiri dari 8 soal.

   i) Pemberian tes keseluruhan yang terdiri dari 10 soal.

   j) Pembahasan untuk tes keterampilan, tes formatif, dan tes keseluruhan.

10) Belajar Kelompok

Berdasarkan tes penempatan, guru mengajarkan pelajaran pertama, kemudian peserta didik bekerja pada kelompok

mereka masing masing. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

i) Peserta didik berpasangan atau bertiga dengan anggota kelompok mereka.

j) Peserta didik diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran yang disiapkan guru untuk diskusi sebagai pemahaman konsep.

k) materi yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan bertanya pada teman sekelompok atau guru untuk minta bantuan jika mengalami kesulitan. Selanjutnya dimulai dengan tes pertama yaitu tes keterampilan.

l) Masing-masing peserta didik dengan kemampuannya sendiri mengerjakan 3 soal tes keterampilan yang pertama, bila sudah selesai, peserta didik boleh melanjutkan 3 soal berikutnya. Begitu sudah selesai baru melanjutkan 4 soal terakhir. Peserta didik yang mengalami kesulitan bisa meminta bantuan pada teman sekelompoknya sebelum meminta bantuan guru.

m) Apabila sudah bisa menyelesaikan soal tes keterampilan dengan benar, peserta didik bisa melanjutkan mengerjakan tes formatif A yang terdiri dari 8 soal. Dalam tes ini peserta didik juga bekerja sendiri-sendiri dulu sampai selesai. Jika

peserta didik dapat mengerjakan 6 soal dengan benar, maka peserta didik tersebut bisa mengambil soal tes keseluruhan. Jika peserta didik tidak bisa menjawab 6 soal dengan benar, guru merespon dan menampung semua masalah yang dimiliki peserta didik. Guru boleh menyuruh peserta didik untuk bekerja kembali pada nomor-nomor soal tes keterampilan dan kemudian mengambil soal tes formatif B, yaitu 8 soal kedua yang isi dan tingkat kesulitannya sebanding dengan tes formatif A. Selanjutnya peserta didik boleh melanjutkan ke tes keseluruhan. Peserta didik tidak boleh mengambil soal tes keseluruhan sebelum dia bisa menyelesaikan tes formatif dengan kelompoknya.

n) Peserta didik kemudian mengikuti tes keseluruhan. Tes ini merupakan tes terakhir dalam model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*, yang terdiri dari 10 soal. Di sini peserta didik juga bekerja secara individu dulu sampai selesai. Setelah selesai baru bisa berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah tes keseluruhan ini selesai kemudian dilakukan pembahasan dan penilaian bersama antara guru dan peserta didik.

o) Penilaian kelompok

Pada akhir pertemuan, guru menghitung nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan pada jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari tes keseluruhan. Kriteria pemberian predikat berdasarkan kemampuan kelompok. Kelompok dengan kemampuan bagus diberi predikat *Super Team*, kelompok dengan kemampuan sedang diberi predikat *Great Team*, kelompok dengan kemampuan kurang diberi predikat *Good Team*. Pemberian predikat ini bertujuan untuk memotivasi dan member semangat kepada masing-masing kelompokagar pada pada pembelajaran selanjutnya mau berusaha untuk melakukan yang lebih baik lagi.

p) Mengajar kelompok

Setiap pertemuan guru mengajar 10 sampai 15 menit untuk dua atau tiga kelompok yang mempunyai nilai yang sama. Guru menggunakan konsep belajar yang diprogramkan atau direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperkenalkankonsep utama pada peserta didik. Pembelajaran dibuat untuk membantu peserta didik agar mengerti dan memahami hubungan antara matematika yang mereka pelajari dengan masalah kehidupan nyata. Ketika guru sedang mengajar dalam suatu kelompok, peserta didik lain melanjutkan bekerja

dalam kelompok mereka sendiri dengan kemampuan individu masing-masing.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan dan keinginan belajar untuk mengembangkan kemampuan kognitif guna untuk mencapai prestasi belajar serta meraih cita-cita.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur melalui memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat penelitian pada waktu peneliti menggunakan suatu metode (Suharsimi, 2002:126). Untuk memudahkan dan memperlancar penelitian, peneliti menggunakan alat yang biasa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan pekerjaan lebih baik. dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 1998:151). Instrumen dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi, angket, catatan lapangan atau dokumen.

a. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel III.2.

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Tahapan		Aktivitas Siswa	Pertemuan			
				1	2	3	4
1.	Pra-instruksional	a. Preparasi	Siswa menjawab salam guru				
			Siswa hadir pada saat pembelajaran				
			Siswa menjawab pembelajaran yang sudah berlalu dan yang akan dipelajari				
		b. Introduksi	Siswa memahami tujuan pembelajaran				
			Siswa memahami apersepsi yang disampaikan oleh guru				
			Siswa merasa termotivasi untuk belajar				
2.	Instruksional	a. Organisasi siswa belajar	Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru				

			Siswa dibagi menjadi kelompok kecil (heterogen) terdiri dari 4 orang siswa untuk duduk dalam kelompok				
			Siswa mendiskusikan soal tes awal bersama kelompoknya				
		b. Presentasi	Siswa menyajikan hasil diskusi/presentasi				
			Siswa memperhatikan arahan guru selama presentasi di depan kelas				
3.	Evaluasi dan tindak lanjut	a. Konklusi	Siswa membuat kesimpulan pelajaran				
		b. Evaluasi	Siswa mengerjakan tes				
			Siswa memperoleh informasi mengenai pembelajaran selanjutnya				

b. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK PUSAKA 1 Jakarta setelah penerapan model *Team Assisted Individualization.* Penyusunan angket pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan setiap variable penelitian ke dalam indikator ïindikator yang akan diukur. Dari indikator akan dijabarkan menjadi butir ïbutir pernyataan.

Tabel III.3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	**Skor (+)**	**Skor (-)**
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Adapun kisi-kisi angket Motivasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

Tabel III.4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Nomor	
	Positif (+)	Negatif (-)

Adanya hasrat dan keinginan berhasil	23, 19, 18	2, 10, 32
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1, 11, 24	40, 3, 25
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12, 20, 26	13, 33, 4
Adanya penghargaan dalam belajar	14, 27, 34	5, 21, 35
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	6, 15, 28, 36	7, 22, 29, 37
Adanya lingkungan yang kondusif	8, 16, 30, 38	9, 17, 31, 39

4. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian berupa tes esai yang diberikan harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas. Intrumen akan diuji coba kepada kedua kelompok yang tidak termasuk sampel tetapi masih masuk kedalam populasi.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.[53] Untuk mengetahui instrumen motivasi belajar pada penelitian ini, maka diadakan uji

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hal 168

validitas yaitu dengan menguji cobakan instrumen penelitian sebelum data sebenarnya dikumpulkan. Validitas yang digunakan adalah validitas butir soal dengan menggunakan rumus *product moment* dengan angka kasar:[54]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

b. **Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[55] Pengujian reliabilitas akan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:[56]

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\{1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\}$$

Keterangan:

r_i: koefisien reliabilitas

[54] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 87

[55] Suharsimi Arikunto, *op.cit*., hal 178

[56] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 365

k : banyaknya butir pertanyaan valid

$\sum S_i^2$: jumlah varians skor setiap item

S_t^2 : varians skor total

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan statistik dan membandingkan motivasi belajar siswa di kelas control dan di kelas eksperimen. Perhitungan statistik meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikan yang digunakan adalah:

$$Lo = |F(Zi) - S(Zi)|$$

Keterangan:

F (Zi) = merupakan peluang baku
S (Zi) = merupakan proporsi angka baku
Lo = L observasi (harga mutlak besar)

Apabila hasil perhitungan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel}, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas menggunakan rumus uji-F pada taraf signifikasn 0,05, yaitu sebagai berikut:[57]

$$F = \frac{Varians\ terbesar}{Varians\ terkecil}$$

Bila hasil dari perhitungan uji-F (F_{hitung}) lebih kecil dari F_{tabel}, maka data tersebut homogen.

2. Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. H_1 jika t diterima.[58]

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s_{gab}\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1){s_1}^2 + (n_2-1){s_2}^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : harga *t* hitung

[57] Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal 250
[58] *Ibid*., hal 239

$\overline{X}_1$: nilai rata-rata hitung data kelas eksperimen

$\overline{X}_2$: nilai rata-rata hitung data kelas kontrol

$s_1{}^2$: varians data kelas eksperimen

$s_2{}^2$: varians data kelas kontrol

s_{gab} : simpangan baku kedua kelompok

n_1 : jumlah siswa pada kelompok eksperimen

n_2 : jumlah siswa pada kelompok control

3. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Team Assisted Individualization* terhadap Motivasi belajar siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh model *Team Assisted Individualization* terhadap Motivasi belajar siswa.

μ_1 : Rata-rata kemampuan motivasi belajar siswa yang diajarkan pada kelas eksperimen menggunakan model *Team Assisted Individualization*.

μ_2 : Rata-rata motivasi belajar siswa yang diajarkan pada kelas kontrol

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat dari dua variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Team Assisted Individualization* dan variabel terikat dari penelitian ini adalah Motivasi Belajar. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari kelas eksperimen yang menggunakan model *Team Assisted Individualization dan* data dari kelas control dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang diperoleh dari lapangan. Skor yang akan disajikan adalah skor yang diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi dari masing-masing variabel.

1. Angket Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh melalui instrument penelitian yang berisi kuesioner model skala likert dengan indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik terdiri dari

adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif. Jumlah item yang digunakan sebanyak 40 pertanyaan dengan jumlah yang drop sebanyak 6 item sehingga yang digunakan pada uji final berjumlah 34 item. Kuesioner ini diikuti oleh 70 siswa, yang meliputi 35 siswa kelas XI Ak 1 dan 35 siswa kelas XI AK 2 di SMK Pusaka 1 Jakarta Timur.

2. Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Skor motivasi belajar kelas eksperimen diukur dengan menggunakan 34 butir pertanyaan yang telah valid dan reliabel. Berikut adalah tabel rata-rata hitung skor indikator motivasi belajar kelas eksperimen.

Tabel IV.1

Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Motivasi Intrinsik	1825	17	322,17	49,41
2.	Motivasi Ekstrinsik	1870	17	329,89	50,59
		3695	**34**	**652,05**	**100**

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	659	6	109,83	16,84
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	540	5	108	16,56

		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	626	6	104,33	16
2.	Motivasi ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	476	5	95,20	14,60
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	622	5	124,4	19,08
		Adanya lingkungan yang kondusif	772	7	110,29	16,91
			3695	**34**	**652,05**	**100**

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Dari table diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu motivasi ekstrinsik sebesar 50,59%, serta sub indicator dominan dalam motivasi ekstrinsik adalah adanya kegiatan menarik dalam belajar sebasar 19,08% dengan skor tertinggi sebesar 140 pada guru membuat saya bersemangat belajar merupakan indicator terendah daripada motivasi ekstrinsik. Persentase motivasi intrinsik sebesar 49,41%, serta sub indicator yang terendah dalam motivasi intrinsic yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 16% dengan skor 73 pada pernyataan nega pelajaran yang sudah dijelaskanò.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik siswa kelas eksperimen XI AK 2 di SMK Pusaka 1 Jakarta lebih dominan daripada motivasi intrinsic. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang diterapkan, secara tidak langsung

mempengaruhi motivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari sub indicator yang memiliki nilai tertinggi yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar. Sementara itu, motivasi intrinsic merupakan indicator yang paling rendah. Dilihat dari sub indicator rendah yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa masih malas untuk merangkum materi yang sudah dijelaskan guru.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 79 dan skor tertinggi adalah 134, jumlah skor adalah 3972 sehingga rata-rata skor motivasi belajar pada kelas eksperimen XI AK 2 adalah 113,48, Varians (S^2) sebesar 206,25 dan standar deviasi (S) sebesar 14,57. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 22, Halaman 184). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas XI AK 2 SMK Pusaka Jakarta memiliki motivasi belajar yang baik dengan 20 siswa memiliki motivasi belajar diatas rata-rata, sedangkan sebanyak 15 siswa memiliki skor motivasi belajar dibawah rata-rata.

Distribusi data variabel motivasi belajar kelas eksperimen menyebar antara 75-134, dimana banyak kelas adalah 6 dengan panjang interval 10. Dibawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi data dari motivasi belajar kelas eksperimen XI AK 2.

Tabel IV. 2

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	75	-	84	74,5	84,5	1	2,86	%
2	85	-	94	84,5	94,5	3	8,57	%
3	95	-	104	94,5	104,5	6	17,14	%
4	105	-	114	104,5	114,5	7	20,00	%
5	115	-	124	114,5	124,5	8	22,86	%
6	125	-	134	124,5	134,5	10	28,57	%
Jumlah						**35**	**100,00**	**%**

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Untuk mempermudah penafsiran distribusi frekuensi dari tabel diatas maka disajikan grafik histogram sebagai berikut

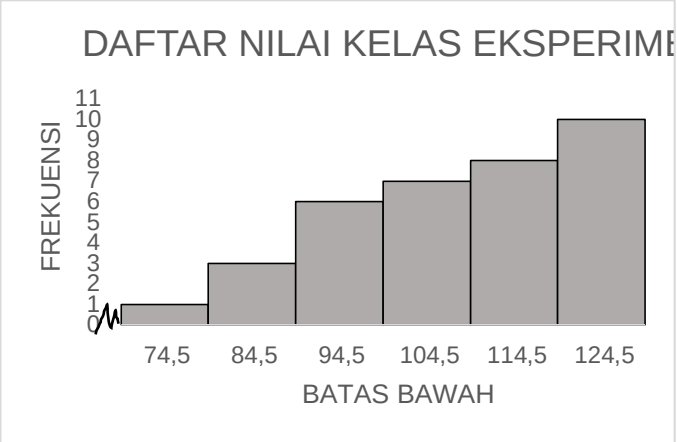

Gambar IV. 1
Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik histogram gambar, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar kelas eksperimen yang terletak pada interval kelas keenam yaitu 125-134 dengan frekuensi relative sebesar 29%. Kelas terendah variabel motivasi belajar kelas eksperimen yaitu pada interval kelas interval pertama antara 75-84 dengan frekuensi relative 3%.

Ditinjau dari skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen XI AK 2, motivasi pada kelas eksperimen berada dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan rata-rata, sebanyak 20 siswa memiliki motivasi diatas rata-rata dan 15 siswa memiliki motivasi dibawah rata-rata. Berdasarkan table distribusi frekuensi mayoritas sampel berada pada range 95-134 sebanyak 88,57%. Selain itu, pada kelas eksperimen skor indicator tertinggi terletak pada motivasi ekstrinsik 50,59% dengan sub indicator dominan ñadanya kegiatan menarik dalam instrument ñvariasi mengajar guru meakuntansiò. Sehingga dapat disimpulkan model *Team Assisted Individualization* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Skor Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Skor motivasi belajar kelas kontrol diukur dengan menggunakan 34 butir pertanyaan yang telah valid dan reliabel. Berikut adalah tabel rata-rata hitung skor indikator motivasi belajar kelas eksperimen.

Tabel IV. 3

Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Motivasi Intrinsik	1549	17	273,07	50,74
2.	Motivasi Ekstrinsik	1501	17	265,11	49,26
		3050	**34**	**538,18**	**100**

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	533	6	88,83	16,51
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	447	5	89,40	16,61
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	569	6	94,83	17,62
2.	Motivasi ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	414	5	82,80	15,39
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	473	5	94,60	17,59
		Adanya lingkungan yang kondusif	614	7	87,71	16,29
			3051	**34**	**538,38**	**100**

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Dari table diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu motivasi intrinsik sebesar 50,74%, serta sub indikator dominan dalam motivasi intrinsik adalah Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebasar 17,62% dengan skor tertinggi sebesar 129 pada pernya baik agar saya tidak remedialò. Motiv terendah daripada motivasi intrinsik. Persentase motivasi ekstrinsik sebesar 49,26%, serta sub indicator yang terendah dalam motivasi intrinsic yaitu Adanya penghargaan dalam belajar sebesar 15,39% dengan skor 82,80 pada pernyataan negative ñSaykòpesimis untu

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik siswa kelas kontrol XI AK 1 di SMK Pusaka 1 Jakarta lebih dominan daripada motivasi ekstrinsik. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan, secara tidak langsung kurang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari sub indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsic merupakan indikator yang paling rendah. Dilihat dari sub indikator rendah yaitu Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa masih pesimis untuk mendapat nilai yang baik.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 57 dan skor tertinggi adalah 115, jumlah skor adalah 3050 sehingga rata-rata skor motivasi belajar pada kelas kontrol XI AK 1 adalah 87,14, Varians (S^2) sebesar 245,78 dan standar deviasi (S) sebesar 15,90. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 22, Halaman 184). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas XI AK 1 SMK Pusaka Jakarta memiliki motivasi belajar yang kurang baik dengan 16 siswa memiliki motivasi belajar diatas rata-rata, sedangkan sebanyak 19 siswa memiliki skor motivasi belajar dibawah rata-rata.

Distribusi data variabel motivasi belajar kelas kontrol menyebar antara 57-115, dimana banyak kelas adalah 6 dengan panjang interval 10. Dibawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi data dari motivasi belajar kelas kontrol XI AK 1.

Tabel IV. 4

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	57	-	66	56,5	66,5	3	8,57	%
2	67	-	76	66,5	76,5	6	17,14	%
3	77	-	86	76,5	86,5	10	28,57	%
4	87	-	96	86,5	96,5	6	17,14	%
5	97	-	106	96,5	106,5	4	11,43	%
6	107	-	116	106,5	116,5	6	17,14	%
Jumlah						**35**	**100,00**	**%**

Sumber: data yang diolah tahun 2017

Untuk mempermudah penafsiran distribusi frekuensi dari tabel diatas maka disajikan grafik histogram sebagai berikut:

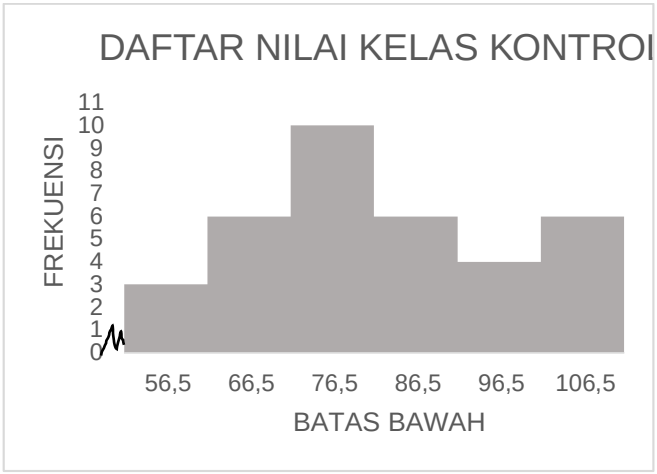

Gambar IV. 2
Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik histogram gambar, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar kelas kontrol yang terletak pada interval kelas ketiga yaitu 77-86 dengan frekuensi relative sebesar 29%. Kelas terendah variabel motivasi belajar kelas kontrol yaitu pada interval kelas pertama antara 57-66 dengan frekuensi relative 9%.

Ditinjau dari skor motivasi belajar siswa kelas kontrol XI AK 1, motivasi pada kelas kontrol berada dalam kategori kuang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan rata-rata, sebanyak 16 siswa memiliki motivasi diatas rata-rata dan 19 siswa memiliki motivasi dibawah rata-rata. Berdasarkan table distribusi frekuensi mayoritas sampel berada pada range 67-86 sebanyak 45%. Selain itu, pada kelas eksperimen skor indicator tertinggi terletak pada motivasi intrinsik 50,76% dengan sub indicator dominan ñadanya dorongan dan kebutuha instrument ñsaya ingin belajar lebih

B. Pengujian Hipotesis

Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk sampel 70 siswa dengan kriteria pengujian berdistribusi normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan jika sebaliknya, maka galat data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui uji Liliefors dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi Normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil $L_{hitung} = 0{,}089$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 35, $L_{tabel} = 0{,}149$. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian Hipotesis. (proses perhitungan terdapat pada lampiran).

Tabel IV. 5

Hasil Uji Normalitas Eksperimen

No.	Galat Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1.	Kelas eksperimen	0,089	0,149	Terima Ho	Normal

Sumber : data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui uji Liliefors dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi Normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil $L_{hitung} = 0,075$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 35, $L_{tabel} = 0,149$. Ini berarti bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan data berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian Hipotesis. (proses perhitungan terdapat pada lampiran).

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas Kontrol

No.	Galat Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1.	Kelas Kontrol	0.075	0,149	Terima Ho	Normal

Sumber : data yang diolah tahun 2017

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji-F, bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $1,19 < 1,74$ artinya data memiliki variasi yang sama atau data homogen (perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran).

c. Uji Hipotesis

Hasil uji t terhadap skor selisih rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas control didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,224 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,667. Ini bermakna Ho ditolak terdapat perbedaan skor selisih rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model *Team Assisted Individualization* yang signifikan (perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata skor motivasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan siswa kelas eksperimen XI AK 2 yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* sebesar 113,48, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa kelas control XI AK 1 yang menggunakan model *D*iscovery *Learning* sebesar 87,14. Berdasarkan rata-rata skor motivasi belajar Akuntansi Keuangan, siswa yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* memiliki rata-rata skor motivasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Untuk memperkuat hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis statistic, pengujian hipotesis menggunakan uji-t. sebelumnya, dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, pengujian normalitas menggunakan Liliefors yang menghasilkan kedua data berdistribusi normal. Untuk pengujian homogenitas dengan menggunakan rumus uji-F menghasilkan kedua data homogeny.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh perbedaan rata-rata selisih skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas control. Sehingga diperoleh hasil bahwa model *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar siswa pada materi aktiva tetap. Hal ini berarti selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata skor motivasi belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran pada kelas eksperimen (lampiran halaman 197), motivasi belajar berkembang dimulai dari pengerjaan tes awal, kemudian pembagian kelompok dengan perbedaan latar belakang atau kemampuan yang berbeda-beda, hingga pemecahan masalah oleh setiap kelompok (heterogen). Dalam hal ini, setiap siswa membantu atau mendampingi siswa yang kurang mampu dalam memecahkan soal, sehingga materi aktiva tetap dapat dipahami siswa secara merata. Ketika mempersentasikan hasil diskusi siswa yang kurang mampu secara verbal akan dibantu oleh teman kelompok yang vocal.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari segi kemampuan siswa dalam memahami karakter teman kelompok belajar dan bagaimana cara menghadapi teman kelompok yang memiliki kepribadian yang berbeda. Kerja kelompok diakhiri dengan membuat kesimpulan pelajaran oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi belajar siswa, kemampuan

menyelesaikan tugas kelompok, kemampuan mempresentasikan hasil tugas serta kemampuan menyimpulkan pelajaran meningkat setiap minggu kedua, ketiga dan hasil maksimal berada pada minggu ketiga (lampiran terdapat pada lembar observasi keterlaksanaan penelitian halaman 197)

Berbeda dengan kelas control yang menggunakan *Discovery Learning*, pembagian kelompok secara acak akan membuat setiap anggota kelompok saling mengandalkan (homogen). Siswa yang rajin dan pintar akan mengerjakan soal yang diberikan guru, sementara anggota kelompok lainnya akan diam menunggu sampai soal dapat diselesaikan. Dalam model *Discovery Learning*, mebuat kesimpulan diakhir pelajaran dilakukan oleh guru. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas kontrol masih rendah karena motivasi belajar siswa tergantung pada keadaan siswa pada saat belajar (intern) (Terdapat pada lampiran 28, Halaman 197).

Hasil ini sesuai dengan Anetha L. F. Tilaar dalam Jurnal Ilmu dan Teknik Investigasi Vol 3, Nomor 24, Januari 2014 yang berjudul *Effect of Cooperative Learning Model Type of Team Assisted Individualization and the Performance Assessment of Learning Acehivement to Linear Program Course* yang menghasilkan H0 ditolak oleh statistik t-test, t = 9.18 value > nilai tabel = -1,66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa diberi masalah dengan pengajuan penilaian kinerja kelompok siswa yang belajar Model TAI dan model pembelajaran klasik setelah mengendalikan awal kemampuan. Pelaksanaan masalah penilaian berbasis kinerja dikombinasikan dengan penerapan model pembelajaran

kooperatifTAI, bertujuan untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas mengajar, terutama dalam kuliah Program Linear.[59]

Kemudian yang dilakukan oleh Ari Riswanto dalam Jurnal Pendidikan Matematika Vol 5, Nomor 3, September 2016 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang menghasilkan Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah Terdapat perbedaan Motivasi Belajar Siswa kelompok kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) dengan Kelompok Kelas Kontrol yang mengikuti pembelajaran kontekstual. Hasil uji beda motivasi kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualiazation*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan nilai t sebesar 0,891, df (derajat kebebasan) sebesar 31 dan tingkat signifikansi sebesar 0,380 atau sebesar 38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Motivasi Belajar siswa antara Kelas Eksperimen dan kelas kontrol Karena < dimana 0,380 < 0,891 pada taraf kebermaknaan (Ŭ) = 0,05. Perbedaan Ting dan kelas kontrol sebesar 38 %.[60]

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Georgina Maria Tinungki dalam Jurnal Praktik dan Pendidikan Vol 6, Nomor 23, 2015 yang berjudul *The Role*

[59] Anetha L. F. Tilaar. Januari 2014. ñ*Effect of Cooperative Learning Model Type of Team Assisted Individualization and the Performance Assessment of Learning Acehivement to Linear Program Course* à Vol 3, Nomor 24

[60] Ari Riswanto. September 2016. ñPengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ò. *Vol 5, Nomor 3*.

Of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve The Students Mathematics Communication Ability In the Subject of Probability Theory yang menghasilkan korelasi kemampuan komunikasi dengan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* rxy = 0,421 = diterima. Hal tersebut menggambarkan hubungan yang signifikan. Selain itu, hubungan korelasi menggambarkan hubungan yang positif diantara kedua variable.[61]

Penelitian yang dilakukan oleh Norma Eralita, dkk dalam Jurnal Pendidikan Kimia Vol 1, Nomor 1, 2012 yang berjudul Efektifitas model pembelajaran kooperatif metode *student team achievement divisions (STAD) dan Team Assisted Individualization* dilengkapi LKS terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa, menghasilkan Hasil Uji t-pihak kananNilai Psikomotor thitung = 3,84773> t0,05(62) = 1,6705 atau berada didalam daerah kritik, maka hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian rata- rata nilai psikomotor siswa kelas eksperimen I lebih tinggi dari kelas eksperimen II.[62]

Penelitian oleh Asmadi Alsa dalam Jurnal Psikologi Vol 38, Nomor 1, Juni 2011 yang berjudul pengaruh metode belajar *Team Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar statistic pad mahasiswa psikologi, menghasilkan diperoleh nilai F metode belajar sebesar 10,459 dengan p<0,01. Berarti, dengan mengontrol variabel kemampuan numerik, ada perbedaan

---

[61] Georgina Maria. 2015. ñ *T h e R o l e O f C o o p e r a t i v e L e a r n i n g T y p e T e a m*
The Students Mathe m a t i c s C o m m u n i c a t i o n A b i l i t y I n t h e S u b j e c t o f

[62] Norma Eralita, dkk, 2012. ñEfektifitas model pembelajaran kooperatif metode *student team achievement divisions (STAD) dan Team Assisted Individualization* dilengkapi LKS terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa ò . *V o l* 1, N Nomor 1

prestasi belajar statistika yang sangat signifikan antaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu juga ditemukan adanya korelasi yang sangat signifikan antara kemampuan numerik dan prestasi belajar statistika (Fregresi numerik=43,483, p<0,01, dan *partial eta squared* = 0,316).[63]

Penelitian oleh Mamluatul faud dalam Jurnal Ilmu social dan humaniora ISSN Vol 1, Nomor 1, Desember 2014 yang berjudul "Pengaruh model bermain peran dan *Team Assisted Individualization* dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar tematik, menghasilkan Dari data penilaian dapat diketahui nilai pada F hitung adalah sebesar 6,029 dengan signifikasi sebesar 0,016 perbandingan dengan F tabel dan dapat dijelaskan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran *Team Assisted Indivi-dualization* dan bermain peran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas II SDN Made 4.[64]

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Namun perlu diingat bahwa motivasi belajar bukanlah faktor satu-satunya yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Masih ada faktor lain

[63] Asmadi Alsa. Juni 2011. "pengaruh metode belajar *Team Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar statistic pada. ISSN No 38, Vol 1. psikologi"

[64] Mamluatul faud. 2014 "Pengaruh model bermain peran dan *Team Assisted Individualization* dengan motivasi belajar terhadap. Jurnal Ilmu social dan humaniora ISSN Vol 1, Nomor 1 ,"

seperti pengelolaan kelas oleh guru, gaya mengajar guru, minat belajar siswa serta sikap siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian yang dominan digunakan adalah mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi misalnya matematika, akuntansi, fisika. Hingga pada saat ini, belum ada penelitian yang objek penelitiannya berbasisi sastra. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan penelitian ini, tidak sepenuhnya mutlak. Adanya keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti pengaruh model *Team Assisted Individualization* terhadap Motivasi Belajar siswa seperti populasi terjangkau pada penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pusaka Jakarta saja.

Kemudian dalam penelitian ini variabel yang diteliti terbatas. Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel X model *Team Assisted Individualization* saja yaitu yang berakibat pada variabel Y yaitu Motivasi belajar. Sedangkan motivasi belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sarana dan prasarana, factor psikologis, factor lingkungan masyarakat dan factor lingkungan keluarga.

Secara metodologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalamnya. Bisa jadi dalam hal jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya, instrumennya atau hal-hal lain yang luput dari kontrol

atau ketelitian peneliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh *Team Assisted Individualization* terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi mata pelajaran Aktiva Tetap di SMK Pusaka 1, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat pengaruh positif model *Team Assisted Individualization* terhadap motivasi belajar.
2. Berdasarkan Hasil uji t dengan H o d i t o l a k p a d a Ŭ = 0 perbedaan skor selisih rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model *Team Assisted Individualization* yang signifikan.
3. Dari hasil penelitian menggunakan kelas eksperimen dengan model *Team Assisted Individualization*, motivasi belajar 19,08% dan kelas kontrol dengan model *Discovery Learning*, motivasi belajar 17,59%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.
4. Dalam pembelajaran model *Team Assisted Individualization* siswa lebih termotivasi untuk belajar karena setiap kelompok memiliki variasi anggota kelompok baik dari segi kemampuan belajar, kepribadian, suku,

dan agama sehingga seluruh siswa merasa menerima perlakuan yang sama dari guru.

5. Ditinjau dari penelitian terdahulu, belum ada penelitian berbasis ranah afektif seperti Bahasa Indonesia, kewirausahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh *Team Assisted Individualization* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi keuangan di SMK Pusaka 1, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru harus mempelajari model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* untuk diterapkan disekolah sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk mengembangkan variasi mengajar guru dalam pembelajaran.
2. Ditinjau dari skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen XI AK 2, motivasi pada kelas eksperimen berada dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan rata-rata, sebanyak 20 siswa memiliki motivasi diatas rata-rata dan 15 siswa memiliki motivasi dibawah rata-rata. Berdasarkan table distribusi frekuensi mayoritas sampel berada pada range 95-134 sebanyak 88,57%. Selain itu, pada kelas eksperimen skor indicator tertinggi terletak pada motivasi ekstrinsik 50,59% dengan sub indicator dominan ñadanya kegiat butir pernyataan instrument ñvarias

b e r s e m a n g a t b e l a j a r a k u n t a n s i ò . S e h berdasarkan data penelitian model *Team Assisted Individualization* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Berdasarkan Hasil uji t terhadap skor selisih rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas control didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,224 sedangkan t_{tabel} s e b e s a r 1 , 6 6 7 . I n i b e r m a k n a H yang berarti terdapat perbedaan skor selisih rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model *Team Assisted Individualization* yang signifikan

C. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualizatuin* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Sekolah menerapkan dan mengadakan pelatihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan variasi mengajar guru.
3. Siswa hendaknya lebih temotivasi dalam belajar dan menanamkan rasa ingin tahu untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi keuangan.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* terhadap aspek lain selain motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

Dr. Iskandar, M.Pd. Psikologi Pendidikan sebuah orientasi baru. (Jakarta: Referensi, 2012).

Dr. Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2011)

Miftahul Huda, M.Pd. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011).

M. Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

Nanang Hanafiah,dk, *Konsep Strategis Pembelajaran*, (Bandung; Refika Aditama, 2012).

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta:Penada Media Group, 2007).

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Steve parsons, Robert E. slavin , *cooperative learning*(bandung, nusa media,2005).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta:Cakrawala Ilmu,2011)

Suyitno, Amin. *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. (Semarang: UNNES, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

3,56 persen Penduduk Indonesia Buta Aksara. http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan, diakses 3 Januari 2016.

Pengertian Metode Penelitian. https://id.wikipedia.org/wiki/Percobaan, Diakses tanggal 2 Januari 2017.

Sekolah yang Baik, Tergantung kepada Guru yang Berkualitas. http://mirajnews.com, diakses tanggal 2 Januari 2016.

Kurangnya Kelengkapan Saran dan Prasarana di Sekolah sehingga tidak Layak Menerapkan Full Day. http://kalsel.prokal.co/read/news/, diakses 2 Januari 2016.

Pegertian dan Tujuan Pendidikan. http://www.landasanteori.com/, diakses tanggal 4 Mei 2016.

Bulliying Masih Merajalela di Sekolah. http://global.liputan6.com, diakses 2 Januari 2016.

Ari Riswanto. September 2016. ñPengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ò . *Vol 5, Nomor 3.*

Georgina Maria. 2015. ñ *T h e R o l e O f C o o p e r a t i v e L e a r n*
Individualization to Improve The Students Mathematics Communication
A b i l i t y I n t h e S u b j e c t o f P r o b a b i l i t y

Widi Triyanti. 2012. ñPeningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pemanfaatan media komik ò

Norma Eralita, dkk, 2012. ñEfektifitas model pembelajaran kooperatif metode *student team achievement divisions (STAD) dan Team Assisted Individualization* dilengkapi LKS terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa ò . Vol 1, Nomor 1.

Asmadi Alsa. Juni 2011. ñpengaruh metode belajar *Team Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar statistic pad mahasiswa p s i k o ISSN Ngoi 38, Vol 1.

M. Asrul Faehani, dkk tahun 2015 yang berjudul ñpenerapan *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belaja r. ò

Mamluatul faud. 2014 ñPengaruh model bermain peran dan *Team Assisted Individualization* dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar t e m a Jurnal ilmu social dan humaniora ISSN Vol 1, Nomor 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **1067/UN39.12/KM/2017** **22 Maret 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMK Pusaka 1**
Jl. Pahlawan Revolusi No.5AB Pondok Bambu
Duren Sawit, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Ayuwinarti Purba**
Nomor Registrasi	:	8105133174
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	085335412043

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Model Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi di SMK Pusaka I Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat

Wiwik Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Future leaders

Nomor : **0962/UN39.12/KM/2017** **17 Maret 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMK Negeri 31 Jakarta**
Jl. Kramat Jaya Baru, Johar Baru,
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Ayuwinarti Purba**
Nomor Registrasi	:	8105133174
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	085335412043

Dengan ini kami mohgon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Model Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi Dalam Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di SMK Negeri 31 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Pendidikan Ekonomi

Lampiran 3

YAYASAN PENDIDIKAN PUSAKA NUSANTARA
SMK PUSAKA 1
BIDANG KEAHLIAN : 1. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
2. BISNIS DAN MANAJEMEN
STATUS TERAKREDITASI "A" - NIS/NSS/NPSN : 40112/344016403083 / 20103538
Jl. Taruna Pahlawan Revolusi No. 89, Pondok Bambu, Duren Sawit - Jakarta 13430
Telp. (021) 21285991 Fax. (021) 86608470 Email : smk_pusaka@yahoo.com
KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. MULTIMEDIA 2. AKUNTANSI 3. ADMINISTRASI PERKANTORAN

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1963/1.851.722

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NURINDAH, S.E.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Nama Sekolah	: SMK Pusaka 1
Alamat Sekolah	: Jl. Taruna Pahlawan Revolusi No.89, Pondok Bambu, Jakarta Timur 13430

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: **AYU WINARTI PURBA**
NIM	: 8105133174
Nama Universitas	: Universitas Negeri Jakarta
Fakultas	: Fakutas Ekonomi
Program Pendidikan	: Strata 1 (S1)
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Semester	: 8 / akhir
Tahun Akademik	: 2016/2017

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Pusaka 1 pada bulan Maret 2017 dengan Judul Penelitian *"Pengaruh Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI SMK Pusaka 1"*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Juni 2017
Kepala Sekolah,

Nurindah, S.E.

Tembusan :
1. Yth, Ketua Yayasan
2. Arsip

Lampiran 4

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) N 31 JAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
JL. KRAMAT JAYA BARU BLOK D II JOHAR BARU JAK-PUS 10560
TELP : 4246015 FAX : 4223568

No : 196/-1.851.72.16
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

Kepada
Yth. Biro Akademik Kemahasiswaan
Dan Hubungan Masyarakat
di
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari Universitas Negeri Jakarta tanggal 17 Maret 2017 Nomor 0962/UN39.12/KM/2017, yang akan mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi , pada umumnya SMK Negeri 31 Jakarta, dapat mengizinkan mahasiswa nama tersebut sebagai berikut :

No	Nama	No Registrasi	Judul Penelitian
1	Ayuwinarti Purba	8105133174	Pengaruh Model Team Assisted Individualization Terhadap Motivasi Belajar mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 31 Jakarta.

Demikian surat balasan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 22 Mei 2017
a.Kepala SMK Negeri 31 Jakarta

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
JAYA RAYA
SMKN 31
DINAS PENDIDIKAN

Ayuwinarti Purba
NIP. 196909191994031002

Lampiran 5

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK PUSAKA 1
MATA PELAJARAN : PENGELOLAAN AKTIVA TETAP
KELAS/SEMESTER : XI/ 2
STANDAR KOMPETENSI : MENGELOLA AKTIVA TETAP
KODE KOMPETENSI : 119.KK.08
WAKTU : 40 jam @ 45 menit

PROSEDUR PROKER KAPROG	Kode Dok	POS/JUR.AK/KK/08
	Edisi	A
	Revisi	0
	Tanggal Terbit	18 Agustus 2010
	Halaman	2 dari 5

Kompetensi Dasar/Sub Kompetensi	Indikator	KKM	Materi Pembelajaran	Pembentukan Nilai-nilai	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
							TM	PS	PI	
- Mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap.	• Peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan kartu aktiva tetap disediakan • Data transaksi aktiva tetap disediakan	70	- Mengidentifikasi peralatan yang dibutuhkan dalam pengelolaan kartu aktiva tetap - Menyediakan data transaksi aktiva tetap	▪ Tanggung jawab ▪ Kerjasama ▪ Demokratis ▪ Menghargai pendapat orang lain ▪ Toleran ▪ Komunikasi/bersahabat ▪ Gemar membaca ▪ Peduli social ▪ Rasa percaya diri ▪ Kreatif ▪ Menghargai ▪ Kerja keras ▪ Mandiri	- Menjelaskan cara mengidentifikasi peralatan yang dibutuhkan dalam pengelolaan kartu aktiva tetap - Menjelaskan cara menyediakan data transaksi aktiva tetap	Tes & Non test	6	6 (12)	6 (24)	• Akuntansi keuangan (Drs Simangunsong) • Akuntansi keuangan (Drs Hendi Soemantri)
- Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap	- Saldo awal aktiva tetap diidentifikasi - Bukti penambahan aktiva tetap diidentifikasi - Bukti penghentian pemakaian aktiva tetap diidentifikasi	70	- Mengidentifikasi saldo awal aktiva tetap - Mengidentifikasi bukti penambahan aktiva tetap - Mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva	▪ Tanggung jawab ▪ Kerjasama ▪ Demokratis ▪ Menghargai pendapat orang lain ▪ Toleran ▪ Komunikasi/bersahabat ▪ Gemar membaca ▪ Peduli social	- Menjelaskan cara mengidentifikasi saldo awal aktiva tetap - Menjelaskan cara mengidentifikasi bukti penambahan aktiva tetap. - Menjelaskan cara mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian	Tes & Non test	8	8 (16)	8 (32)	

	- Bukti penambahan aktiiva tetap diverifikasi		tetap - Memverifikasi penambahan aktiva tetap	▪ Rasa percaya diri ▪ Kreatif ▪ Menghargai ▪ Kerja keras ▪ Mandiri	aktiva tetap - Menjelaskan cara memverifikasi penambahan aktiva tetap					

PROSEDUR PROKER KAPROG	Kode Dok	POS/JUR.AK/KK/08
	Edisi	A
	Revisi	0
	Tanggal Terbit	18 Agustus 2010
	Halaman	3 dari 5

- Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	- Jumlah biaya penyusutan dan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap diidentifikasi - Biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan diverifikasi	70	- Mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap - Memverifikasi biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	▪ Tanggung jawab ▪ Kerjasama ▪ Demokratis ▪ Menghargai pendapat orang lain ▪ Toleran ▪ Komunikasi/bersahabat ▪ Gemar membaca ▪ Peduli social ▪ Rasa percaya diri ▪ Kreatif ▪ Menghargai ▪ Kerja keras ▪ Mandiri	- Menjelaskan cara mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap - Menjelaskan cara memverifikasi biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	Tes & Non test	10	10 (20)	10 (40)	
- Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap	- Jumlah penambahan dan penghentian aktiva tetap untuk setiap transaksi dibukukan - Daftar aktiiva tetap disajikan sesuai dengan ketentuan SOP	70	- Membukukan jumlah penambahan dan penghentian aktiva tetap - Menyajikan daftar aktiva tetap sesuai dengan ketentuan SOP	▪ Tanggung jawab ▪ Kerjasama ▪ Demokratis ▪ Menghargai pendapat orang lain ▪ Toleran ▪ Komunikasi/bersahabat ▪ Gemar membaca ▪ Peduli social ▪ Rasa percaya diri ▪ Kreatif ▪ Menghargai ▪ Kerja keras ▪ Mandiri	- Menjelaskan cara membukukan jumlah penambahan dan penghentian aktiva tetap - Menjelaskan cara menyajikan daftar aktiva tetap sesuai dengan ketentuan SOP	Tes & Non test	8	8 (16)	8 (32)	

PROSEDUR PROKER KAPROG	Kode Dok	POS/JUR.AK/KK/08
	Edisi	A
	Revisi	0
	Tanggal Terbit	18 Agustus 2010
	Halaman	4 dari 5

- . Membukukan mutasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	- Jumlah penambahan dan pengurangan penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap dibukukan - Saldo penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap disajikan sesuai dengan SOP	70	- Membukukan jumlah penambahan dan pengurangan penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap - Menyajikan saldo penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap sesuai dengan SOP	▪ Tanggung jawab ▪ Kerjasama ▪ Demokratis ▪ Menghargai pendapat orang lain ▪ Toleran ▪ Komunikasi/bersahabat ▪ Gemar membaca ▪ Peduli social ▪ Rasa percaya diri ▪ Kreatif ▪ Menghargai ▪ Kerja keras ▪ Mandiri	- Menjelaskan cara membukukan jumlah penambahan dan pengurangan penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap - Menjelaskan cara menyajikan saldo penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	Tes & Non test	8	8 (16)	8 (32)	

Lampiran 6

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMK PUSAKA I JAKARTA
Kelas/Semester	: XI/Genap
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan
Materi Pokok	: **Metode Penyusutan (Aktiva Tetap)**
AlokasiWaktu	: 10 x 45 menit

A. KompetensiInti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian pada bidang kajian yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri,dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompentensi Dasar (KD)

3.5. Menjelaskan cara mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap

4.5. Mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pengertian penyusutan aktiva tetap
2. Faktor-faktor yang menentukan besarnya penyusutan
3. Metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*)
4. Metode penyusutan saldo menurun
5. Metode penyusutan jumlah angka tahun
6. Metode penyusutan satuan produksi
7. Metode penyusutan jam kerja

D. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian penyusutan aktiva tetap
2. Memahami dan menjelaskan factor-faktor yang menentukan besarnya penyusutan
3. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*)
4. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode penyusutan saldo menurun
5. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun
6. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode penyusutan satuan produksi
7. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode penyusutan jam kerja

F. **Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Saintifik (scientific)
2. Metode Pembelajaran : Kerja Kelompok
3. Model Pembelajaran : *Team Assisted Individualization*

G. **Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Audio Fisual, LCD, Power Point
2. Alat /Bahan : Buku, Spidol, papantulis, dsb
3. Sumber Pembelajaran : Buku Ajar (Akuntansi/intermediate) , perpustakaan

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (2x45)

	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	1. Apersepsi a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Memotivasi siswa dengan bertanya tentang penyusutan ativa tetap kepada peserta didik d. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	**15 menit**
Kegiatan inti	Guru menerapkan model *Team Assisted Individualization*:	**60 Menit**

	9) *teams*, Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 siswa 10) *placement test*, memberikan pretest 11) *student creative*, siswa belajar bersama dengan kelompok memecahkan permasalahan dengan materi pengertian penyusutan aktiva tetap, faktor-faktor yang menentukan besarnya penyusutan yang diberikan guru dengan bantuan teman kelompok (Setiap siswa bertanggungjawab dalm keberhasilan setiap teman kelompoknya) 12) *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya, 13) *team scores and team recognition*, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi setiap kelompok dan kelompok lain dapat memberikan pertanyaan serta penilaian oleh guru. 14) *teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, 15) *facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil bardasarkan fakta yang diperoleh siswa, 16) *whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu	

	pembelajaran dengan strategi pemecaha masalah.	
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang pemaparan yang telah dipresentasikan peserta didik 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan lancar.	**15 Menit**

Pertemuan II (4x45)

	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	1. Apersepsi a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Memotivasi siswa dengan bertanya tentang penyusutan ativa tetap kepada peserta didik d. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	**15 menit**

	e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	
Kegiatan inti	Guru menerapkan model Team Assisted Individualization: 1. *teams*, Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 siswa 2. *placement test*, memberikan pretest 3. *student creative*, siswa belajar bersama dengan kelompok memecahkan permasalahan dengan materi metode penyusutan garis lurus, metode penyusutan saldo menurun yang diberikan guru dengan bantuan teman kelompok (Setiap siswa bertanggungjawab dalm keberhasilan setiap teman kelompoknya) 4. *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya, 5. *team scores and team recognition*, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi setiap kelompok dan kelompok lain dapat memberikan pertanyaan serta penilaian oleh guru. 6. *teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok,	**90 Menit**

	7. *facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil bardasarkan fakta yang diperoleh siswa, 8. *whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecaha masalah.	
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang pemaparan yang telah dipresentasikan peserta didik 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan lancar.	**15 Menit**

Pertemuan III (2x45)

	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	1. Apersepsi a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Memotivasi siswa dengan bertanya tentang penyusutan ativa tetap kepada peserta didik d. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi	**15 menit**

	dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	
Kegiatan inti	Guru menerapkan model Team Assisted Individualization: 1. *teams*, Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 siswa 2. *placement test*, memberikan pretest 3. *student creative*, siswa belajar bersama dengan kelompok memecahkan permasalahan dengan materi metode penyusutan jumlah angka tahun yang diberikan guru dengan bantuan teman kelompok (Setiap siswa bertanggungjawab dalm keberhasilan setiap teman kelompoknya) 4. *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya, 5. *team scores and team recognition*, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi setiap kelompok dan kelompok lain dapat memberikan pertanyaan serta penilaian oleh guru.	**60 Menit**

	6. *teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, 7. *facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil bardasarkan fakta yang diperoleh siswa, 8. *whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecaha masalah.	
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang pemaparan yang telah dipresentasikan peserta didik 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan lancar.	**15 Menit**

Pertemuan IV (2x45)

	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	1. Apersepsi a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Memotivasi siswa dengan bertanya tentang penyusutan ativa tetap kepada peserta didik	**15 menit**

	d. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	
Kegiatan inti	Guru menerapkan model *Team Assisted Individualization*: 1. *teams*, Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 siswa 2. *placement test*, memberikan pretest 3. *student creative*, siswa belajar bersama dengan kelompok memecahkan permasalahan dengan materi metod penyusutan satuan produksi, metode jam kerja yang diberikan guru dengan bantuan teman kelompok (Setiap siswa bertanggungjawab dalm keberhasilan setia teman kelompoknya) 4. *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya, 5. *team scores and team recognition*, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskus setiap kelompok dan kelompok lain dapa	**60 Menit**

	memberikan pertanyaan serta penilaian oleh guru. 6. *teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, 7. *facts test*, yaitu pelaksanaan tes kecil bardasarkan fakta yang diperoleh siswa, 8. *whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.	
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang pemaparan yang telah dipresentasikan peserta didik 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan lancar.	**15 Menit**

Essay

1. Sebuah mobil dengan harga perolehan sebesar Rp400.000.000, diperkirakan mobil tersebut memiliki umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp10.000.000. Hitunglah tarif penyusutan dan jumlah penyusutan aktiva tersebuté.
2. Tanggal 2 Januari 2014 PT. Garuda membeli sebuah mesin fotokopi merek Xerox dengan harga perolehan Rp20.000.000. taksiran umur ekonomis 5 tahun dan menggunakan metode saldo me

3. Tanggal 1 Januari 2014 PT. Garuda membeli sebuah mesin fotokopi merek Xerox dengan harga perolehan Rp20.000.000. taksiran umur ekonomis 5 tahun dan menggunakan metode jumlah a
4. Tanggal 2 januari 2010 PT. Garuda membeli sebuah mesin cetak dengan harga perolehan Rp200.000.000 taksiran nilai sisa Rp25.000.000. taksiran kapasitas produksi Rp5.000.000 lembar dan mesin dapat digunakan selama 5 tahun. Produksi actual selam 5 tahun sebagai berikut: tahun 2010 sebanyak 1.600.000 lembar, tahun 2011 1.500.000 lembar, tahun 2012 sebanyak 1.100.000 lembar, tahun 2013 sebanyak 500.000, dan tahun 2014 sebanyak 300.000 lembar. Hitunglah besarnya beban penyusutan setiap tahun mulai tahun 2010 sampai dengan
5. Sebuah mesin harga perolehannya Rp23.000.00, nilai residu ditaksir Rp3.000.000. taksiran jam kerja selama umur ekonomis 10.000 jam. Selama tahun 2010 mesin tersebut dipakai selama 1.800.000é..

Jawaban

1. Tarif penyusutan tiap tahun: 100% : 5 = 20 %

   Besarnya beban penyusutan tiap tahun selama lima tahun adalah sama besar, yaitu 20% x (Rp400.000.000 ïRp10.000.000) = Rp78.000.000

Tgl	Pemasok	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2004	PT. Sentosa	Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp78.000.000	Rp322.000.000
2005		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp156.000.000	Rp244.000.000
2006		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp234.000.000	Rp166.000.000
2007		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp312.500.000	Rp80.000.000
2008		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp390.000.000	Rp10.000.000

2. Besarnya tariff tetap = 100%/5 x 2 = 40%

   Besarnya beban penyusutan mesin fotokopi;
   Tahun 2014 = 40% x Rp20.000.000 = Rp8.000.000
   Tahun 2015 = 40% x (Rp20.000.000 ïRp8.000.000) = Rp4.800.000

Tahun 2016 = 40% x (Rp12.000.000 ïRp4.800.000) = Rp2.880.000
Tahun 2017 = 40% x (Rp7.200.000 ïRp2.880.000) = Rp1.728.000
Tahun 2018 = 40% x (Rp4.320.000 ïRp1.728.000) = Rp1.036.800

Jurnal Penyesuaian yang dibuat setiap akhir tahun

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp8.000.000	Rp8.000.000
2015	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp4.800.000	Rp4.800.000
2016	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp2.880.000	Rp2.880.000
2017	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp1.728.000	Rp1.728.000
2018	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp1.036.800	Rp1.036.800

3. Harga perolehanmesin fotokopi Rp20.000.000

Nilai Sisa Rp2.000.000
Dasar Penyusutan Rp18.000.000
Jumlah angka tahun = 1+2+3+4+5 = 15

Perhitungan beban penyusutan:

Tahun 2014 (tahun ke-1) = 5/15 x Rp18.000.000 = Rp6.000.000
Tahun 2015 (tahun ke-2) = 4/15 x Rp18.000.000 = Rp4.800.000
Tahun 2016 (tahun ke-3) = 3/15 x Rp18.000.000 = Rp3.600.000
Tahun 2017 (tahun ke-4) = 2/15 x Rp18.000.000 = Rp2.400.000
Tahun 2018 (tahun ke-5) = 1/15 x Rp18.000.000 = Rp1.200.000

Jurnal Penyesuaian yang dibuat setiap akhir tahun

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp6.000.000	Rp6.000.000

2015	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp4.800.000	Rp4.800.000
2016	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp.3.600.000	Rp3.600.000
2017	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp2.400.000	Rp2.400.000
2018	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp1.200.000	Rp1.200.000

4. Harga Perolehan mesin Rp200.000.000

   Nilai Sisa Rp25.000.000

   Dasar penyusutan Rp175.000.000

   Besarnya beban penyusutan pertahun;

   Tahun 2010 = 1.600.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp56.000.000

   Tahun 2011 = 1.500.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp52.500.000

   Tahun 2012 = 1.100.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp38.500.000

   Tahun 2013 = 500.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp17.500.000

   Tahun 2014 = 300.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp10.500.000

   Jurnal Penyesuaian yang dibuat setiap akhir tahun

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp56.000.000	Rp56.000.000
2015	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp52.500.000	Rp52.500.000
2016	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp38.500.000	Rp38.500.000
2017	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp17.500.000	Rp17.500.000
2018	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp10.500.000	Rp10.500.000

5. Beban penyusutan = Rp23.000.000 ïRp3.000.0000 = Rp2.000.000

   10.000

   Beban penyusutan tahun 2010 = Rp2.000.000 x 1.800 = Rp3.600.000

Pengolahan Nilai Kognitif

1. Nilai 4 : Jika sesuai kunci jawaban da nada pengembangan jawaban
2. Nilai 3 : Jika jawaban sesuai kunci jawaban
3. Nilai 2 : Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
4. Nilai 1 : Jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

Pengolahan Nilai Pengetahuan			
Nomor Soal	Jenis Soal	Skor Soal	Nilai
1	Uraian	4	Total Skor x 5 20 x 5 = 100
2	Uraian	4	
3	Uraian	4	
4	Uraian	4	
5	Uraian	4	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jakarta, Februari 2017
Guru Mata Pelajaran

Susiana, S.Pd
NIP.

Ayuwinarti Purba
NIP.

LAMPIRAN

A. Penilaian

1. Teknik penilaian : Pengamatan dan Tes Tertulis
2. Aspek penilaian : Kognitif, Afektif, dan Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Kognitif	- Tanya jawab	

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
	- Keberhasilan pemberian materi pembelajaran oleh guru - Keberhasilan pengembangan atau eksplorasi materi pembelajaran dengan studi kasus yang diberikan oleh guru	- Tes Tertulis	Selama proses pembelajaran
2.	<u>Afektif</u> - Sikap peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar - Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Pengamatan	Selama proses pembelajaran
3.	<u>Keterampilan</u> - Kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan guru	- Tanya jawab - Tes Tertulis	Selama proses pembelajaran dan penyelesaian tugas

Lembar Pengamatan Siswa

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Materi Pokok : **Aktiva Tetap**
Kelas : XI
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Aspek Sikap : Tekun

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Peserta didik	Tanggung Jawab				Responsif				Sopan Santun				Jumlah skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
..														

Rubrik Penilaian

No.	KriteriaPenilaian	Skor
1.	a. Sangatbaik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1

Panduan Penskoran

Skor	Kualitas	Deskripsi
1-3	Kurang	BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
4-6	Sedang	MT (mulai tampak) jika sama menunjukan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
7-9	Baik	MB (mulai berkembang) jika menunjukkan adanya usahasungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan atau depresiasi adalah suatu cara yang sistematis untuk mengurangi atau mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban atau biaya yang dilakukan secara berkala atau periodic sehingga nilai aktiva tetap turun sampai habis masa manfaat. Kerugian akibat turunnya nilai aktiva tetap tiap akhir periode akuntansi dicatat dengan mendebit akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan.

2. Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Penyusutan

Dalam menghitung besarnya beban penyusutan aktiva tetap setiap periode akuntansi, terdapat empat factor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut:

a. Harga Perolehan (*Cost*)

Harga perolehan aktiva tetap adalah harga dan semua pengeluaran biaya yang diperlukan untuk memperoleh aktiva tetap sehingga siap dipakai atau berfungsi sesuai dengan tujuan pemiliknya. Dengan demikian, harga perolehan terdiri atas harga beli ditambah dengan semua biaya untuk memperolehnya.

b. Nilai Sisa/Residu/Salvage Value

Nilai sisa adalah taksiran harga jual aktiva tetap yang tidak terpakai lagi. Nilai jual barang bekas ini sering disebut dengan nilai nilai residu. Nilai sisa merupakan bagian harga perolehan aktiva tetap yang tidak ikut disusutkan.

c. Taksiran Umur Ekonomis

Umur ekonomis aktiva tetap adalah lamanya aktiva tetap dapat memberikan jasa atau manfaat secara menguntungkan. Umur ekonomis tersebut merupakan hasil taksiran dari manajemen dan selama umur ekonomis itulah harga perolehan aktiva tetap setelah dikurangi nilai residu dialokasikan sebagai beban penyusutan.

3. Metode Penyusutan

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah suatu cara untuk mengurangi dan mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban dengan jumlah yang sama setiap periode akuntansi selama umur ekonomis jumlahnya sama. Dalam metode garis lurus besarnya beban penyusutan setiap tahun selama umur ekonomis jumlahnya sama.

Penyusutan/tahun = HP – NS, atau

n

Beban Penyusutan = Tarif Penyusutan x (HP – NS)

NS : Taksiran nilai sisa

N : taksiran umur ekonomis

Tarif penyusutan = 100%/n

b. Metode Saldo Menurun

Penyusunan menurut metode saldo menurun (*doble declining method*) disebut juga metode tarif tetap atas nilai buku. Penyusutan metode saldo menurun adalah suatu metode yang mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban penyusutan untuk setiap tahunnya semakin kecil atau menurun.

Beban Penyusutan = T x Nilai Buku Awal Periode

Beban Penyusutan = T x (HP ïAkumulasi Penyusutan)

T : Tarif Penyusutan (Dalam Proses)

Nilai Buku: HP ïAkumulasi Penyusutan

c. Metode Jumlah Angka Tahun

Jumlah digit atau angka tahun adalah jumlah angka taksuran umur ekonomis aktiva tetap. Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang menurun dengan memperhitungan suatu seri pecahan, masing-masing dengan nilai yang lebih rendah.

Beban Penyusutan = T x (HP ïNS), atau

$$\textbf{Beban Penyusutan} = \frac{\textbf{Angka tahun yang dibalik x (HP ïNS)}}{\textbf{Jumlah angka tahun}}$$

$$\textbf{Beban penyusutan} = \frac{\textbf{sisa masa manfaat x (HP ïNS)}}{\textbf{Jumlah angka tahun}}$$

d. Metode Satuan Produksi

Untuk menentukan besarnya beban penyusutan setiap tahunnya perlu ditentukan dasr penyusutan, taksiran kapasitas produksi selam umur ekonomis dan besarnya produksi aktual setiap tahunnya. Tariff penyusutan metode satuan produksi dapat dihitung berdasarkan tariff tahunan dan tariff per satuan unit produk.

$$\textbf{Tarif Tahunan (T)} = \frac{\textbf{Produksi Aktual pertahun}}{\textbf{Kapasitas Produksi}}$$

$$\textbf{Tarif Per unit produk} = \frac{\textbf{HP ïNS}}{\textbf{Kapasitas Produksi}}$$

e. Metode Jam Kerja

Dalam metode jam kerja, umur ekonomis suatu aktiva tetap ditaksir dalam jumlah jam kerja dan beban penyusutannya dihitung dengan dasar jam kerja yang sebenarnya setiap periode.

$$\text{Beban penyusutan per jam kerja} = \frac{\text{HP ïNS}}{\text{n}}$$

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMK PUSAKA I JAKARTA
Kelas/Semester	: XI/Genap
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan
Materi Pokok	: **Metode Penyusutan (Aktiva Tetap)**
AlokasiWaktu	: 10 x 45 menit

1. **KompetensiInti (KI)**
   1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
   2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
   3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian pada bidang kajian yang spesifik untuk memecahkan masalah.
   4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

2. **Kompentensi Dasar (KD)**

   3.6. Menjelaskan cara mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap

   4.5. Mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pengertian penyusutan aktiva tetap
2. Faktor-faktor yang menentukan besarnya penyusutan
3. Metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*)
4. Metode penyusutan saldo menurun
5. Metode penyusutan jumlah angka tahun
6. Metode penyusutan satuan produksi
7. Metode penyusutan jam kerja

4. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian penyusutan aktiva tetap
2. Memahami dan menjelaskan factor-faktor yang menentukan besarnya penyusutan
3. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*)
4. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode penyusutan saldo menurun
5. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun
6. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode penyusutan satuan produksi
7. Memahami perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan menggunakan metode penyusutan jam kerja

5. **Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Saintifik (scientific)

2. Metode Pembelajaran : Kerja Kelompok
3. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

6. **Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**
   1. Media : Audio Fisual, LCD, Power Point
   2. Alat /Bahan : Buku, Spidol, papantulis, dsb
   3. Sumber Pembelajaran : Buku Ajar (Akuntansi/intermediate) , perpustakaan

7. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (2x45)

	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	2. Apersepsi a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Bertanya tentang penyusutan aktiva tetap kepada peserta didik d. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik	**15 menit**
Kegiatan inti	2. Mengamati (*Observing*)	**60 Menit**

	a. Guru menampilkan dan menjelaskan power point tentang penyusutan aktiva tetap b. Peserta didik di sajikan gambaran umum mengenai metode penyusutan aktiva tetap c. Peserta didik mengamati penjelasan dari guru yang di sajikan d. Guru membagikan lembaran kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik e. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik diberi waktu untuk mempelajarinya dan membacanya 3. Menanya a. Peserta didik mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan tayangan atau materi pelajaran. b. Peserta didik membuat pertanyaan tentang materi yang di dapatkannya yaitu penyusutan aktiva tetap 4. Mengumpulkan data a. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi dari buku-buku refrensi, browsing internet,	

	narasumber ataupun sumber-sumber lain. 5. Mengasosiasikan (*Associating*) a. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik mempelajarinya. 6. Mengkomunikasikan Hasil(*Communicating*) a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari mengumpulkan informasi b. Peserta didik menyampaikan / mempresentasikan hasil yang telah dipelajari	
Penutup	4. Guru memberikan kesimpulan tentang pemaparan yang telah dipresentasikan peserta didik 5. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan 6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan lancar.	**15 Menit**

Pertemuan II (4x45)

	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	1. Apersepsi a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Bertanya tentang penyusutan aktiva tetap kepada peserta didik d. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik	**15 menit**
Kegiatan inti	2. Mengamati (*Observing*) a. Guru menampilkan dan menjelaskan power point tentang penyusutan aktiva tetap b. Peserta didik di sajikan gambaran umum mengenai metode penyusutan aktiva tetap c. Peserta didik mengamati penjelasan dari guru yang di sajikan	**90 Menit**

	d. Guru membagikan lembaran kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik e. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik diberi waktu untuk mempelajarinya dan membacanya 3. Menanya c. Peserta didik mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan tayangan atau materi pelajaran. d. Peserta didik membuat pertanyaan tentang materi yang di dapatkannya yaitu penyusutan aktiva tetap 4. Mengumpulkan data a. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi dari buku-buku refrensi, browsing internet, narasumber ataupun sumber-sumber lain. 5. Mengasosiasikan (*Associating*) a. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik mempelajarinya.	

	6. Mengkomunikasikan Hasil(*Communicating*) a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari mengumpulkan informasi b. Peserta didik menyampaikan / mempresentasikan hasil yang telah dipelajari	
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang pemaparan yang telah dipresentasikan peserta didik 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan lancar.	**15 Menit**

Pertemuan III (2x45)

	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	1. Apersepsi a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Bertanya tentang penyusutan aktiva tetap kepada peserta didik	**15 menit**

	d. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik	
Kegiatan inti	2. Mengamati (*Observing*) a. Guru menampilkan dan menjelaskan power point tentang penyusutan aktiva tetap b. Peserta didik di sajikan gambaran umum mengenai metode penyusutan aktiva tetap c. Peserta didik mengamati penjelasan dari guru yang di sajikan d. Guru membagikan lembaran kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik e. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik diberi waktu untuk mempelajarinya dan membacanya 3. Menanya	**60 Menit**

	a. Peserta didik mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan tayangan atau materi pelajaran. b. Peserta didik membuat pertanyaan tentang materi yang di dapatkannya yaitu penyusutan aktiva tetap 4. Mengumpulkan data a. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi dari buku-buku refrensi, browsing internet, narasumber ataupun sumber-sumber lain. 5. Mengasosiasikan (*Associating*) a. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik mempelajarinya. 6. Mengkomunikasikan Hasil(*Communicating*) a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari mengumpulkan informasi b. Peserta didik menyampaikan / mempresentasikan hasil yang telah dipelajari	
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang pemaparan yang telah dipresentasikan peserta didik	**15 Menit**

	2. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan lancar.	

Pertemuan IV (2x45)

	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	1. Apersepsi a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Bertanya tentang penyusutan aktiva tetap kepada peserta didik d. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik	**15 menit**
Kegiatan inti	2. Mengamati (*Observing*)	**60 Menit**

	a. Guru menampilkan dan menjelaskan power point tentang penyusutan aktiva tetap a. Peserta didik di sajikan gambaran umum mengenai metode penyusutan aktiva tetap b. Peserta didik mengamati penjelasan dari guru yang di sajikan c. Guru membagikan lembaran kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik d. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik diberi waktu untuk mempelajarinya dan membacanya 3. Menanya a. Peserta didik mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan tayangan atau materi pelajaran. b. Peserta didik membuat pertanyaan tentang materi yang di dapatkannya yaitu penyusutan aktiva tetap 4. Mengumpulkan data a. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi dari buku-buku refrensi, browsing internet,	

	narasumber ataupun sumber-sumber lain. 5. Mengasosiasikan (*Associating*) a. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik mempelajarinya. 6. Mengkomunikasikan Hasil(*Communicating*) a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari mengumpulkan informasi b. Peserta didik menyampaikan / mempresentasikan hasil yang telah dipelajari	
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang pemaparan yang telah dipresentasikan peserta didik 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, bahwa pertemuan kali ini berlangsung dengan lancar.	**15 Menit**

Essay

1. Sebuah mobil dengan harga perolehan sebesar Rp400.000.000, diperkirakan mobil tersebut memiliki umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp10.000.000. Hitunglah tarif penyusutan dan jumlah penyusutan aktiva tersebuté.
2. Tanggal 2 Januari 2014 PT. Garuda membeli sebuah mesin fotokopi merek Xerox dengan harga perolehan Rp20.000.000. taksiran umur ekonomis 5 tahun dan menggunakan metode saldo me
3. Tanggal 1 Januari 2014 PT. Garuda membeli sebuah mesin fotokopi merek Xerox dengan harga perolehan Rp20.000.000. taksiran umur ekonomis 5 tahun dan menggunakan metode jumlah a
4. Tanggal 2 januari 2010 PT. Garuda membeli sebuah mesin cetak dengan harga perolehan Rp200.000.000 taksiran nilai sisa Rp25.000.000. taksiran kapasitas produksi Rp5.000.000 lembar dan mesin dapat digunakan selama 5 tahun. Produksi actual selam 5 tahun sebagai berikut: tahun 2010 sebanyak 1.600.000 lembar, tahun 2011 1.500.000 lembar, tahun 2012 sebanyak 1.100.000 lembar, tahun 2013 sebanyak 500.000, dan tahun 2014 sebanyak 300.000 lembar. Hitunglah besarnya beban penyusutan setiap tahun mulai tahun 2010 sampai dengan 2014é..
5. Sebuah mesin harga perolehannya Rp23.000.00, nilai residu ditaksir Rp3.000.000. taksiran jam kerja selama umur ekonomis 10.000 jam. Selama tahun 2010 mesin tersebut dipakai selama 1.800.000é..

Jawaban

1. Tarif penyusutan tiap tahun: 100% : 5 = 20 %

   Besarnya beban penyusutan tiap tahun selama lima tahun adalah sama besar, yaitu 20% x (Rp400.000.000 ïRp10.000.000) = Rp78.000.000

Tgl	Pemasok	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2004	PT. Sentosa	Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp78.000.000	Rp322.000.000
2005		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp156.000.000	Rp244.000.000

2006		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp234.000.000	Rp166.000.000
2007		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp312.500.000	Rp80.000.000
2008		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp390.000.000	Rp10.000.000

2. Besarnya tariff tetap = 100%/5 x 2 = 40%

   Besarnya beban penyusutan mesin fotokopi;
   Tahun 2014 = 40% x Rp20.000.000 = Rp8.000.000
   Tahun 2015 = 40% x (Rp20.000.000 ï Rp8.000.000) = Rp4.800.000
   Tahun 2016 = 40% x (Rp12.000.000 ï Rp4.800.000) = Rp2.880.000
   Tahun 2017 = 40% x (Rp7.200.000 ï Rp2.880.000) = Rp1.728.000
   Tahun 2018 = 40% x (Rp4.320.000 ï Rp1.728.000) = Rp1.036.800

   Jurnal Penyesuaian yang dibuat setiap akhir tahun

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp8.000.000	Rp8.000.000
2015	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp4.800.000	Rp4.800.000
2016	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp2.880.000	Rp2.880.000
2017	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp1.728.000	Rp1.728.000
2018	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp1.036.800	Rp1.036.800

5. Harga perolehanmesin fotokopi Rp20.000.000

   Nilai Sisa Rp2.000.000
   Dasar Penyusutan Rp18.000.000
   Jumlah angka tahun = 1+2+3+4+5 = 15

   Perhitungan beban penyusutan:
   Tahun 2014 (tahun ke-1) = 5/15 x Rp18.000.000 = Rp6.000.000
   Tahun 2015 (tahun ke-2) = 4/15 x Rp18.000.000 = Rp4.800.000

Tahun 2016 (tahun ke-3) = 3/15 x Rp18.000.000 = Rp3.600.000
Tahun 2017 (tahun ke-4) = 2/15 x Rp18.000.000 = Rp2.400.000
Tahun 2018 (tahun ke-5) = 1/15 x Rp18.000.000 = Rp1.200.000

Jurnal Penyesuaian yang dibuat setiap akhir tahun

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp6.000.000	Rp6.000.000
2015	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp4.800.000	Rp4.800.000
2016	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp.3.600.000	Rp3.600.000
2017	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp2.400.000	Rp2.400.000
2018	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp1.200.000	Rp1.200.000

6. Harga Perolehan mesin Rp200.000.000

   Nilai Sisa Rp25.000.000
   Dasar penyusutan Rp175.000.000

   Besarnya beban penyusutan pertahun;

   Tahun 2010 = 1.600.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp56.000.000
   Tahun 2011 = 1.500.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp52.500.000
   Tahun 2012 = 1.100.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp38.500.000
   Tahun 2013 = 500.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp17.500.000
   Tahun 2014 = 300.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp10.500.000

   Jurnal Penyesuaian yang dibuat setiap akhir tahun

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp56.000.000	Rp56.000.000
2015	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp52.500.000	Rp52.500.000
2016	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp38.500.000	Rp38.500.000

2017	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp17.500.000	Rp17.500.000
2018	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp10.500.000	Rp10.500.000

5. Beban penyusutan = Rp23.000.000 ï Rp3.000.0000 = Rp2.000.000

10.000

Beban penyusutan tahun 2010 = Rp2.000.000 x 1.800 = Rp3.600.000

Pengolahan Nilai Kognitif

1. Nilai 4 : Jika sesuai kunci jawaban da nada pengembangan jawaban
2. Nilai 3 : Jika jawaban sesuai kunci jawaban
3. Nilai 2 : Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
4. Nilai 1 : Jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

Pengolahan Nilai Pengetahuan			
Nomor Soal	Jenis Soal	Skor Soal	Nilai
1	Uraian	4	Total Skor x 5 20 x 5 = 100
2	Uraian	4	
3	Uraian	4	
4	Uraian	4	
5	Uraian	4	

Mengetahui, Jakarta, Maret 2017

Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran

Susiana, S.Pd Ayuwinarti Purba

NIP. NIP

LAMPIRAN

A. Penilaian

1. Teknik penilaian : Pengamatan dan Tes Tertulis

2. Aspek penilaian : Kognitif, Afektif, dan Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Kognitif - Keberhasilan pemberian materi pembelajaran oleh guru - Keberhasilan pengembangan atau eksplorasi materi pembelajaran dengan studi kasus yang diberikan oleh guru	- Tanya jawab - Tes Tertulis	Selama proses pembelajaran
2.	Afektif - Sikap peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar - Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Pengamatan	Selama proses pembelajaran
3.	Keterampilan - Kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan guru	- Tanya jawab - Tes Tertulis	Selama proses pembelajaran dan penyelesaian tugas

Lembar Pengamatan Siswa

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Materi Pokok : **Aktiva Tetap**
Kelas : XI
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Aspek Sikap : Tekun

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Peserta didik	Tanggung Jawab				Responsif				Sopan Santun				Jumlah skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
..														

Rubrik Penilaian

No.	KriteriaPenilaian	Skor
1.	e. Sangatbaik f. Baik g. Cukup h. Kurang	4 3 2 1

Panduan Penskoran

Skor	Kualitas	Deskripsi
1-3	Kurang	BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
4-6	Sedang	MT (mulai tampak) jika sama menunjukan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
7-9	Baik	MB (mulai berkembang) jika menunjukkan adanya usahasungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.

A. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan atau depresiasi adalah suatu cara yang sistematis untuk mengurangi atau mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban atau biaya yang dilakukan secara berkala atau periodic sehingga nilai aktiva tetap turun sampai habis masa manfaat. Kerugian akibat turunnya nilai aktiva tetap tiap akhir periode akuntansi dicatat dengan mendebit akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan.

2. Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Penyusutan

Dalam menghitung besarnya beban penyusutan aktiva tetap setiap periode akuntansi, terdapat empat factor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut:

a. Harga Perolehan (*Cost*)

Harga perolehan aktiva tetap adalah harga dan semua pengeluaran biaya yang diperlukan untuk memperoleh aktiva tetap sehingga siap dipakai atau berfungsi sesuai dengan tujuan pemiliknya.

Dengan demikian, harga perolehan terdiri atas harga beli ditambah dengan semua biaya untuk memperolehnya.

b. Nilai Sisa/Residu/Salvage Value

Nilai sisa adalah taksiran harga jual aktiva tetap yang tidak terpakai lagi. Nilai jual barang bekas ini sering disebut dengan nilai nilai residu. Nilai sisa merupakan bagian harga perolehan aktiva tetap yang tidak ikut disusutkan.

c. Taksiran Umur Ekonomis

Umur ekonomis aktiva tetap adalah lamanya aktiva tetap dapat memberikan jasa atau manfaat secara menguntungkan. Umur ekonomis tersebut merupakan hasil taksiran dari manajemen dan selama umur ekonomis itulah harga perolehan aktiva tetap setelah dikurangi nilai residu dialokasikan sebagai beban penyusutan.

3. Metode Penyusutan

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah suatu cara untuk mengurangi dan mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban dengan jumlah yang sama setiap periode akuntansi selama umur ekonomis jumlahnya sama. Dalam metode garis lurus besarnya beban penyusutan setiap tahun selama umur ekonomis jumlahnya sama.

Penyusutan/tahun = HP – NS, atau

n

Beban Penyusutan = Tarif Penyusutan x (HP – NS)

NS : Taksiran nilai sisa

N : taksiran umur ekonomis

Tarif penyusutan = 100%/n

b. Metode Saldo Menurun

Penyusunan menurut metode saldo menurun (*doble declining method*) disebut juga metode tarif tetap atas nilai buku. Penyusutan metode saldo menurun adalah suatu metode yang mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban penyusutan untuk setiap tahunnya semakin kecil atau menurun.

Beban Penyusutan = T x Nilai Buku Awal Periode

Beban Penyusutan = T x (HP ïAkumulasi Penyusutan)

Hp : Harga Perolehan
T : Tarif Penyusutan (Dalam Proses)
Nilai Buku: HP ïAkumulasi Penyusutan

c. Metode Jumlah Angka Tahun

Jumlah digit atau angka tahun adalah jumlah angka taksuran umur ekonomis aktiva tetap. Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang menurun dengan memperhitungan suatu seri pecahan, masing-masing dengan nilai yang lebih rendah.

Beban Penyusutan = T x (HP ïNS), atau

Beban Penyusutan = Angka tahun yang dibalik x (HP ïNS)

Jumlah angka tahun

Beban penyusutan = sisa masa manfaat x (HP ïNS)

Jumlah angka tahun

d. Metode Satuan Produksi

Untuk menentukan besarnya beban penyusutan setiap tahunnya perlu ditentukan dasr penyusutan, taksiran kapasitas produksi selam umur ekonomis dan besarnya produksi aktual setiap tahunnya. Tariff penyusutan metode satuan produksi dapat dihitung berdasarkan tariff tahunan dan tariff per satuan unit produk.

Tarif Tahunan (T) = Produksi Aktual pertahun

Kapasitas Produksi

Tarif Per unit produk = HP ïNS

Kapasitas Produksi

e. Metode Jam Kerja

Dalam metode jam kerja, umur ekonomis suatu aktiva tetap ditaksir dalam jumlah jam kerja dan beban penyusutannya dihitung dengan dasar jam kerja yang sebenarnya setiap periode.

Beban penyusutan per jam kerja = HP ïNS

n

Lampiran 8

Instrumen Motivasi Belajar

B e r i l a h t a n d a c h e c k l i s t (ã) p a d a s a l a

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya menyimak penejelasan guru					
2.	saya tidak mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum diberikan guru					
3.	Saya tidak menyukai pelajaran akuntansi karena sulit dipahami					
4.	Saya pesimis untuk mendapat nilai baik					
5.	Saya tidak bersemangat pada saat mengeluarkan pendapat saya dalam kelompok					
6.	Variasi mengajar guru membuat saya bersemangat belajar akuntansi					
7.	Saya jenuh dengan cara guru mengajar					
8.	Saya suka suasana belajar serius					
9.	Teman-teman saya sulit untuk diajak bekerjasama sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif					
10.	Saya tidak pernah serius dalam mempelajari akuntansi					
11.	Rasa keingintahuan saya tinggi untuk mempelajari akuntansi					
12.	Saya berusaha mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran akuntansi					

13.	Saya malas merangkum materi pelajaran yang sudah dijelaskan					
14.	Saya bersemangat dalam pembelajaran akuntansi jika dipuji oleh guru					
15.	Saya merasa dengan berdiskusi saya bisa mengeluarkan pendapat saya, hal itu membuat saya bersemangat belajar akuntansi					
16.	Saya tidak bisa mengeluarkan pendapat saya dengan berdiskusi					
17.	Setiap pelajaran akuntansi waktu berjalan sangat lambat					
18.	Setiap tugas akuntansi yang diberikan, saya mengerjakannya sendiri					
19.	Saya mempelajari kembali di rumah materi yang telah dijelaskan oleh guru					
20.	Saya ingin belajar lebih baik agar saya tidak remedial					
21.	Saya tidak peduli dengan pujian yang diberikan guru kepada saya					
22.	Fasilitas yang lengkap membuat saya bersemangat dalam pelajaran berlangsung					
23.	Jika ada kesulitan dalam mempelajari akuntansi, saya meminta penjelasan dari guru					
24.	Tugas yang diberikan membuat saya lebih bersemangat belajar akuntansi					
25.	Bagi saya materi pelajaran akuntansi sangat membosankan					
26.	Saya ingin mengetahui manfaat mempelajari akuntansi bagi kehidupan sehari-hari					
27.	Saya senang jika saya diberikan kesempatan menjadi ketua kelompok dalam diskusi					
28.	Saya antusias menyimak ketika ada teman saya menjawab pertanyaan karena secara tidak langsung saya ikut belajar					
29.	Saya lebih banyak mengobrol dengan teman saat diskusi kelompok					
30.	Saat belajar saya berperan aktif sehingga tidak ada waktu bermain					

31.	Saat belajar saya pasif dikelas					
32.	Saya malas mempelajari kembali materi yang sudah diberikan					
33.	Akuntansi bukan pelajaran yang penting bagi saya					
34.	Saya bersemangat ketika ditunjuk kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok					
35.	Saya acuh ketika ditunjuk kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok					
36.	Saya merasa diskusi yang digunakan guru membuat kelas menjadi aktif dalam belajar					
37.	Diskusi membuat kelas menjadi pasif selama pelajaran berlangsung					
38.	Teman-teman dikelas saya membuat suasana belajar menjadi kondusif					
39.	Saya lebih suka suasana belajar yang monoton					
40.	Saya mengalami kesulitan mempelajari akuntansi					

Lampiran 9

MODUL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DAN MATERI AKUNTANSI KEUANGAN (AKTIVA TETAP)

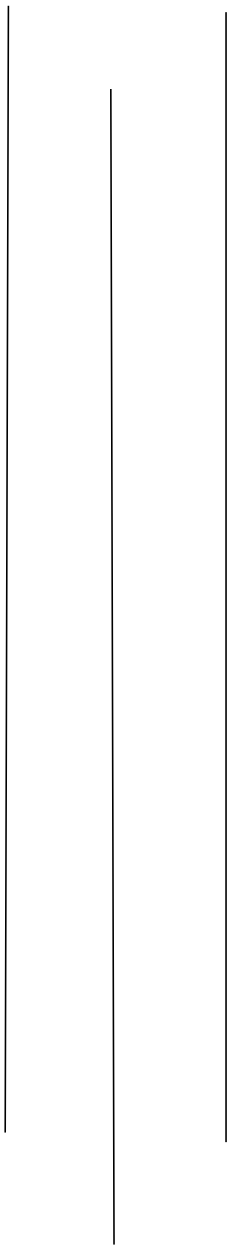

KELAS: XI AKUNTANSI

SMK PUSAKA 1

DAFTAR ISI

A. Apakah *Team Assisted Individualization*... 3
B. Komponen *Team Assisted Individualization*..... 3
C. Langkah-langkah pembelajaran *Team Assisted Individualizaton*..... 4
D. Kelebihan dan kekurangan *Team Assisted Individualization*..... 6
E. Materi aktiva tetap..... 7
1. Pengertian aktiva tetap..... 7
2. Mempersiapkan pengelolaan kartu aktiva tetap..... 7
3. Pengertian penyusutan aktiva tetap..... 8
4. Factor-faktor yang menentukan penyusutan..... 9
5. Metode penyusutan 9
a. Metode garis lurus..... 9
b. Metode saldo menurun..... 10
c. Metode jumlah angka tahun..... 11
d. Metode satuan produksi 12
e. Metode jam kerja..... 14
Latihan soal..... 14

A. Apakah *Team Assisted Individualization* itu?

Team assisted individualization terdiri dari tiga kata dalam Bahasa inggris yakni, *team* yang berarti kelompok, *assisted* yang artinya membantu, dan *individualization* yang berarti perorangan. *Team Assisted Individualization* dapat diartikan kelompok yang membantu secara individu atau mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dalam kemampuan akademik yang dimilik oleh siswa.

Menurut Robert, *Team Assisted Individualization* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan *Team Assisted Individualization* dapat medukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalamk saling membantu kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis computer. [65]

B. Komponen *Team Assisted Individualization*

Team Assisted Individualization termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang

[65] Miftahul huda, M.Pd, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2013), hal 200

pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

Menurut Slavin, model pembelajaran memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut :[66]

1) *teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa,
2) *placement test*, yakni pemberian *pretest* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu,
3) *student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,
4) *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya,
5) *team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas,
6) *teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok,
7) *facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil bardasarkan fakta yang diperoleh siswa,
8) *whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

C. Persiapan yang Perlu Anda Lakukan

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam *Team Assisted Individualization* Menurut Robert E. Slavin, adalah sebagai berikut:[67]

1) Team (kelompok)

[66] M. Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 74
[67] Ibid hal. 201

Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

2) Tes Penempatan
3) Peserta didik diberi pre tes di awal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan berbeda) dalam kelompok.
4) Langkah-langkah Pembelajaran.
   a) Diawali dengan pengenalan konsep oleh guru dalam mengajar secara kelompok (diskusi singkat) dan memberikan langkah langkah cara menyelesaikan masalah atau soal.
   b) Pemberian tes keterampilan yang terdiri dari 10 soal.
   c) Pemberian tes formatif yang terdiri dari dua paket soal, tes formatif A dan tes formatif B, masing-masing terdiri dari 8 soal.
   d) Pemberian tes keseluruhan yang terdiri dari 10 soal.
   e) Pembahasan untuk tes keterampilan, tes formatif, dan tes keseluruhan.
5) Belajar Kelompok

   Berdasarkan tes penempatan, guru mengajarkan pelajaran pertama, kemudian peserta didik bekerja pada kelompok mereka masing masing. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
   a) Peserta didik berpasangan atau bertiga dengan anggota kelompok mereka.
   b) Peserta didik diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran yang disiapkan guru untuk diskusi sebagai pemahaman konsep.
   c) materi yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan bertanya pada teman sekelompok atau guru untuk minta bantuan jika mengalami kesulitan. Selanjutnya dimulai dengan tes pertama yaitu tes keterampilan.
   d) Masing-masing peserta didik dengan kemampuannya sendiri mengerjakan 3 soal tes keterampilan yang pertama, bila sudah

selesai, peserta didik boleh melanjutkan 3 soal berikutnya. Begitu sudah selesai baru melanjutkan 4 soal terakhir. Peserta didik yang mengalami kesulitan bisa meminta bantuan pada teman sekelompoknya sebelum meminta bantuan guru.

e) Apabila sudah bisa menyelesaikan soal tes keterampilan dengan benar, peserta didik bisa melanjutkan mengerjakan tes formatif A yang terdiri dari 8 soal. Dalam tes ini peserta didik juga bekerja sendiri-sendiri dulu sampai selesai. Jika peserta didik dapat mengerjakan 6 soal dengan benar, maka peserta didik tersebut bisa mengambil soal tes keseluruhan. Jika peserta didik tidak bisa menjawab 6 soal dengan benar, guru merespon dan menanggun semua masalah yang dimiliki peserta didik. Guru boleh menyuruh peserta didik untuk bekerja kembali pada nomor-nomor soal tes keterampilan dan kemudian mengambil soal tes formatif B, yaitu 8 soal kedua yang isi dan tingkat kesulitannya sebanding dengan tes formatif A. Selanjutnya peserta didik boleh melanjutkan ke tes keseluruhan. Peserta didik tidak boleh mengambil soal tes keseluruhan sebelum dia bisa menyelesaikan tes formatif dengan kelompoknya.

f) Peserta didik kemudian mengikuti tes keseluruhan. Tes ini merupakan tes terakhir dalam model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*, yang terdiri dari 10 soal. Di sini peserta didik juga bekerja secara individu dulu sampai selesai. Setelah selesai baru bisa berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah tes keseluruhan ini selesai kemudian dilakukan pembahasan dan penilaian bersama antara guru dan peserta didik.

g) Penilaian kelompok

Pada akhir pertemuan, guru menghitung nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan pada jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari tes keseluruhan. Kriteria pemberian predikat berdasarkan kemampuan kelompok.

Kelompok dengan kemampuan bagus diberi predikat *Super Team*, kelompok dengan kemampuan sedang diberi predikat *Great Team*, kelompok dengan kemampuan kurang diberi predikat *Good Team*. Pemberian predikat ini bertujuan untuk memotivasi dan member semangat kepada masing-masing kelompokagar pada pada pembelajaran selanjutnya mau berusaha untuk melakukan yang lebih baik lagi.

h) Mengajar kelompok

Setiap pertemuan guru mengajar 10 sampai 15 menit untuk dua atau tiga kelompok yang mempunyai nilai yang sama. Guru menggunakan konsep belajar yang diprogramkan atau direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperkenalkankonsep utama pada peserta didik. Pembelajaran dibuat untuk membantu peserta didik agar mengerti dan memahami hubungan antara matematika yang mereka pelajari dengan masalah kehidupan nyata. Ketika guru sedang mengajar dalam suatu kelompok, peserta didik lain melanjutkan bekerja dalam kelompok mereka sendiri dengan kemampuan individu masing-masing.

D. Kelebihan Dan Kekurangan Team Assisted Individualization

Adapun keuntungan pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* adalah :

1) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya;
2) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya;
3) adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya;
4) siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tipe TAI adalah :

Tidak ada persaingan antar kelompok;

Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.

E. Materi Aktiva Tetap

1. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai yang cukup material. Berdasarkan sifatnya, aktiva dibagi atas:

a. Aktiva Tetap Berwujud (Tangible Fixed Assets)

Aktiva tetap berwujud seringkali disebut saja aktiva tetap, yaitu aktiva tetap yang mempunyai bentuk fisik. Terdapat tiga jenis aktiva tetap berwujud, yaitu:

1) Aktiva yang merupakan sumber penyusutan (depresiasi) seperti gedung, peralatan, inventaris, dan kendaraan.
2) Aktiva yang merupakan sumber deplesi seperti tambang dan mineral/sumber-sumber alam.
3) Aktiva yang tidaak mengalami penyusutan atau deplesi, seperti tanah untuk tempat bangunan perusahaan.

b. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (Intangible Fixed Assets)

Aktiva yang tidak memiliki wujud fisik, tetapi mempunyai nilai/manfaat bagi perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk jaminan tertentu, seperti hak paten, goodwill, hak cipta, hak monopoli, merek dagang, biaya riset dan pengembangannya dan biaya pendirian perusahaan.

2. Mempersiapkan Pengelolaan Kartu Aktiva Tetap

Dalam mengoperasikan kartu aktiva tetap harus diperhatikan harga perolehan aktiva tetap. Setiap aktiva tetap yang dimiliki akan dicatat sebesar nilai pengorbanan (dinilai dengan uang) untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Harga perolehan antara lain harga beli aktiva tetap ditambah dengan biaya-biaya angkut, pemasangan, asuransi pengangkutan, percobaan, komisi, balik nama dan lain-lain, sehingga aktiva tetap tersebut bisa dipakai dalam kegiatan/operasional normal perusahaan.

Unsur-unsur yang dipertimbangkan dalam perhitungan harga perolehan aktiva tetap, mungkin saja berbeda antara jenis aktiva tetap yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya, unsur harga perolehan suatu aktiva tetap dapat dilihat dari uraian berikut:

a. Tanah, harga perolehan tanah meliputi harga beli tanah dari pemilik, biaya survey, biaya perantara atau komisi, biaya pematangan tanah, dan biaya balik nama di agrarian/BPN.
b. Gedung, harga perolehan gedung meliputi biaya perencanaan oleh arsitek, IMB, asuransi selama pembangunan atas uang pinjaman untuk pembiayaan pembangunan gedung, dan semua pengeluaran lainnya yang dibutuhkan sehubungan pembangunan gedung, serta biaya pemiliknya.
c. Mesin, harga perolehan mesin meliputi harga mesin menurut faktur pembelian, biaya-biaya angkut, biaya masuk pabean, PPN, biaya bongkar dan angkut kedalam pabrik, biaya pemasangan mesin, dan biaya percobaan mesin.
d. Kendaraan, harga perolehan kendaraan meliputi harga kendaraan menurut faktur pembelian dan bea balik nama.

Setiap aktiva tetap yang telah dimiliki, harus dicatat dalam kartu aktiva tetap atau sub buku besaar aktiva tetap yang mencantumkan tanggal pembelian perolehan, nama pemasok/supplier, harga perolehan/*cost*, penyusutan yang terdiri dari metode dan persentasi penyusutan, nilai buku aktiva tetap, dan setiap jenis aktiva tetap diberi kode. Berikut format kartu aktiva tetap.

Nama Aktiva

Kode

Tgl		Pemasok	Harga	Penyusutan		Akm. Penyusutan	Nilai Buku
				Metode	%		

3. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan atau depresiasi adalah suatu cara yang sistematis untuk mengurangi atau mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban atau biaya yang dilakukan secara berkala atau periodic sehingga nilai aktiva tetap turun sampai habis masa manfaat. Kerugian akibat turunnya nilai aktiva tetap tiap akhir periode akuntansi dicatat dengan mendebit akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan.

4. Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Penyusutan

Dalam menghitung besarnya beban penyusutan aktiva tetap setiap periode akuntansi, terdapat empat factor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut:

a. Harga Perolehan (*Cost*)

Harga perolehan aktiva tetap adalah harga dan semua pengeluaran biaya yang diperlukan untuk memperoleh aktiva tetap sehingga siap dipakai atau berfungsi sesuai dengan tujuan pemiliknya. Dengan demikian, harga perolehan terdiri atas harga beli ditambah dengan semua biaya untuk memperolehnya.

b. Nilai Sisa/Residu/Salvage Value

Nilai sisa adalah taksiran harga jual aktiva tetap yang tidak terpakai lagi. Nilai jual barang bekas ini sering disebut dengan nilai nilai residu. Nilai sisa merupakan bagian harga perolehan aktiva tetap yang tidak ikut disusutkan.

c. Taksiran Umur Ekonomis

Umur ekonomis aktiva tetap adalah lamanya aktiva tetap dapat memberikan jasa atau manfaat secara menguntungkan. Umur ekonomis tersebut merupakan hasil taksiran dari manajemen dan selama umur ekonomis itulah harga perolehan aktiva tetap setelah dikurangi nilai residu dialokasikan sebagai beban penyusutan.

5. Metode Penyusutan

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah suatu cara untuk mengurangi dan mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban dengan jumlah yang sama setiap periode akuntansi selama umur ekonomis jumlahnya sama. Dalam metode garis lurus besarnya beban penyusutan setiap tahun selama umur ekonomis jumlahnya sama.

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{HP} - \text{NS, atau}}{\text{n}}$$

Beban Penyusutan = Tarif Penyusutan x (HP – NS)

HP : Harga Perolehan aktiva tetap

NS : Taksiran nilai sisa

N : taksiran umur ekonomis

Tarif penyusutan = 100%/n

Contoh:

Sebuah mobil dengan harga perolehan sebesar Rp400.000.000, diperkirakan mobil tersebut memiliki umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp10.000.000. Hitunglah tarif penyusutan dan jumlah penyusutan aktiva tersebut.

Jawab:

Tarif penyusutan tiap tahun: 100% : 5 = 20 %

Besarnya beban penyusutan tiap tahun selama lima tahun adalah sama besar, yaitu 20% x (Rp400.000.000 ïRp10.000.000) = Rp78.000.000

Tgl	Pemasok	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2004	PT. Sentosa	Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp78.000.000	Rp322.000.000
2005		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp156.000.000	Rp244.000.000
2006		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp234.000.000	Rp166.000.000
2007		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp312.500.000	Rp80.000.000
2008		Rp400.000.000	Rp78.000.000	Rp390.000.000	Rp10.000.000

b. Metode Saldo Menurun

Penyusunan menurut metode saldo menurun (*doble declining method*) disebut juga metode tarif tetap atas nilai buku. Penyusutan metode saldo menurun adalah suatu metode yang mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban penyusutan untuk setiap tahunnya semakin kecil atau menurun.

Beban Penyusutan = T x Nilai Buku Awal Periode

Beban Penyusutan = T x (HP ïAkumulasi Penyusutan)

Hp : Harga Perolehan

T : Tarif Penyusutan (Dalam Proses)

Nilai Buku: HP ïAkumulasi Penyusutan

Contoh:

Tanggal 2 Januari 2014 PT. Garuda membeli sebuah mesin fotokopi merek Xerox dengan harga perolehan Rp20.000.000. taksiran umur ekonomis 5 tahun dan menggunakan metode saldo menurun.

Jawab:

Besarnya tariff tetap = 100%/5 x 2 = 40%

Besarnya beban penyusutan mesin fotokopi;

Tahun 2014 = 40% x Rp20.000.000 = Rp8.000.000

Tahun 2015 = 40% x (Rp20.000.000 ïRp8.000.000) = Rp4.800.000

Tahun 2016 = 40% x (Rp12.000.000 ïRp4.800.000) = Rp2.880.000

Tahun 2017 = 40% x (Rp7.200.000 ïRp2.880.000) = Rp1.728.000

Tahun 2018 = 40% x (Rp4.320.000 ïRp1.728.000) = Rp1.036.800

Jurnal Penyesuaian yang dibuat setiap akhir tahun

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp8.000.000	Rp8.000.000
2015	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp4.800.000	Rp4.800.000
2016	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp2.880.000	Rp2.880.000
2017	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp1.728.000	Rp1.728.000
2018	Beban Penyusutan mesin fotokopi		Rp1.036.800	Rp1.036.800

	Akm. Peny mesin fotokopi			

c. Metode Jumlah Angka Tahun

Jumlah digit atau angka tahun adalah jumlah angka taksuran umur ekonomis aktiva tetap. Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang menurun dengan memperhitungan suatu seri pecahan, masing-masing dengan nilai yang lebih rendah.

Beban Penyusutan = T x (HP ïNS), atau

$$\textbf{Beban Penyusutan} = \frac{\textbf{Angka tahun yang dibalik}}{\textbf{Jumlah angka tahun}} \textbf{ x (HP ïNS)}$$

Beban penyusutan = sisa masa manfaat x (HP ïNS)

Contoh:

Tanggal 1 Januari 2014 PT. Garuda membeli sebuah mesin fotokopi merek Xerox dengan harga perolehan Rp20.000.000. taksiran umur ekonomis 5 tahun dan menggunakan metode jumlah angka tahun

Jawab:

Harga perolehanmesin fotokopi	Rp20.000.000
Nilai Sisa	Rp2.000.000
Dasar Penyusutan	Rp18.000.000

Jumlah angka tahun = 1+2+3+4+5 = 15

Perhitungan beban penyusutan:

Tahun 2014 (tahun ke-1) = 5/15 x Rp18.000.000	= Rp6.000.000
Tahun 2015 (tahun ke-2) = 4/15 x Rp18.000.000	= Rp4.800.000
Tahun 2016 (tahun ke-3) = 3/15 x Rp18.000.000	= Rp3.600.000
Tahun 2017 (tahun ke-4) = 2/15 x Rp18.000.000	= Rp2.400.000
Tahun 2018 (tahun ke-5) = 1/15 x Rp18.000.000	= Rp1.200.000

Jurnal Penyesuaian yang dibuat setiap akhir tahun

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp6.000.000	Rp6.000.000
2015	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp4.800.000	Rp4.800.000
2016	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp.3.600.000	Rp3.600.000
2017	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp2.400.000	Rp2.400.000
2018	Beban Penyusutan mesin fotokopi Akm. Peny mesin fotokopi		Rp1.200.000	Rp1.200.000

d. Metode Satuan Produksi

Untuk menentukan besarnya beban penyusutan setiap tahunnya perlu ditentukan dasr penyusutan, taksiran kapasitas produksi selam umur ekonomis dan besarnya produksi aktual setiap tahunnya. Tariff penyusutan metode satuan produksi dapat dihitung berdasarkan tariff tahunan dan tariff per satuan unit produk.

Tarif Tahunan (T) = Produksi Aktual pertahun

Kapasitas Produksi

Tarif Per unit produk = HP ïNS

Kapasitas Produksi

Contoh:

Tanggal 2 januari 2010 PT. Garuda membeli sebuah mesin cetak dengan harga perolehan Rp200.000.000 taksiran nilai sisa Rp25.000.000. taksiran kapasitas produksi Rp5.000.000 lembar dan mesin dapat digunakan selama 5 tahun. Produksi actual selam 5 tahun sebagai berikut: tahun 2010 sebanyak 1.600.000 lembar, tahun 2011 1.500.000 lembar, tahun 2012 sebanyak 1.100.000 lembar, tahun 2013 sebanyak 500.000, dan tahun 2014 sebanyak 300.000 lembar. Hitunglah besarnya beban penyusutan setiap tahun mulai tahun 2010 sampai dengan 2014.

Jawab:

Harga Perolehan mesin	Rp200.000.000
Nilai Sisa	Rp25.000.000
Dasar penyusutan	Rp175.000.000

Besarnya beban penyusutan pertahun;

Tahun 2010 = 1.600.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp56.000.000

Tahun 2011 = 1.500.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp52.500.000

Tahun 2012 = 1.100.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp38.500.000

Tahun 2013 = 500.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp17.500.000

Tahun 2014 = 300.000/5.000.000 x Rp175.000.000 = Rp10.500.000

Jurnal Penyesuaian yang dibuat setiap akhir tahun

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp56.000.000	Rp56.000.000
2015	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp52.500.000	Rp52.500.000
2016	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp38.500.000	Rp38.500.000
2017	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp17.500.000	Rp17.500.000
2018	Beban Penyusutan mesin cetak Akm. Peny mesin cetak		Rp10.500.000	Rp10.500.000

e. Metode Jam Kerja

Dalam metode jam kerja, umur ekonomis suatu aktiva tetap ditaksir dalam jumlah jam kerja dan beban penyusutannya dihitung dengan dasar jam kerja yang sebenarnya setiap periode.

Contoh,

Sebuah mesin harga perolehannya Rp23.000.00, nilai residu ditaksir Rp3.000.000. taksiran jam kerja selama umur ekonomis 10.000 jam. Selama tahun 2010 mesin tersebut dipakai selama 1.800.000.

Jawab;

$$\text{Beban penyusutan per jam kerja} = \frac{HP \text{ ï } NS}{n}$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{Rp23.000.000 \text{ ï } Rp3.000.0000}{10.000} = Rp2.000.000$$

Beban penyusutan tahun 2010 = Rp2.000.000 x 1.800 = Rp3.600.000

Latihan Soal

1. Tanggal 2 januari 2009 dibeli sebuah kendaraan seharga Rp280.000.000, biaya balik nama Rp15.000.000. umur ekonomis kendaraan tersebut 10 tahun dengan nilai residu Rp25.000.000.

   Diminta:

   a. Jurnal pada saat pembelian kendaraan jika:
      1) Pembelian tersebut dibayar atau,
      2) Pembelian tersebut dibayar dengan 60 kali angsuran bulanan @Rp6.000.000
      3) Jurnal pada saat membayar angsuran
   b. Jurnal penyesuaian kendaraan tahun 2009, jika menggunakan metode jumlah angka tahun, metode garis lurus, metode saldo menurun
   c. Semua transaksi diatas astas kendaraan dicatat kedalam kartu aktiva tetap
2. Tanggal 1 januari 2010 dibeli sebuah mesin dengan harga Rp130.000.000, biaya pengangkutan, pemasangan dan lain-lain Rp75.000.000. nilai sisa ditaksir Rp17.500.000. mesin tersebut ditaksir dapat bekerja selama 150.000 jam dengan kapasitas 400 unit setiap jam.

   Diminta;

   a. Besarnya penyusutan mesin untuk tahun 2010 jika;
      1) Metode hasil produksi, produk yang dihasilkan 8.000.000 unit
      2) Metode jam kerja, mesin tersebut dipakai selama 2.400 jam
   b. Setiap transaksi diatas, dicatat kedalam kartu aktiva tetap

Lampiran 10

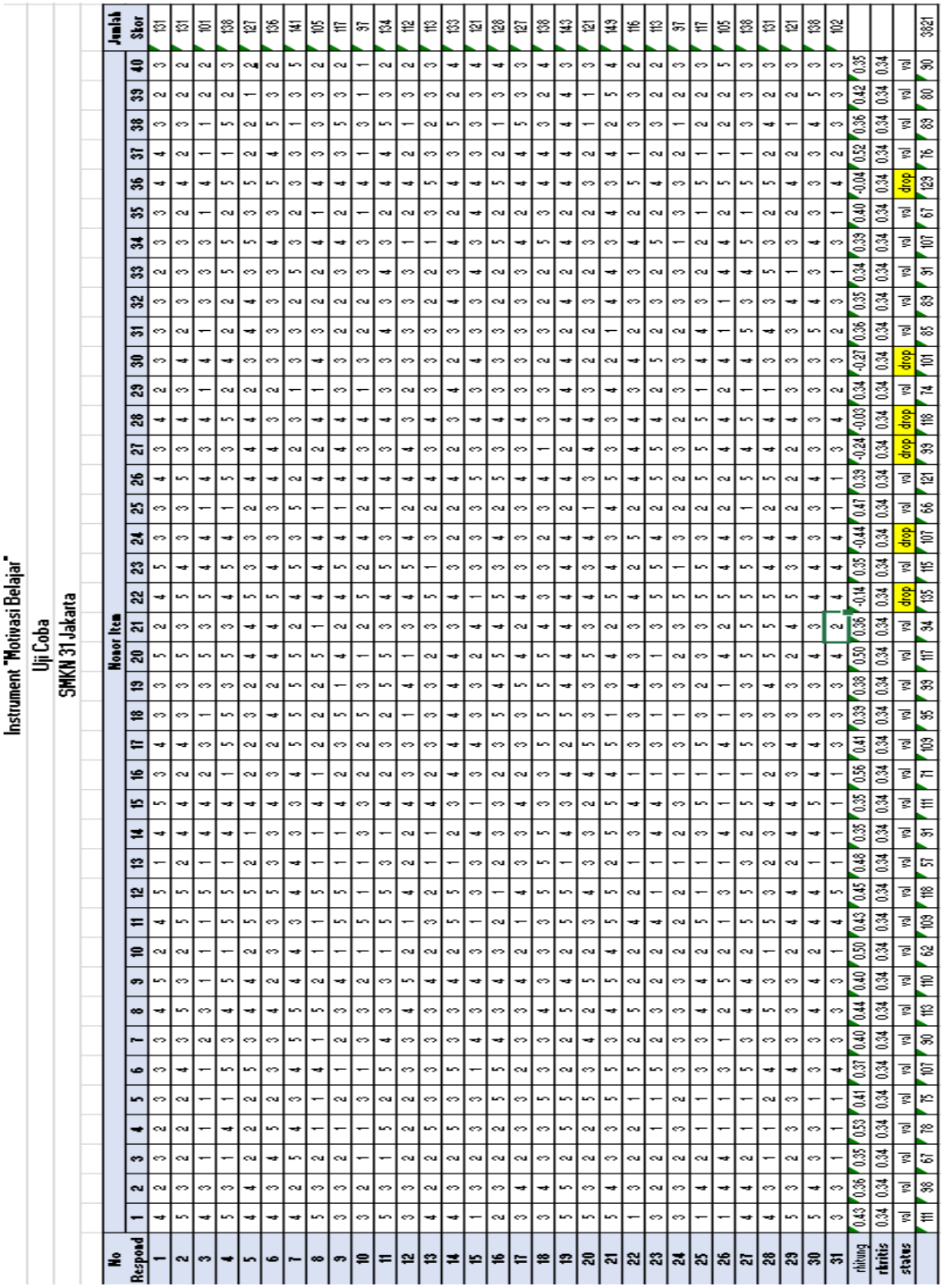

Instrument "Motivasi Belajar"

Uji Coba

SMKN 31 Jakarta

No Respond	Nomor Item																																Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	4	2	3	2	3	3	3	4	5	2	4	5	1	4	5	3	4	3	3	5	2	4	5	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	131
2	5	3	2	2	2	4	3	5	3	2	5	5	2	4	4	2	4	3	3	5	3	5	4	3	3	5	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	131
3	4	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	5	1	4	4	2	3	1	3	5	3	5	4	4	1	4	3	4	1	4	1	3	3	3	1	4	1	1	2	2	101
4	5	3	1	4	1	5	3	4	5	1	5	5	1	4	4	1	5	5	3	5	3	4	5	4	1	5	3	5	2	4	2	2	5	5	2	5	1	5	2	3	138
5	4	4	2	2	2	5	3	4	4	2	5	5	2	1	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	5	3	5	2	2	1	2	127
6	4	3	4	5	2	3	3	4	2	3	3	5	3	4	3	4	5	4	2	4	4	5	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	5	4	5	3	2	136
7	4	2	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	2	4	5	3	5	2	2	3	1	3	3	2	5	3	2	3	3	1	3	5	141
8	5	3	2	1	1	4	1	5	2	1	1	5	1	1	4	1	2	2	2	5	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	3	2	2	4	1	4	3	3	3	2	105
9	3	3	2	1	2	1	2	3	4	1	5	5	1	4	2	3	5	3	1	4	2	4	5	4	1	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	5	3	3	3	2	117
10	3	2	1	1	3	1	3	3	2	1	5	1	1	3	3	2	2	5	3	1	2	5	2	4	2	4	3	4	1	3	2	2	3	3	1	4	1	3	1	1	97
11	5	3	1	5	2	5	4	3	3	1	5	5	3	1	4	2	3	2	5	5	3	4	5	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	5	3	2	134
12	3	3	2	2	2	3	3	4	5	2	1	4	2	2	4	3	3	1	4	1	4	5	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	1	2	4	2	1	3	2	112
13	4	2	2	5	3	3	3	3	4	2	3	2	1	1	4	2	3	3	3	3	3	5	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	5	3	2	3	3	113
14	4	3	2	5	3	5	3	3	4	2	5	5	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	5	2	4	133
15	1	3	2	3	3	1	4	3	4	3	1	3	3	4	1	3	4	3	3	2	4	5	3	4	3	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	121
16	2	3	2	2	5	5	4	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	5	4	5	4	5	3	4	2	5	3	4	3	3	3	2	2	5	2	5	2	1	3	4	128
17	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	1	4	3	3	4	2	3	3	5	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	5	3	3	127
18	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	3	2	3	4	1	3	3	2	2	3	2	2	1	4	4	4	3	2	138
19	5	5	2	2	5	5	2	2	5	4	2	5	5	1	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	143
20	5	3	2	2	5	3	4	2	5	2	3	4	2	3	2	4	5	3	3	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	121
21	5	4	3	3	5	5	3	4	5	4	5	5	2	5	5	4	5	1	3	4	2	5	4	3	4	5	3	3	4	2	1	4	4	3	4	3	4	2	5	4	149
22	1	3	2	2	1	5	2	5	2	2	4	2	1	3	4	1	3	3	4	3	3	4	2	5	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	5	1	3	3	2	116
23	3	2	2	1	1	5	2	3	2	2	4	1	1	4	1	2	3	1	3	2	3	5	5	4	2	5	5	4	2	5	2	3	2	5	2	4	2	3	2	2	113
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	1	3	1	3	2	3	5	1	3	2	5	5	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	1	2	3	97
25	1	4	2	1	1	3	3	4	4	2	5	1	1	3	5	1	5	3	2	3	3	5	5	3	2	5	5	5	1	4	4	3	2	2	1	5	1	2	2	3	117
26	1	4	4	1	1	3	1	2	5	2	1	3	1	4	1	1	4	1	1	4	2	5	4	4	2	2	4	4	2	4	1	1	4	4	2	5	1	2	2	5	105
27	4	4	2	1	1	5	3	4	4	2	5	5	3	2	5	1	5	3	3	4	3	5	5	4	1	5	4	5	1	4	5	3	4	5	1	5	1	3	3	3	138
28	4	3	1	1	2	4	3	5	3	1	5	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	5	4	4	2	5	4	4	1	3	4	3	5	4	2	5	2	4	2	3	131
29	5	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	5	2	2	2	4	3	3	4	1	3	2	4	2	1	3	121
30	5	4	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	1	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	3	4	5	3	138
31	3	3	1	1	1	4	3	3	3	1	4	5	1	1	1	1	3	3	3	4	2	4	4	4	1	1	3	4	2	3	2	2	3	1	3	1	4	2	3	3	102
hitung	0,43	0,36	0,35	0,53	0,41	0,37	0,40	0,44	0,40	0,50	0,50	0,45	0,48	0,35	0,35	0,56	0,41	0,33	0,38	0,50	0,36	-0,14	0,35	-0,44	0,47	0,33	-0,24	-0,00	0,34	-0,27	0,36	0,35	0,34	0,39	0,40	-0,04	0,52	0,36	0,42	0,35	
ritritis	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	
states	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	drop	val	drop	val	val	val	drop	val	drop	val	val	val	val	val	drop	val	val	val	val	
	111	98	67	78	75	107	90	113	110	62	109	118	57	91	111	71	109	95	99	117	34	135	115	107	66	121	99	118	74	101	85	89	91	107	67	129	76	89	80	90	3621

Lampiran 11

Instrumen "Motivasi Belajar"
Uji Coba
SMKN 31 Jakarta

No Resp	Nomor Item																																						Jmlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	ab
1	4	2	3	2	3	3	3	4	5	2	4	5	1	4	5	3	4	3	3	5	2	4	5	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	121
2	5	3	2	2	2	4	3	5	3	2	5	5	2	4	4	2	4	3	3	5	3	5	4	3	3	5	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	121
3	4	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	5	1	4	4	2	3	1	3	5	4	5	4	4	1	4	3	4	1	4	1	3	3	3	1	4	1	1	2	2	2	101
4	5	3	1	4	1	5	3	4	5	1	5	5	1	4	4	1	5	5	3	5	3	4	5	3	4	5	4	1	5	2	4	2	2	5	5	2	5	1	5	2	3	138
5	4	4	2	2	2	5	3	4	4	2	5	5	2	1	4	2	2	3	2	4	4	5	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	5	3	5	2	2	1	2	4	127
6	4	3	4	5	2	3	3	4	2	3	3	5	3	4	4	3	2	4	2	4	4	5	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	5	4	5	3	2	3	136
7	4	2	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	2	3	1	3	2	2	5	3	2	3	3	3	1	3	5	141
8	5	3	2	1	4	1	5	2	1	1	5	5	1	1	4	1	2	2	1	5	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	1	4	3	3	3	3	2	105
9	3	3	2	1	2	1	2	3	4	1	5	5	1	1	4	2	3	5	1	4	2	4	5	4	1	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	5	3	2	2	117
10	3	2	1	1	3	1	3	3	2	1	5	1	1	3	3	2	5	3	3	1	2	5	2	4	2	4	3	4	1	3	2	2	3	3	1	4	1	3	1	1	1	97
11	5	3	1	5	2	5	4	3	3	1	5	5	3	1	4	2	3	2	5	5	3	4	5	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	5	3	2	2	134
12	3	3	2	2	2	3	3	4	5	2	1	4	2	2	4	3	3	1	4	1	3	4	5	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	1	2	4	2	1	3	2	2	112
13	4	2	2	5	3	3	3	3	4	2	3	2	1	1	4	2	3	3	4	4	3	3	5	1	3	2	4	3	4	3	3	2	2	1	3	5	3	2	3	3	3	113
14	4	3	2	5	3	5	3	3	4	2	5	5	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	5	2	4	133
15	1	3	2	3	3	1	4	3	4	3	1	3	3	4	1	3	4	4	3	2	4	1	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	121
16	2	3	2	2	2	5	4	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	5	4	5	4	2	4	3	3	4	2	5	3	4	3	3	2	2	5	5	2	1	3	4	4	128
17	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	1	4	3	3	4	2	3	3	5	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	5	3	3	3	127
18	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	2	2	5	3	4	4	3	2	4	4	138
19	5	5	2	5	5	2	2	5	4	2	5	5	1	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	143
20	5	3	2	2	5	3	4	2	5	2	3	4	3	3	2	4	5	3	3	5	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	121
21	5	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	5	2	5	5	4	5	1	3	4	2	5	4	3	3	5	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	5	4	4	149
22	1	3	2	2	1	5	2	5	2	2	4	2	1	3	4	1	3	3	4	3	3	4	2	5	4	4	4	4	4	2	3	3	2	5	2	4	2	3	3	2	2	116
23	3	2	2	1	1	5	2	3	2	2	4	1	1	4	4	1	3	1	3	1	3	5	5	4	2	5	5	4	2	5	2	3	2	5	2	4	2	3	2	2	3	113
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	1	1	3	2	3	3	5	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	97
25	1	4	2	1	1	3	3	3	4	2	5	1	1	3	5	1	5	3	2	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	1	4	4	3	2	2	1	5	1	2	2	3	117
26	1	4	4	1	1	3	1	2	5	2	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	5	4	4	2	2	4	4	2	4	1	1	4	4	2	5	1	2	2	5	105
27	4	4	2	1	1	5	3	4	4	2	5	5	3	2	3	2	5	1	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	1	5	1	3	3	3	3	138
28	4	3	1	1	2	4	3	5	3	1	5	3	2	3	4	2	3	3	4	5	5	5	4	4	2	5	4	4	1	3	4	3	5	3	2	5	2	4	2	3	3	121
29	5	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	1	3	2	4	2	1	2	3	3	121
30	5	4	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	1	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	3	138
31	3	3	1	1	1	4	3	3	3	1	4	5	1	1	1	1	3	3	3	4	2	4	4	4	1	1	3	4	2	2	3	2	1	3	1	4	2	3	3	3	3	102
ΣXi	111	91	67	78	75	107	91	110	118	62	103	118	87	91	111	74	103	95	93	117	94	105	115	107	85	121	95	110	74	101	95	91	83	107	87	103	76	85	88	91	
k	40																																								
Varians	240.53																																								
Varians	4.72	1.54	1.17	2.16	1.32	1.72	1.53	1.77	1.13	1.67	2.33	2.16	1.14	1.53	1.33	1.21	1.16	1.16	1.11	1.65	1.11	1.78	1.35	1.46	1.32	1.16	1.83	1.43	1.31	1.46	1.53	1.16	1.13	1.32	1.67	1.67	1.13	1.38	1.32	1.18	
Jumlah Varians	46.16																																								
Alpha																																								
Cronbach	1.18																																								

KELAS KONTROL
Intrumen Motivasi Belajar

No	Nomor Item																																Jumlah
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	25	26	29	31	32	33	34	35	37	38	39	40	Skor
1	1	4	2	3	2	5	3	4	4	3	4	4	2	2	4	2	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	110
2	3	4	3	3	3	2	5	4	4	3	3	5	1	2	2	2	2	1	1	3	2	4	1	3	2	1	3	1	2	1	3	2	2	3	86
3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	2	5	4	4	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	5	108
4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	1	1	1	4	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	87
5	2	4	3	3	4	2	5	2	4	3	3	3	2	2	3	5	4	2	2	5	5	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4	107
6	2	2	2	1	3	1	4	4	3	2	4	5	1	4	4	2	3	4	5	1	3	1	2	5	2	1	2	4	4	1	2	3	1	3	91
7	3	4	3	3	2	2	5	1	4	4	3	3	2	4	3	4	5	1	2	4	5	3	3	3	4	2	1	1	2	3	2	3	2	3	99
8	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	5	4	2	3	1	1	3	3	1	3	2	4	3	4	1	98
9	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	4	4	2	5	1	4	2	2	1	2	1	1	2	2	4	3	1	2	3	1	3	87
10	1	2	1	1	2	1	5	4	2	1	5	5	1	2	4	2	3	3	5	5	3	1	2	3	3	3	1	1	4	2	4	3	2	4	91
11	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	1	4	1	4	3	3	1	1	3	2	4	3	2	3	3	5	1	3	4	2	2	89
12	5	4	3	2	2	1	4	2	2	2	1	4	2	4	4	2	5	2	4	4	3	3	2	5	3	2	3	1	3	2	4	2	2	3	96
13	1	4	1	3	1	3	3	3	1	1	5	1	1	4	4	3	3	3	2	1	1	2	2	1	4	1	4	3	2	3	2	4	3	3	83
14	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	4	1	3	3	2	4	1	5	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	80
15	1	3	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1	2	3	3	5	1	3	4	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	81
16	5	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	3	1	3	2	2	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	73
17	1	3	2	1	2	2	3	3	1	2	4	4	2	1	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	2	1	2	1	81
18	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	2	5	2	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57
19	4	3	1	1	3	3	3	1	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	5	5	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	5	3	3	101
20	2	3	1	1	1	5	1	5	2	3	4	1	1	1	4	1	2	1	4	5	4	5	1	5	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	77
21	2	5	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	5	5	1	2	5	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	74
22	1	2	2		3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	4	1	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	73
23	1	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	1	1	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4	5	2	5	113
24	4	1	4	3	1	2	1	4	2	3	5	1	2	1	3	2	1	1	3	5	1	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	3	1	4	80
25	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	1	1	2	76
26	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	1	4	2	5	4	3	5	3	4	4	3	3	3	5	2	2	4	3	3	113
27	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3	57
28	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	5	2	5	3	3	2	5	2	2	1	4	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	2	76
29	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	4	4	1	2	3	2	4	1	1	4	1	2	2	2	2	1	2	4	1	1	2	2	3	1	69
30	5	5	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	5	2	1	3	2	3	3	3	5	4	2	3	3	1	3	104
31	2	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	5	1	1	1	1	4	57
32	1	4	1	2	1	3	3	3	3	3	4	5	1	4	4	1	2	2	2	5	1	3	2	4	1	1	1	4	1	1	1	5	3	2	84
33	4	5	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	4	3	4	2	4	2	4	2	3	82
34	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	5	2	2	1	3	3	5	3	5	1	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	3	2	3	96
35	5	1	1	1	1	4	5	5	5	3	5	4	1	5	3	5	2	4	5	5	3	5	1	5	3	4	1	4	5	1	1	3	5	4	115
rhitung	0.35	0.44	0.45	0.34	0.40	0.43	0.63	0.37	0.49	0.51	0.47	0.34	0.52	0.37	0.36	0.36	0.37	0.34	0.42	0.38	0.52	0.35	0.34	0.34	0.44	0.59	0.34	0.38	0.47	0.39	0.34	0.49	0.51	0.45	
rkritis	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	
status	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	
	89	103	68	70	78	80	107	91	82	76	112	114	59	91	110	90	105	77	98	129	84	93	76	103	87	84	86	94	94	68	89	93	69	102	3051

Lampiran 13

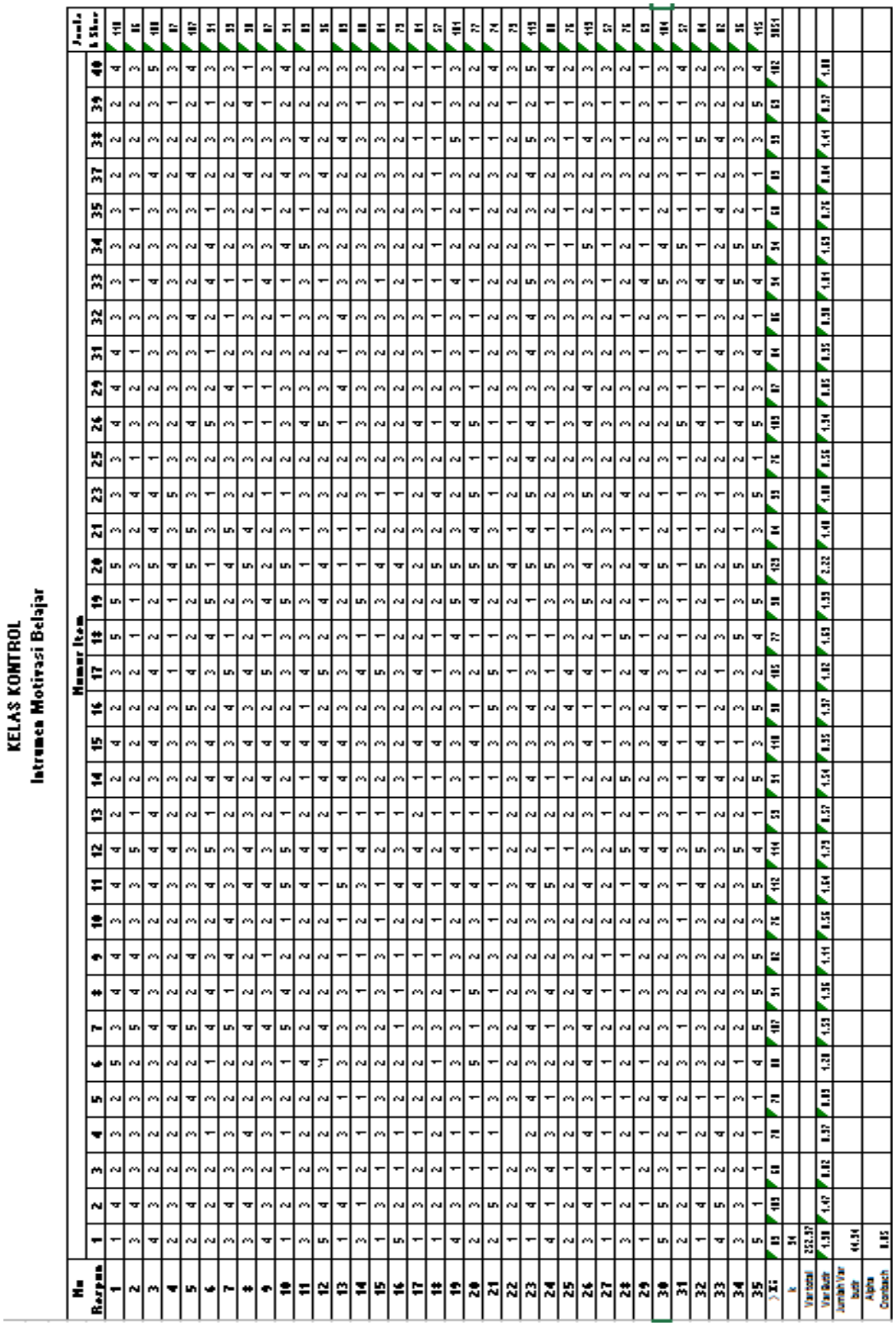

KELAS KONTROL
Intrinsic Motivasi Belajar

No Responden	Nomor Item																																						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	25	26	29	31	32	33	34	35	37	38	39	40						
1	1	4	2	3	2	5	3	4	4	3	4	4	2	2	4	2	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4						118
2	3	4	3	3	3	2	5	4	4	3	3	5	1	2	2	2	2	1	1	3	2	4	1	3	2	1	3	1	2	1	3	2	2	3						86
3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	2	5	4	4	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	5						108
4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	1	1	1	4	3	5	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3						87
5	2	4	3	3	4	2	5	2	4	3	3	3	2	2	3	5	4	4	2	5	5	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4						107
6	2	2	2	1	3	1	4	4	3	2	4	5	1	4	4	2	3	4	5	1	3	1	2	5	2	1	2	4	4	1	2	3	1	3						91
7	3	4	3	3	2	2	5	1	4	4	3	3	2	4	3	4	5	1	2	4	5	3	3	3	4	2	1	1	2	2	3	2	3	3						93
8	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	5	4	2	3	1	1	3	3	1	3	2	4	3	4	1						98
9	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	4	4	2	5	1	4	2	2	1	2	1	1	2	2	4	3	1	2	3	1	3						87
10	1	2	1	1	2	1	5	4	2	1	5	5	1	2	4	2	3	3	5	5	3	1	2	3	3	3	1	1	4	2	4	3	2	4						91
11	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	1	4	1	4	3	3	1	1	3	2	4	3	2	3	3	5	1	3	4	2	2						93
12	5	4	3	2	2	4	4	2	2	2	1	4	2	4	4	2	5	2	4	3	3	2	5	2	3	2	3	1	3	2	4	2	2	3						96
13	1	4	1	3	1	3	3	3	1	1	5	1	1	4	4	3	3	3	2	1	1	2	2	1	4	1	4	3	2	3	2	4	3	3						88
14	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	2	1	3	3	2	4	1	5	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3						88
15	1	3	1	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	3	5	1	3	4	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3						91
16	5	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2						79
17	1	3	2	1	2	2	3	3	1	2	4	4	2	1	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	1	1	2	1	2	1						84
18	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	4	2	1	1	2	5	2	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1						57
19	4	3	1	1	3	3	3	1	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	5	5	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	5	3	3						101
20	2	3	1	1	1	5	1	5	2	3	4	1	1	1	4	1	2	1	4	5	4	5	1	5	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2						77
21	2	5	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	5	5	1	2	5	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4						74
22	1	2	2		3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	4	1	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3						79
23	1	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	1	1	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4	5	2	5						115
24	4	1	4	3	1	2	1	4	2	3	5	1	2	1	3	2	1	1	3	5	1	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	3	1	4						88
25	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	1	1	2						76
26	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	1	4	2	5	4	3	5	3	4	4	3	3	3	5	2	2	4	3	3						113
27	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	3	1	3						57
28	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	5	2	5	3	3	2	5	2	2	1	4	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	2						76
29	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	4	4	1	2	3	2	4	1	1	4	1	2	2	2	2	1	2	4	1	1	2	2	3	1						63
30	5	5	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	5	2	1	3	2	2	3	3	5	4	2	3	3	1	3						104
31	2	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	1	1	1	1	4						57
32	1	4	1	2	1	3	3	3	3	3	4	5	1	4	4	1	2	2	2	5	1	3	2	4	1	1	1	4	1	1	1	5	3	2						84
33	4	5	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	4	3	4	2	4	2	4	2	3						82
34	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	5	2	2	1	3	3	5	3	5	1	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	3	2	3						96
35	5	1	1	1	1	4	5	5	5	3	5	4	1	5	3	5	2	4	5	3	5	1	5	1	3	4	1	4	5	1	1	1	3	5	4					115
ΣXi	85	103	68	78	78	88	107	91	82	75	112	114	53	91	110	90	105	77	98	123	94	93	75	103	87	84	85	94	84	68	83	93	63	102						3051
k	34																																							
Varians	323.33																																							
Var Butir	1.38	1.47	1.82	1.37	1.83	1.28	1.53	1.35	1.11	1.55	1.84	1.29	1.57	1.54	1.35	1.37	1.82	1.69	1.33	2.32	1.48	1.88	1.56	1.34	1.85	1.35	1.38	1.41	1.53	1.76	1.84	1.41	1.37	1.88						
Jumlah Var butir	44.34																																							
Alpha Cronbach	0.85																																							

Lampiran 14

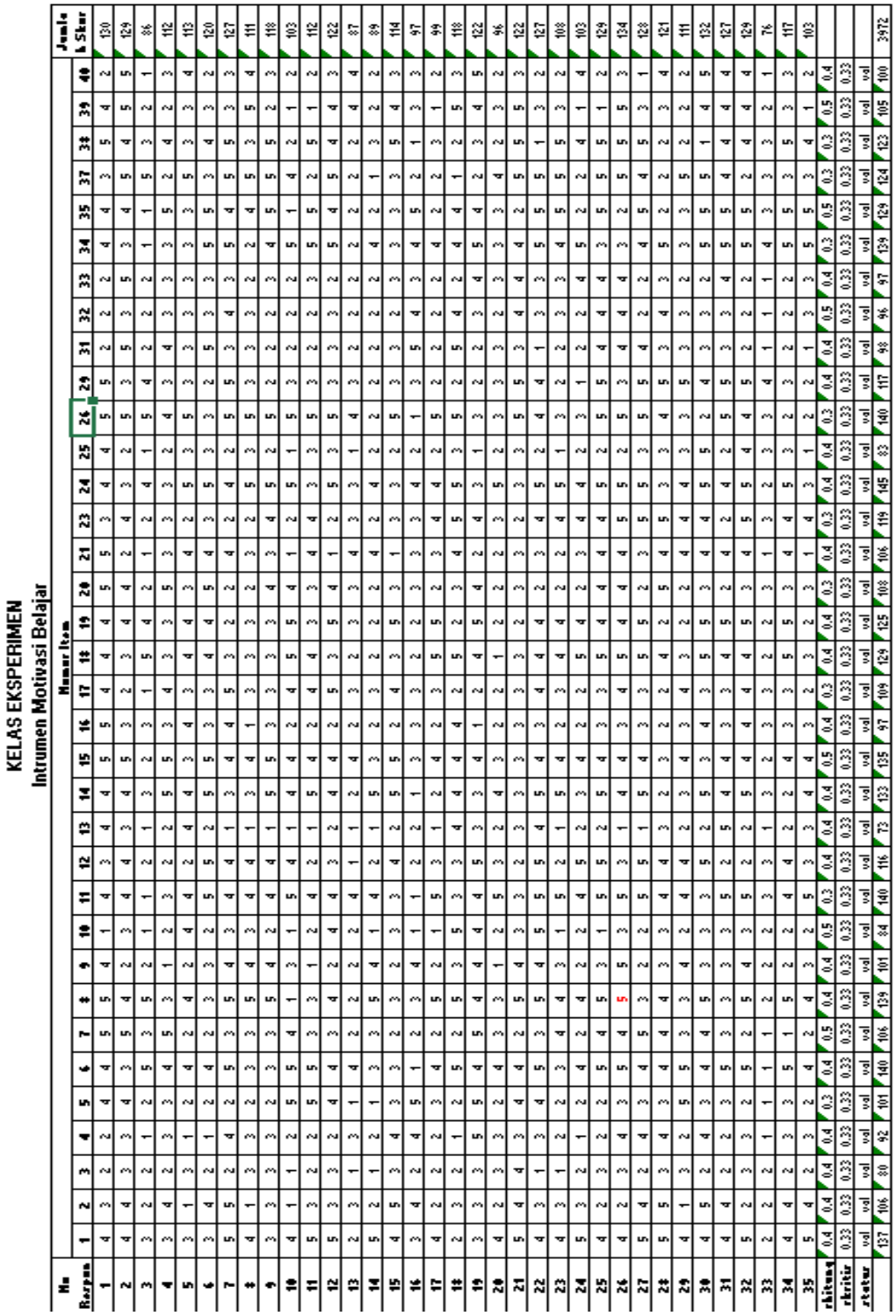

KELAS EKSPERIMEN

Intrumen Motivasi Belajar

No Responden	Nomor Item																																						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	24	25	26	29	31	32	33	34	35	37	38	39	40		
1	4	3	2	2	4	4	5	5	4	1	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	2	2	2	4	4	3	5	4	2		130
2	4	4	3	3	4	3	5	4	2	3	4	4	3	4	5	3	2	3	4	4	2	4	3	2	5	3	5	3	5	3	4	5	4	5	5		129
3	3	2	2	1	2	5	3	5	2	1	1	2	1	2	3	2	1	5	4	2	1	2	4	1	5	4	2	2	2	1	1	5	3	2	1		86
4	3	4	2	3	3	4	5	3	1	2	3	2	2	5	5	5	3	4	3	3	5	3	3	2	4	3	4	3	3	3	5	2	4	2	3		112
5	3	1	3	1	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	5	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4		113
6	3	4	2	1	2	4	2	3	3	2	5	5	2	5	5	3	3	4	4	5	4	3	5	3	3	2	5	3	3	5	5	3	4	3	2		120
7	5	5	2	4	2	5	3	5	4	3	4	4	1	3	4	4	5	3	2	4	4	2	4	2	5	5	3	4	3	5	4	5	5	3	3		127
8	4	1	3	3	2	3	3	5	4	2	4	4	1	3	4	1	3	3	3	2	3	2	5	3	5	3	3	3	2	2	4	5	5	5	4		111
9	3	3	3	3	2	3	3	5	4	2	4	4	1	5	5	5	3	3	3	4	3	4	5	1	5	2	2	2	3	4	5	5	5	2	3		118
10	4	1	1	3	2	5	4	1	3	1	5	4	1	4	4	2	4	5	5	4	1	2	5	1	5	3	2	2	2	5	1	4	2	1	2		103
11	5	3	2	2	5	5	3	3	1	2	4	2	1	5	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	5	3	2	2	3	5	5	2	5	1	2		112
12	5	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	5	3	5	4	1	2	5	3	5	3	3	3	2	5	4	5	4	4	3		122
13	2	3	1	3	1	4	2	2	2	2	4	1	1	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4		87
14	5	2	1	2	1	3	3	5	4	1	4	2	1	5	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	5	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2		89
15	4	5	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	5	5	2	4	3	5	3	1	3	3	2	5	3	3	2	3	3	3	3	5	4	3		114
16	3	4	2	4	5	1	2	3	4	1	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	1	3	5	4	3	4	5	2	1	3	3		97
17	4	2	2	2	3	4	2	5	2	1	5	3	1	2	4	2	3	5	2	3	3	4	4	2	5	2	2	2	2	4	4	1	2	5	2		99
18	2	3	2	1	2	5	2	5	3	5	4	3	4	4	4	4	2	5	2	3	4	5	5	3	5	2	5	4	2	4	4	4	2	3	3		118
19	3	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	1	2	4	5	4	2	4	3	1	3	2	2	3	4	5	4	2	3	4	5		122
20	4	2	3	3	2	4	3	3	1	2	5	3	2	4	3	2	2	1	2	2	2	3	5	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2		96
21	5	4	4	3	4	4	2	5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	3		122
22	4	3	1	3	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	2	3	4	5	2	4	4	1	3	3	5	5	5	1	3	2		127
23	4	3	2	1	2	3	4	4	3	1	5	2	1	5	4	2	3	4	4	2	2	4	5	1	3	2	2	3	3	4	5	5	5	3	2		108
24	5	3	2	1	2	4	2	4	2	4	5	5	2	3	4	2	2	5	4	2	3	4	4	2	3	1	2	2	4	5	2	2	4	1	4		103
25	4	2	3	2	2	5	4	5	3	1	5	5	2	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	2	5	5	4	4	4	3	5	5	5	1	2		124
26	4	2	3	4	3	5	4	5	5	3	5	3	1	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	2	5	3	4	4	4	3	2	5	5	5	3		134
27	5	4	2	4	3	4	5	3	2	2	5	5	1	5	4	3	3	5	5	2	3	5	5	3	5	5	4	2	2	4	5	4	5	3	1		128
28	5	5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	2	5	4	5	3	3	4	5	3	4	3	5	2	2	2	3	4		121
29	4	1	3	2	5	5	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	5	3	3	3	2	3	5	2	2	2	2		111
30	4	5	2	4	3	4	4	5	3	3	3	5	2	5	3	4	3	5	5	3	4	4	5	5	2	4	3	3	2	5	5	5	1	4	5		132
31	4	4	2	2	3	5	3	3	3	3	5	2	5	4	4	3	3	4	4	5	4	2	4	2	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4		127
32	5	2	3	3	2	5	2	5	4	3	5	2	2	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	2	2	2	5	5	2	4	4	4		129
33	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	4	1	1	1	4	3	3	3	2	1		76
34	4	4	2	3	3	5	1	5	2	2	4	4	2	2	4	3	3	5	5	3	4	4	5	3	2	3	2	2	2	5	5	3	5	3	3		117
35	5	4	2	3	2	4	2	4	3	2	5	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	4	3	1	2	2	1	3	3	5	5	3	4	1	2		103
rhitung	0.4	0.4	0.4	0.4	0.3	0.4	0.5	0.4	0.4	0.5	0.3	0.4	0.4	0.4	0.5	0.4	0.3	0.4	0.4	0.3	0.4	0.3	0.4	0.4	0.3	0.4	0.4	0.5	0.4	0.3	0.5	0.3	0.3	0.5	0.4		
rkritis	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33		
ketera	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val		
	137	106	80	92	101	140	106	139	101	84	140	116	73	133	135	97	109	129	125	108	106	119	145	83	140	117	98	96	97	139	129	124	123	105	100		3972

Lampiran 15

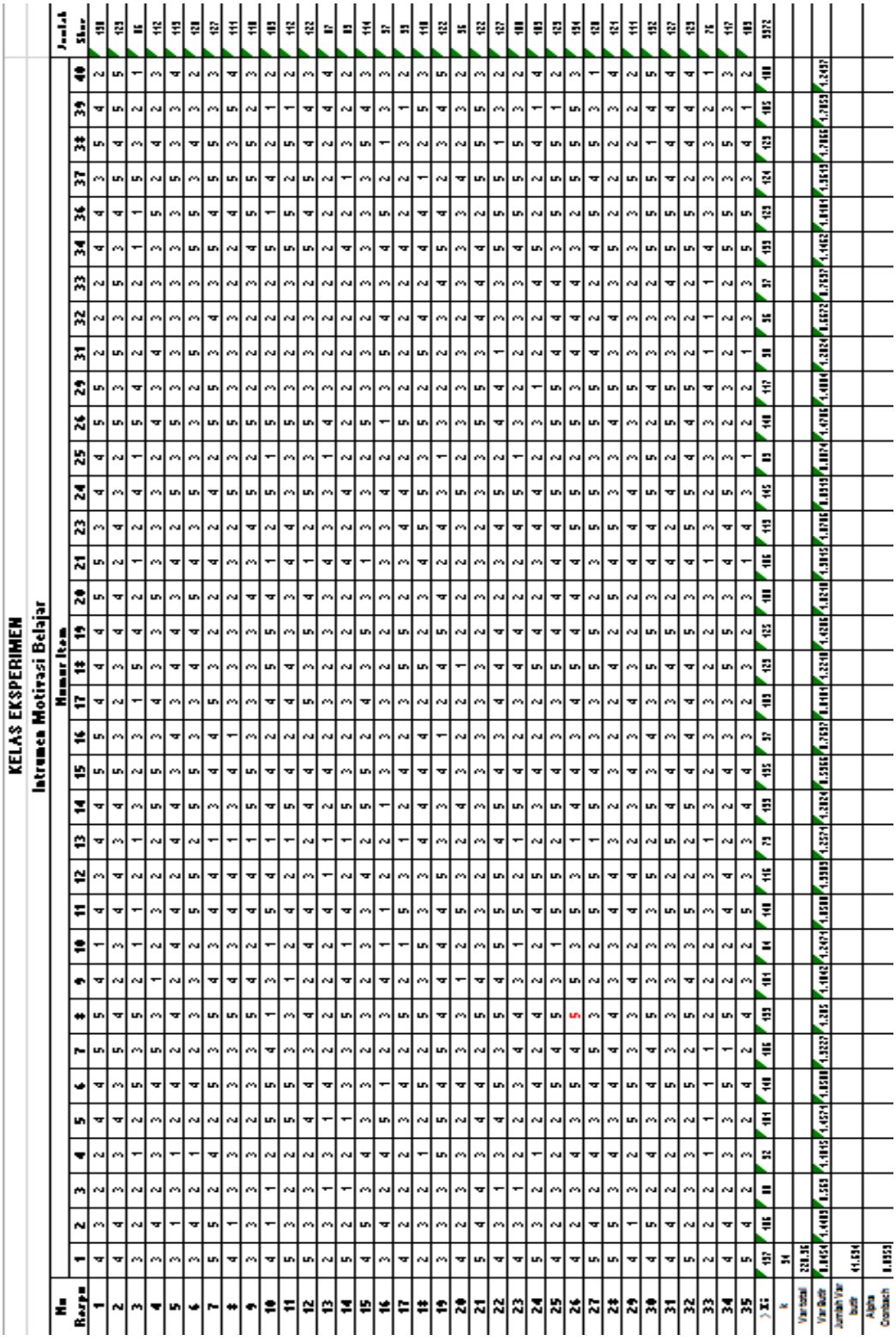

Lampiran 16

Kisi-Kisi Instrmen

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
			Positif (+)	Negatif (-)		Positif (+)	Negatif (-)
1	Motivasi Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	23, 19, 18	2, 10, 32		23, 19, 18	2, 10, 32
2		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1, 11, 24	40, 3, 25	24	1, 11	40, 3, 25
3		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12, 20, 26	13, 33, 4		12, 20, 26	13, 33, 4
4	Motivasi Eksternal	Adanya penghargaan dalam belajar	14, 27, 34	5, 21, 35	27	14, 34	5, 21, 35
5		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	6, 15, 28, 36	7, 22, 29, 37	22, 28, 36	6, 15	7, 29, 37
6		Adanya lingkungan yang kondusif	8, 22, 30, 38	9, 17, 31, 39	30	8, 22, 38	9, 17, 31, 39
		Jumlah	20	20	6	15	19

Lampiran 17

Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor
1	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	23	115
			19	99
			18	95
			2	98
			10	62
			32	89
		Total Skor	558	
		Rata-rata Skor	93	
		%	14.60	16.31
2		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1	111
			11	109
			24	107
			40	90
			3	67
			25	66
		Total Skor	550	
		Rata-rata Skor	91.67	
		%	14.39	16.07
3		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12	118
			20	117
			26	121
			13	57
			33	91
			4	78
		Total Skor	582	
		Rata-rata Skor	97	
		%	15.23	17.01
4	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	14	91
			27	99
			34	107
			5	75
			21	94
			35	67
		Total Skor	533	
		Rata-rata Skor	88.83	
		%	13.95	15.58
5			6	107
			15	111

		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	28	118
			36	129
			7	90
			22	135
			29	74
			37	76
		Total Skor	840	
		Rata-rata Skor	105	
		%	21.98	18.41
6		Adanya lingkungan yang kondusif	8	113
			16	71
			30	101
			38	89
			9	110
			17	109
			31	85
			39	80
		Total Skor	758	
		Rata-rata Skor	94.75	
		%	19.84	16.62

Jumlah	**3821**
Rata-Rata Skor	**570.25**

Lampiran 18

Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor
1	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	23	93
			19	98
			18	77
			2	103
			10	76
			32	86
		Total Skor	533	
		Rata-rata Skor	88.83	
		%	17.47	16.50
2		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1	89
			11	112
			40	102
			3	68
			25	76
		Total Skor	447	
		Rata-rata Skor	89.4	
		%	14.65	16.61
3		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12	114
			20	129
			26	103
			13	59
			33	94
			4	70
		Total Skor	569	
		Rata-rata Skor	94.83	
		%	18.65	17.61
4	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	14	91
			34	94
			5	78
			21	84
			35	68
		Total Skor	415	
		Rata-rata Skor	83	
		%	13.60	15.42
5		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	6	80
			15	110
			7	107
			29	87
			37	89

		Total Skor	473	
		Rata-rata Skor	94.6	
		%	15.50	17.57
6		Adanya lingkungan yang kondusif	8	91
			16	90
			38	93
			9	82
			17	105
			31	84
			39	69
		Total Skor	614	
		Rata-rata Skor	87.71	
		%	20.12	16.29

Jumlah **3051**
Rata-Rata Skor **538.3809524**

Indikator	Motivasi Intrinsik			Motivasi Ekstrinsik			
Sub Indikator	Adanya hasrat dan keinginan	Adanya harapan dan cita-cita	Adanya dorongan dan	Adanya penghargaan	Adanya kegiatan yang menarik	Adanya lingkungan yang kondusif	
Jumlah Soal	6	5	6	5	5	7	34
Skor	533	447	569	415	473	614	3051
Rata-rata	88.83	89.40	94.83	83.00	94.6	87.71	538.381
Persentase (%)	16.50	16.61	17.61	15.42	17.57	16.29	100
	persentase	50.72		persentase	49.28		100
	skor total	1549		skor total	1502		
	rata-rata	273.07		rata-rata	265.31		

Lampiran 19

Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor
1	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	23	119
			19	125
			18	129
			2	106
			10	84
			32	96
		Total Skor	659	
		Rata-rata Skor	109.83	
		%	17.83	16.84
2		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1	137
			11	140
			40	100
			3	80
			25	83
		Total Skor	540	
		Rata-rata Skor	108	
		%	14.61	16.56
3		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12	116
			20	108
			26	140
			13	73
			33	97
			4	92
		Total Skor	626	
		Rata-rata Skor	104.33	
		%	16.94	16.00
4	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	14	91
			34	94
			5	78
			21	84
			35	129
		Total Skor	476	
		Rata-rata Skor	95.2	
		%	12.88	14.60
5			6	140

		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15	135
			7	106
			29	117
			37	124
		Total Skor	622	
		Rata-rata Skor	124.4	
		%	16.83	19.08
6		Adanya lingkungan yang kondusif	8	139
			16	97
			38	123
			9	101
			17	109
			31	98
			39	105
		Total Skor	772	
		Rata-rata Skor	110.29	
		%	20.89	16.91

Jumlah **3695**

Rata-Rata Skor **652.052381**

Indikator	Motivasi Intrinsik			Motivasi Ekstrinsik			
Sub Indikator	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Adanya penghargaan dalam belajar	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Adanya lingkungan yang kondusif	
Jumlah Soal	6	5	6	5	5	7	34
Skor	659	540	626	476	622	772	3695
Rata-rata	109.83	108.00	104.33	95.20	124.4	110.29	652.05
Persentase (%)	16.84	16.56	16.00	14.60	19.08	16.91	100
	persentase	49.41		persentase	50.59		100
	skor total	1825		skor total	1870		
	rata-rata	322.17		rata-rata	329.89		

Lampiran 20

Distribusi Kontrol

N	X
1	57
2	57
3	57
4	69
5	73
6	73
7	74
8	76
9	76
10	77
11	80
12	80
13	81
14	81
15	82
16	83
17	84
18	86
19	86
20	87
21	89
22	91
23	91
24	96
25	96
26	98
27	99
28	101
29	104
30	107
31	108
32	110
33	113
34	113
35	115

n = 35

Rang Data terbesar - Data terkecil

= 115 - 57

= 58

Banyak Kelas 1 + 3,3 log n

= + 3,3 log 35

= + 3,3 (1,54)

= 1 + 5,1

= 6.0952 ≈ 6

Panjang Kelas $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$

= $\frac{58}{6.1}$

= 9.52 ≈ 10

DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI BELAJAR

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	57	-	66	56.5	66.5	3	8.57	%
2	67	-	76	66.5	76.5	6	17.14	%
3	77	-	86	76.5	86.5	10	28.57	%
4	87	-	96	86.5	96.5	6	17.14	%
5	97	-	106	96.5	106.5	4	11.43	%
6	107	-	116	106.5	116.5	6	17.14	%
Jumlah						35	100.00	**%**

Lampiran 21

Distribusi
Eksperimen

n	X
1	79
2	86
3	87
4	89
5	96
6	97
7	99
8	103
9	103
10	103
11	108
12	111
13	111
14	112
15	112
16	113
17	114
18	117
19	118
20	118
21	120
22	121
23	122
24	122
25	122
26	125
27	127
28	127
29	127
30	129
31	129
32	129
33	130
34	132
35	134

$$n = 35$$

$$\text{Range} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$
$$= 134 - 76$$
$$= 58$$

$$\text{Banyak Kelas Interval} = 1 + 3{,}3 \log n$$
$$= 1 + 3{,}3 \log 35$$
$$= 1 + 3{,}3\ (1{,}54)$$
$$= 1 + 5{,}1$$
$$= 6.095 \approx 6$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$
$$= \frac{58}{6.1}$$
$$= 9.52 \approx 10$$

DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI BELAJAR

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	75	-	84	74.5	84.5	1	2.86	%
2	85	-	94	84.5	94.5	3	8.57	%
3	95	-	104	94.5	104.5	6	17.14	%
4	105	-	114	104.5	114.5	7	20.00	%
5	115	-	124	114.5	124.5	8	22.86	%
6	125	-	134	124.5	134.5	10	28.57	%
Jumlah						35	100.00	%

Lampiran 22

Tebel Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku
Model Team Assisted Individualizatio (X1)

No	X1	X1- Ẍ	(X1- Ẍ ú
1	79	-34	1189
2	86	-27	755
3	87	-26	701
4	89	-24	600
5	96	-17	306
6	97	-16	272
7	99	-14	210
8	103	-10	110
9	103	-10	110
10	103	-10	110
11	108	-5	30
12	111	-2	6
13	111	-2	6
14	112	-1	2
15	112	-1	2
16	113	0	0
17	114	1	0
18	117	4	12
19	118	5	20
20	118	5	20
21	120	7	42
22	121	8	56
23	122	9	72
24	122	9	72
25	122	9	72
26	125	12	133
27	127	14	183
28	127	14	183
29	127	14	183
30	129	16	241
31	129	16	241
32	129	16	241

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku

Model Discovery-Learning (X2)

No	X1	X1- Ẍ	(X1- Ẍ ú
1	57	-30.1429	908.5918
2	57	-30.1429	908.5918
3	57	-30.1429	908.5918
4	69	-18.1429	329.1633
5	73	-14.1429	200.0204
6	73	-14.1429	200.0204
7	74	-13.1429	172.7347
8	76	-11.1429	124.1633
9	76	-11.1429	124.1633
10	77	-10.1429	102.8776
11	80	-7.14286	51.02041
12	80	-7.14286	51.02041
13	81	-6.14286	37.73469
14	81	-6.14286	37.73469
15	82	-5.14286	26.44898
16	83	-4.14286	17.16327
17	84	-3.14286	9.877551
18	86	-1.14286	1.306122
19	86	-1.14286	1.306122
20	87	-0.14286	0.020408
21	89	1.857143	3.44898
22	91	3.857143	14.87755
23	91	3.857143	14.87755
24	96	8.857143	78.44898
25	96	8.857143	78.44898
26	98	10.85714	117.8776
27	99	11.85714	140.5918
28	101	13.85714	192.0204
29	104	16.85714	284.1633
30	107	19.85714	394.3061
31	108	20.85714	435.0204
32	110	22.85714	522.449

33	130	17	273
34	132	19	343
35	134	21	421
Total	3972		7218.743
Rata-rata	113.486		
Varians			206.2498
SB			14.57107
Median			117
Modus			103

33	113	25.85714	668.5918
34	113	25.85714	668.5918
35	115	27.85714	776.0204
Total	3050		8602.286
Rata-rata	87.14286		
Varians			245.7796
SB			15.90624
Median			86
Modus			57

Lampiran 23

Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Team Assisted Individualization)

1.Menentukan rentang

Range = data terbesar - data terkecil

Range = 134-75

Range = 59

Kelas = $1 + 3{,}3 \log n$

$1 + 3{,}3 \log 35$

$1 + 3{,}3\ (1{,}54)$

$1 + 5{,}1$

$6.0952 \approx 6$

Interval= $\frac{\text{Range}}{\text{kelas}}$

$9.8333 \rightarrow 10$

Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	75-84	74.5	84.5	79.5	1	3%
2	85-94	84.5	94.5	89.5	3	9%
3	95-104	94.5	104.5	99.5	6	17%
4	105-114	104.5	114.5	109.5	7	20%
5	115-124	114.5	124.5	119.5	8	23%
6	125-134	124.5	134.5	129.5	10	29%
Jumlah					35	100%

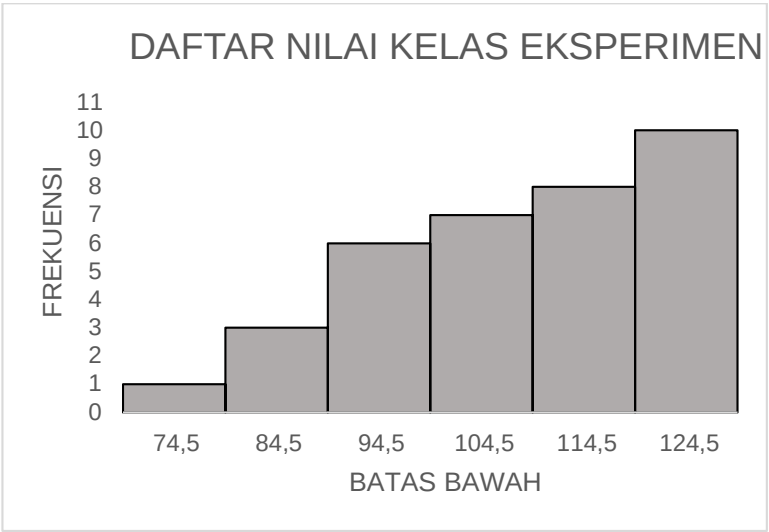

Lampiran 24

Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Model Discovery L

Chart Area

1.Menentukan rentang

Range = data terbesar - data terkecil

Range = 115-57

Range = 58

Kelas = 1+(3,3)log n

1+(3,3)log 35

1+(3,3)1,544

6.0952 → 6

Interval= Range / kelas

9.5157 → 10

Distribusi Frekuensi						
No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	57-66	56.5	66.5	61.5	3	9%
2	67-76	66.5	76.5	71.5	6	17%
3	77-86	76.5	86.5	81.5	10	29%
4	87-96	86.5	96.5	91.5	6	17%
5	97-106	96.5	106.5	101.5	4	11%
6	107-116	106.5	116.5	111.5	6	17%
					35	100%

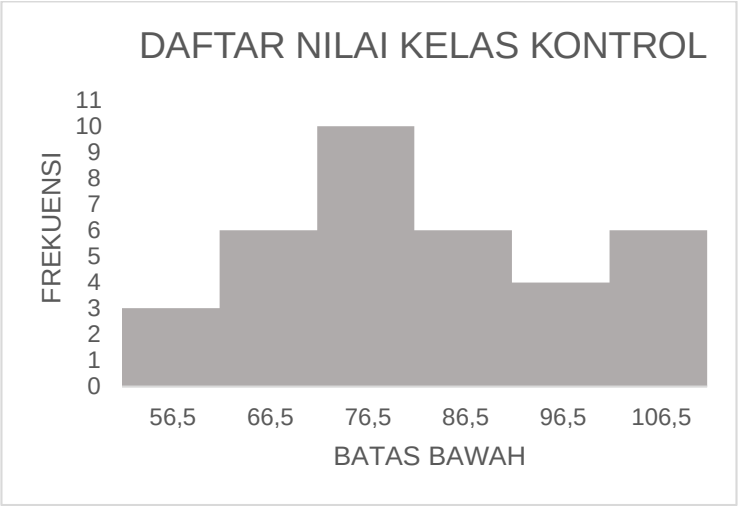

Lampiran 25

Perhitungan Normalitas dengan Liliforse					
Model Team Assisted Individualization					
No	**X1**	**Zi**	**Fzi**	**Szi**	**|Fzi - Szi|**
1	79	-2.3667	0.0090	0.0286	0.0196
2	86	-1.8863	0.0296	0.0571	0.0275
3	87	-1.8177	0.0346	0.0857	0.0512
4	89	-1.6804	0.0464	0.1143	0.0678
5	96	-1.2000	0.1151	0.1429	0.0278
6	97	-1.1314	0.1289	0.1714	0.0425
7	99	-0.9941	0.1601	0.2000	0.0399
8	103	-0.7196	0.2359	0.2286	0.0073
9	103	-0.7196	0.2359	0.2571	0.0213
10	103	-0.7196	0.2359	0.2857	0.0498
11	108	-0.3765	0.3533	0.3143	0.0390
12	111	-0.1706	0.4323	0.3429	0.0894
13	111	-0.1706	0.4323	0.3714	0.0608
14	112	-0.1020	0.4594	0.4000	0.0594
15	112	-0.1020	0.4594	0.4286	0.0308
16	113	-0.0333	0.4867	0.4571	0.0296
17	114	0.0353	0.5141	0.4857	0.0284
18	117	0.2412	0.5953	0.5143	0.0810
19	118	0.3098	0.6216	0.5429	0.0788
20	118	0.3098	0.6216	0.5714	0.0502
21	120	0.4471	0.6726	0.6000	0.0726
22	121	0.5157	0.6970	0.6286	0.0684
23	122	0.5843	0.7205	0.6571	0.0634
24	122	0.5843	0.7205	0.6857	0.0348
25	122	0.5843	0.7205	0.7143	0.0062
26	125	0.7902	0.7853	0.7429	0.0424
27	127	0.9275	0.8232	0.7714	0.0517
28	127	0.9275	0.8232	0.8000	0.0232
29	127	0.9275	0.8232	0.8286	0.0054
30	129	1.0647	0.8565	0.8571	0.0006
31	129	1.0647	0.8565	0.8857	0.0292
32	129	1.0647	0.8565	0.9143	0.0578
33	130	1.1334	0.8715	0.9429	0.0714
34	132	1.2706	0.8981	0.9714	0.0734

35	134	1.4079	0.9204	1.0000	0.0796
Total	3972				
rata-rata	113.5				
SB	14.5711				
L tabel	0.149	(0 , 8 8 6 / ã			
L hitung	0.089				

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,089 dan L_{tabel} n = 35 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,149. Sehingga $\mathbf{L_{hitung} < L_{tabel}}$. Maka, dapat disimpulkan

Perhitungan Normalitas dengan Liliforse					
Model Discovery Learning					
No	**X2**	**Zi**	**Fzi**	**Szi**	**|Fzi - Szi|**
1	57	-1.8950	0.0290	0.0286	0.0005
2	57	-1.8950	0.0290	0.0571	0.0281
3	57	-1.8950	0.0290	0.0857	0.0567
4	69	-1.1406	0.1270	0.1143	0.0127
5	73	-0.8891	0.1870	0.1429	0.0441
6	73	-0.8891	0.1870	0.1714	0.0155
7	74	-0.8263	0.2043	0.2000	0.0043
8	76	-0.7005	0.2418	0.2286	0.0132
9	76	-0.7005	0.2418	0.2571	0.0153
10	77	-0.6377	0.2618	0.2857	0.0239
11	80	-0.4491	0.3267	0.3143	0.0124
12	80	-0.4491	0.3267	0.3429	0.0162
13	81	-0.3862	0.3497	0.3714	0.0218
14	81	-0.3862	0.3497	0.4000	0.0503
15	82	-0.3233	0.3732	0.4286	0.0553
16	83	-0.2605	0.3973	0.4571	0.0599
17	84	-0.1976	0.4217	0.4857	0.0640
18	86	-0.0718	0.4714	0.5143	0.0429
19	86	-0.0718	0.4714	0.5429	0.0715
20	87	-0.0090	0.4964	0.5714	0.0750
21	89	0.1168	0.5465	0.6000	0.0535
22	91	0.2425	0.5958	0.6286	0.0328
23	91	0.2425	0.5958	0.6571	0.0613
24	96	0.5568	0.7112	0.6857	0.0255
25	96	0.5568	0.7112	0.7143	0.0031
26	98	0.6826	0.7526	0.7429	0.0097
27	99	0.7454	0.7720	0.7714	0.0006
28	101	0.8712	0.8082	0.8000	0.0082
29	104	1.0598	0.8554	0.8286	0.0268
30	107	1.2484	0.8941	0.8571	0.0369
31	108	1.3113	0.9051	0.8857	0.0194
32	110	1.4370	0.9246	0.9143	0.0104
33	113	1.6256	0.9480	0.9429	0.0051
34	113	1.6256	0.9480	0.9714	0.0234
35	115	1.7513	0.9601	1.0000	0.0399
Total	3050				

rata-rata	87.14285714	
SB	15.90623788	
L tabel	0.149	(0 , 8 8 6 / ã 3 5)
L hitung	0.075	

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,087 dan L_{tabel} n = 35 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,149. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.**

Lampiran 26

n	PERHITUNGAN HOMOGENITAS					
	X1 (Team Assisted Individualization)	(Xi-Xrata)	(Xi-Xrata)2	X2 (DL)	(Xi-Xrata)	(Xi-Xrata)2
1	79	-34	1189	57	-30	909
2	86	-27	755	57	-30	909
3	87	-26	701	57	-30	909
4	89	-24	600	69	-18	329
5	96	-17	306	73	-14	200
6	97	-16	272	73	-14	200
7	99	-14	210	74	-13	173
8	103	-10	110	76	-11	124
9	103	-10	110	76	-11	124
10	103	-10	110	77	-10	103
11	108	-5	30	80	-7	51
12	111	-2	6	80	-7	51
13	111	-2	6	81	-6	38
14	112	-1	2	81	-6	38
15	112	-1	2	82	-5	26
16	113	0	0	83	-4	17
17	114	1	0	84	-3	10
18	117	4	12	86	-1	1
19	118	5	20	86	-1	1
20	118	5	20	87	0	0
21	120	7	42	89	2	3
22	121	8	56	91	4	15
23	122	9	72	91	4	15
24	122	9	72	96	9	78
25	122	9	72	96	9	78
26	125	12	133	98	11	118
27	127	14	183	99	12	141
28	127	14	183	101	14	192
29	127	14	183	104	17	284
30	129	16	241	107	20	394
31	129	16	241	108	21	435
32	129	16	241	110	23	522
33	130	17	273	113	26	669

34	132	19	343	113	26	669
35	134	21	421	115	28	776
Jumlah	3972		7219	3050		8602
X rata-rata	113			87.14		
S^2			212			253.0084

F hitung = Varians Terbesar / Varians Terkecil

F hitung = 1.19

F tabel = 1.74

Kesimpulan : Data bersifat homogen karena Fhitung < F table

Lampiran 27

Perhitungan Uji-t Tabel Persiapan analisis untuk uji-t		
No Responden	Model Team Assisted Individualization	Model DL
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
`1	79	57
`2	86	57
`3	87	57
`4	89	69
`5	96	73
`6	97	73
`7	99	74
`8	103	76
`9	103	76
`10	103	77
`11	108	80
`12	111	80
`13	111	81
`14	112	81
`15	112	82
`16	113	83
`17	114	84
`18	117	86
`19	118	86
`20	118	87
`21	120	89
`22	121	91
`23	122	91
`24	122	96
`25	122	96
`26	125	98
`27	127	99
`28	127	101
`29	127	104
`30	129	107
`31	129	108
`32	129	110
`33	130	113

`34	132	113
`35	134	115
total	3972	3050
rata-rata	113.4857143	87.1428571
varians	118.716129	172.236559

$$t = \frac{X1 rata - rata - X2 rata - rata}{\sqrt{\frac{(n1-1)S1^2 + (N2-1)S2^2}{n1+n2-2}\left(\frac{1}{n1}+\frac{1}{n2}\right)}}$$

n1 = 35
n2 = 35
X1 rata-rata = 113, 49
X2 rata-rata = 87,14
$S1^2$ = 118, 73
$S2^2$ = 172, 24

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Kelas Eksperime	*Kelas Kontrol*	
Mean	113.4857143	87.14285714	
Variance	212.3159664	253.0084034	
Observations	35	35	
Pooled Variance	232.6621849		
Hypothesized Mean Difference	0		
df	68		DF/ Derajat Kebebasan
t Stat	7.224686391		Nilai T hitung
P(T<=t) one-tail	2.78913E-10		Nilai P Value jika di SPSS/ MINITAB
t Critical one-tail	1.667572281		Nilai T Tabel
P(T<=t) two-tail	5.57826E-10		Nilai P Value jika di SPSS/ MINITAB
t Critical two-tail	1.995468931		Nilai T Tabel

Mencari T tabel = (n1+n2 -2) = 68

Kriteria Pengujian :

Tolak Ho jika T hitung > T tabel dengan α = 0,05

Terima Ho jika T hitung < T tabel dengan α = 0,05

Didapat dari daftar distribusi t dengan dk (n1+n2-2) -peluang (1-α)

diketahui :

Harga t 7,224 dengan dk = 68 dari daftar tabel t student adalah 1,667

Kriteria pengujian : terima H0 jika t hitung < dari t tabel

dan tolak jika t hitung > t tabel

Kesimpulan :

Karena t hitung berada diluar daerah penerimaan yaitu lebih dari 1,667 maka H0 di tolak dan Hipotesis penelitian diterima.

jadi terdapat perbedaan Keaktifan belajar siswa yang menggunakan model Team Assisted Individualization

dan yang menggunakan model discovery learning.

Lampiran 28

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

Nama Guru : Ayuwinarti Purba

Kelas : XI AK 2

Materi : Aktiva Tetap

Berikan tanda ceklist (ã) untuk setiap

No	Tahapan		Aktivitas Siswa	Pertemuan															
				I				II				III				IV			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra-instruksional	c. Preparasi	Siswa menjawab salam guru	ã					ã					ã					ã
			Siswa hadir pada saat pembelajaran		ã					ã				ã				ã	
			Siswa menjawab pembelajaran yang sudah berlalu dan yang akan dipelajari		ã					ã					ã				ã
		d. Introduksi	Siswa memahami tujuan pembelajaran	ã					ã						ã			ã	
			Siswa memahami apersepsi yang	ã					ã					ã					ã

			disampaikan oleh guru																
			Siswa merasa termotivasi untuk belajar		ã			ã						ã				ã
2.	Instruksional	c. Organisasi siswa belajar	Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru		ã				ã					ã				ã
			Siswa dibagi menjadi kelompok kecil (heterogen) terdiri dari 4 orang siswa untuk duduk dalam kelompok		ã				ã					ã				ã
			Siswa mendiskusikan soal tes awal bersama kelompoknya	ã				ã					ã					ã
		d. Presentasi	Siswa menyajikan hasil diskusi/presentasi		ã				ã					ã				ã
			Siswa memperhatikan arahan guru selama presentasi di depan kelas	ã				ã					ã					ã
3.	Evaluasi dan	c. Konklusi	Siswa membuat kesimpulan pelajaran		ã				ã					ã				ã

	tindak lanjut	d. Evaluasi	Siswa mengerjakan tes	ã					ã					ã					ã
			Siswa memperoleh informasi mengenai pembelajaran selanjutnya		ã					ã					ã				ã
Rata-rata keterlaksanaan				39%				69%				85%				96%			

Lembar Observasi Terhadap Siswa pada Kelas Selama Proses Pembelajaran

Team Assisted Individualization

No	Aspek yang teramati	Ya	Tidak
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, penjelasan mengenai latar belakang, dan motivasi pembelajaran dari guru	75%	25%
2.	Siswa mendengarkan penjelasan materi ajar dari guru	83%	17%
3.	Siswa berdiskusi secara berkelompok (heterogen)	100%	0%
4.	Siswa berdiskusi materi yang diberikan guru secara berkelompok	100%	0%
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan diskusi kelompok dan Tanya jawab	87,5%	12,5%
6.	Siswa memperhatikan hasil diskusi dan Tanya jawab	80%	20%

7.	Siswa mengerjakan tes/kuis secara individu mengenai materi yang sudah dipelajari	100%	0%
8.	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	90%	10%

B. Kelas Kontrol

Nama Guru : Ayuwinarti Purba

Kelas : XI AK 1

Materi : Aktiva Tetap

Berikan tanda ceklist (ã) untuk setiap

No	Tahapan		Aktivitas Siswa	Pertemuan															
				I				II				III				IV			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra-instruksional	a. Preparasi	Siswa menjawab salam guru		ã				ã				ã						ã
			Siswa hadir pada saat pembelajaran		ã					ã				ã				ã	
			Siswa menjawab pembelajaran yang sudah berlalu dan yang akan dipelajari		ã				ã				ã					ã	

		b. Introduksi	Siswa memahami tujuan pembelajaran	ã					ã				ã					ã	
			Siswa memahami apersepsi yang disampaikan oleh guru	ã					ã				ã					ã	
			Siswa merasa termotivasi untuk belajar	ã					ã				ã				ã		
2.	Instruksional	a. Organisasi siswa belajar	Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru		ã				ã			ã					ã		
			Siswa dibagi dalam kelompok kecil (homogeny) terdiri dari 4 orang siswa untuk duduk dalam kelompok		ã				ã				ã						ã
			Siswa berdiskusi dan mengerjakan soal dari buku		ã				ã				ã			ã			

			Siswa memperhatikan arahan guru dalam berdiskusi	ã					ã				ã					ã					
		b. Presentasi	Siswa mempresentasikan hasil diskusi		ã				ã				ã					ã					
			Siswa melakukan Tanya jawab		ã			ã				ã					ã							
3.	Evaluasi dan tindak lanjut	a. Konklusi	Siswa mencatat kesimpulan dari guru	ã					ã				ã					ã					
		b. Evaluasi	Siswa mengerjakan tes		ã					ã				ã					ã				
			Siswa mencatat pembelajaran selanjutnya		ã				ã					ã									ã
Rata-rata keterlaksanaan				35%				65%				63%				63%							

Perhitungan persentase observasi keterlaksanaan kelas eksperimen setiap pertemuan:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{Aktivitas siswa yang terlaksana}}{\text{Aktivitas yang seharusnya terlaksana}} \times 100\%$$

Tabel Panduan Rentang Nilai Dan Persentase

Rentang Nilai	Persentase
1	0% - 25%
2	26% - 50%
3	51% - 75%
4	76% - 100%

Lembar Observasi Terhadap Siswa pada Kelas Selama Proses Pembelajaran *Discovery Learning*

No	Aspek yang teramati	Ya	Tidak
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, penjelasan mengenai latar belakang, dan motivasi pembelajaran dari guru	75%	25%
2.	Siswa mendengarkan penjelasan materi ajar dari guru	60%	40%
3.	Siswa berdiskusi secara berkelompok (homogen)	75%	25%
4.	Siswa berdiskusi materi yang diberikan guru secara berkelompok	75%	25%
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan diskusi kelompok	80%	20%
6.	Siswa memperhatikan hasil diskusi dan Tanya jawab	55%	45%
7.	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru	80%	20%

Lampiran 29
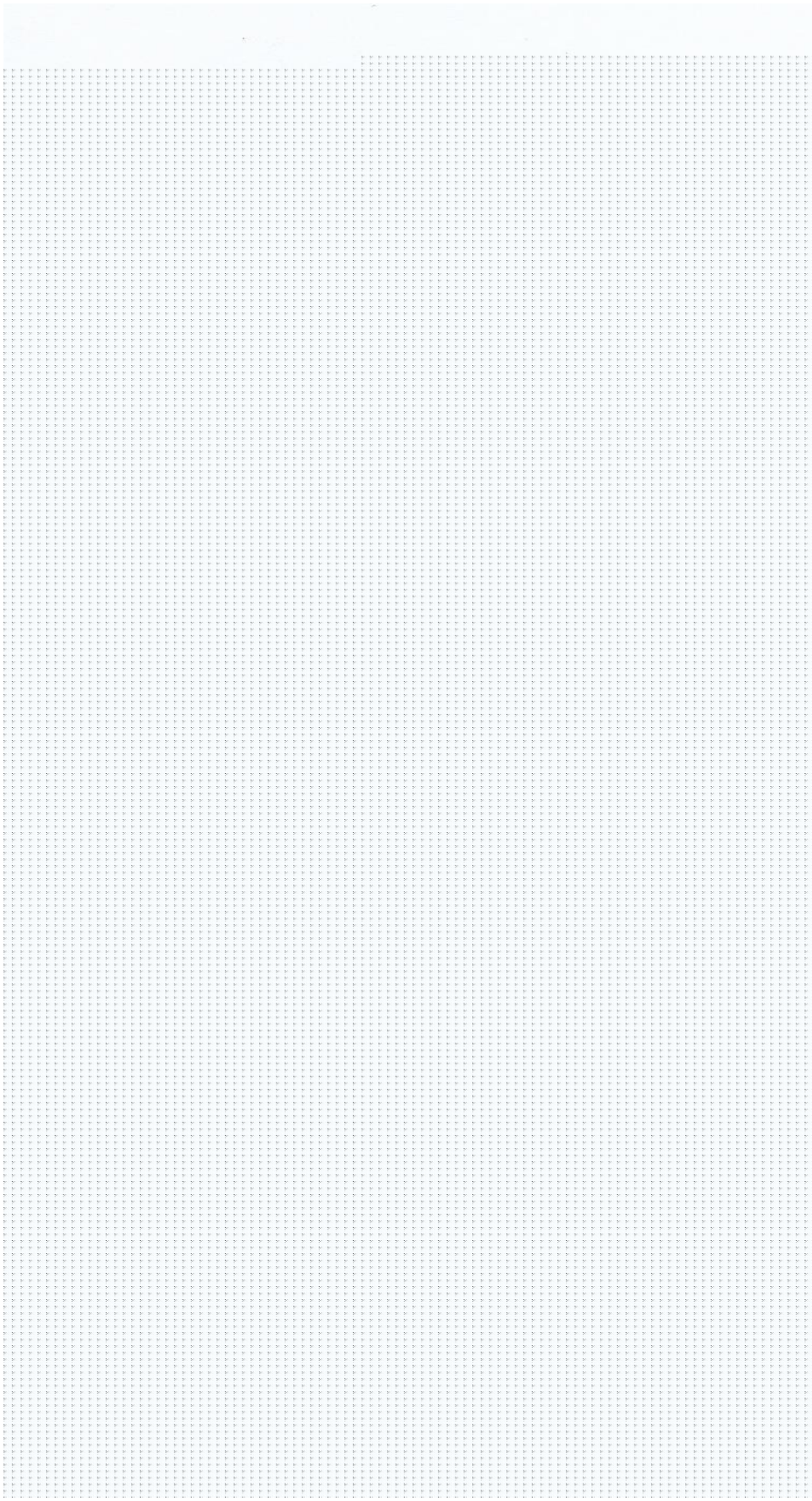
KELAS KONTROL